



Citra Provinsi Kalimantan Utara Dalam Arsip



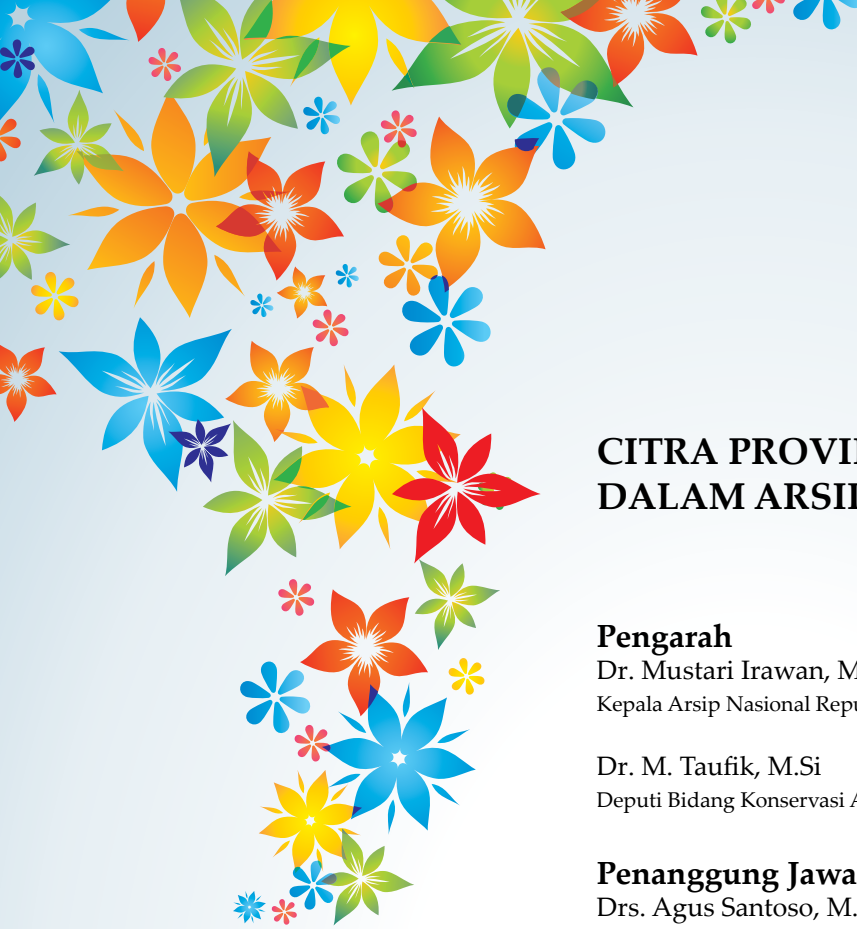
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2017



**CITRA
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
DALAM ARSIP**



Arsip Nasional Republik Indonesia
2017



CITRA PROVINSI KALIMANTAN UTARA DALAM ARSIP

Pengarah

Dr. Mustari Irawan, MPA
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si
Deputi Bidang Konservasi Arsip

Penanggung Jawab Program

Drs. Agus Santoso, M.Hum
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Penanggung Jawab Tekhnis

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

Koordinator Penyusunan Arsip Citra Daerah

Neneng Ridayanti, S.S, M.Hum

Penulis

Neneng Ridayanti, S.S, M.Hum

Penelusur Arsip

Dra. Euis Shariasih, M.Hum
Abdul Cholik, S.Hum
Bayu Patraisari, A.Md

Penerjemah Arsip

Meyrina Megasari, S.Hum

Desain & Layout

Beny Oktavianto

Penerbit

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

ISBN 978-602-6503-04-6





PETA WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Utara



LAMBANG PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA



DR. H. IRIANTO LAMBRIE
Gubernur Provinsi Kalimantan Utara
Periode 2016 - 2021



H. UDIN HIANGGIO B.SC
Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Utara
Periode 2016 - 2021



DRS. H. BADRUN, M.SI
Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Utara



MARTEN SABLON
Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Utara

SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA





SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Provinsi Kalimantan Utara banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Provinsi Kalimantan Utara. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Provinsi Kalimantan Utara melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Provinsi Kalimantan Utara Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat

terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Provinsi Kalimantan Utara ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Provinsi Kalimantan Utara yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Utara khususnya di bidang kearsipan dengan memberdayakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi.

Jakarta, 22 April 2017

Kepala,



Dr. Mustari Irawan, MPA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Utara	iii
Lambang Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara	iv
Gubernur Provinsi Kalimantan Utara	v
Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Utara	vi
Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Utara	vii
Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Utara	viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	ix
Daftar Isi	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Masa Kerajaan	4
B. Sejarah Masa Kolonial	7
C. Sejarah Masa Pendudukan Jepang	9
D. Sejarah Masa Kemerdekaan	11
E. Terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara	11
Daftar Pustaka	14
CITRA PROVINSI KALIMANTAN UTARA DALAM ARSIP	15
A. Geografis dan Keadaan Alam	16
B. Politik dan Pemerintahan	24
C. Keagamaan	84
D. Infrastruktur	94
E. Pemukiman	126
F. Pendidikan dan Kesehatan	142
G. Perekonomian dan Pertambangan	162
H. Kehutanan	184
I. Transportasi	198
J. Kebudayaan dan Pariwisata	214
Daftar Arsip	253
Penutup	268







PENDAHULUAN





PENDAHULUAN

Mewacanakan “daerah” sebagai kondisi dasar diharapkan akan membangun pemahaman kita tentang bangsa (*nation*) dan rasa kebangsaan (*nasionalisme*). Di masa lalu eksistensi daerah terbentuk karena ikatan kultural yang melekat pada wilayah dan masyarakatnya. Dalam perkembangannya eksistensi dan dinamika daerah diwujudkan pada kemandirian dan prakasa daerah yang bersangkutan untuk memajukan masyarakat dan wilayahnya. Dalam konteks tersebut keberhasilan yang dicapai suatu daerah akan menjadi sumbangan bagi keberhasilan dalam membangun sebuah bangsa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah telah ditetapkan. Pelaksanaan Otonomi Daerah pada hakekatnya adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan dan mendekatkan layanan prima kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya masing-masing secara optimal.

Salah satu aspek cukup mendasar dengan penerapan otonomi daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah beralihnya kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada pemerintah daerah. Untuk itu pemerintah daerah perlu diberikan informasi mengenai peristiwa masa lalu tentang daerah masing-masing agar pemerintah daerah dapat mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statis secara mandiri dan bertanggung jawab pada masa mendatang. Pemaknaan mengenai pentingnya masa lampau yang terekam dalam arsip harus dimaknai oleh kearifan lokal dan nasional dalam upaya mempertahankan nilai-nilai martabat bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan *nations and character building* sesuai cita-cita dan nilai-nilai luhur bangsa.

ANRI mencoba berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan otonomi daerah melalui Program Citra Daerah provinsi dan kabupaten/kota. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan kegiatan pengungkapan kembali memori kolektif daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Data dan fakta yang terkandung dalam arsip sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional yang merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Dengan mencermati data dan fakta tersebut akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah, Program Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berayun di tengah derasnya arus globalisasi. Maka semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintregatif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan.

Dalam Program Citra Daerah kali ini, ANRI mengungkap kembali memori kolektif Provinsi Kalimantan Utara melalui data dan fakta yang terkandung dalam arsip. Citra Provinsi Kalimantan Utara Dalam Arsip ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Kalimantan Utara khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Provinsi Kalimantan Utara terbentuk sebagai Daerah Otonom Baru berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012. Kalimantan Utara merupakan provinsi ke-34 di wilayah utara Pulau Kalimantan yang dibentuk sebagai upaya percepatan pembangunan di wilayah utara Kalimantan. Perjuangan untuk membentuk Provinsi Kalimantan Utara melalui proses panjang sejak gagasannya dicetuskan tahun 2000. Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara merupakan keinginan seluruh elemen masyarakat wilayah utara Kalimantan Timur. Semangat awal dilahirkannya Provinsi Kalimantan Utara sebagaimana digagas oleh para mahasiswa bertumpu pada tiga hal, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mewujudkan tekad untuk bermartabat di perbatasan.

Tofografi wilayah Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari pegunungan, dataran, sungai-sungai dan laut. Daerah dataran terdapat di sepanjang kiri dan kanan sungai, dekat muara dan di pesisir laut. Empat sungai yang besar dan bermuara ke laut lepas yaitu Sungai Kayan, Sungai Sesayap, Sungai Sembakung dan Sungai Sebuku. Perairan laut daerah Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) umumnya berpasir dan berlumpur kecuali laut sekitar Pulau Bunyu. Terdapat empat pulau besar di wilayah Provinsi Kaltara, yaitu Pulau Tarakan, Pulau Nunukan, Pulau Bunyu serta Pulau Mandul. Adapun Pulau Sebatik adalah sebagai pulau yang membatasi antara wilayah Indonesia (Kabupaten Nunukan) dan wilayah Malaysia Timur (Tawau).

Letak geostrategis Provinsi Kalimantan Utara berbatasan dengan batas utara, Negara Malaysia bagian Sabah; batas selatan, Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kertanegara dan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur; batas timur, Laut Sulawesi serta batas barat, Negara Malaysia bagian Serawak.

A. SEJARAH MASA KERAJAAN

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara tidak terlepas dari eksistensi Kerajaan/Kesultanan Bulungan serta Kabupaten Bulungan. Provinsi yang beribukota di Tanjung Selor ini, saat ini meliputi seluruh wilayah Kabupaten Bulungan yang dibentuk berdasarkan

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 sebagai daerah otonom dalam daerah Tk. I Provinsi Kalimantan Timur. Mitos lahirnya Kerajaan Bulungan digambarkan dalam lambang Kerajaan Bulungan atau lambang keningratan suku bangsa Bulungan. Lambang itu menggambarkan sebutir telur yang terletak di atas tunggul kayu, yaitu telur yang melahirkan Puteri Suri Lemlai, sepotong bambu besar (*betung*) tempat kelahiran Jauwiru, dayung pusaka Lahai Bara yang memotong tanjung menjadi Busang Mayun dan sebuah Meriam pusaka bernama Si Benua yang berasal dari Brunai. Nama Bulungan berasal dari nama bambu tempat kelahiran Jauwiru, tetapi ada mitos lain yang mengatakan Bulungan berasal dari kata *buangan* karena Datuk Mencang yang memutuskan tidak akan kembali lagi ke Brunai dan menyatakan dirinya sebagai orang buangan. Kerajaan Bulungan diperkirakan mulai berdiri pada abad XIII.

Sebelum masuknya agama Islam pada pertengahan abad XVIII, suku-suku Dayak mempunyai kepercayaan animisme. Islam masuk ke daerah Bulungan yaitu zaman Raja Wira Kelana pada abad XVIII. Raja pertama yang memeluk agama Islam yaitu Raja Wira Kelana putera Raja Singa dari Filipina sebagai hasil perkawinan dengan puteri Kenawai Luwan, yaitu puteri Datuk Mencang dan Simun Luwan. Dari mitos Raja Bulungan, diketahui bahwa daerah Bulungan yang mempunyai penduduk suku Dayak Hupan (Dayak Kayan) mempunyai seorang pemimpin yaitu *Kuwanyi*. Raja Bulungan sebagai turunan kesepuluh dari *Kuwanyi* yaitu Wira Karanda yang kemudian digantikan Wiradigedung.

Wira Amir (1751-1777) yang mempergunakan gelar Islam yaitu Sultan Amirul Mukminin. merupakan raja pertama yang menjadikan hukum kerajaan berdasarkan hukum syariat Islam dan menyatakan agama Islam sebagai agama resmi dalam kerajaan. Agama Islam mulai berkembang di Kerajaan Bulungan pada masa pemerintahan Sultan Amirul Mukminin yang merupakan putera Wiradigedung. Pada zaman Sultan Alimuddin (1777-1817) pengganti Sultan Amirul Mukminin, telah datang ke Bulungan seorang Mubalig Islam dari Demak, yaitu Sayid Abdurrahman Bilfaqih. Meskipun Islam sudah masuk dan resmi menjadi agama kerajaan, namun Islam hanya berkembang di daerah pantai dan kota sehingga perkembangan Islam tidak banyak mempengaruhi kepercayaan penduduk asli yang tinggal di daerah pedalaman, seperti suku Dayak Kenyah, Kayan, Berusu, Punan, dan lain-lain.

Dari catatan Sejarah Bulungan, bahwa sejarah daerah ini sebagai satu kerajaan dimulai pada masa Sultan Amirul Mukminin yang memerintah tahun 1751-1777. Kemudian digantikan oleh puteranya Sultan Alimuddin (1777-1817) yang mempunyai dua orang istri, yaitu Pengisian Intan yang berasal dari Sambaliung (Kerajaan Berau) dan Aji Aisyah dari Tidung. Pengisian Intan melahirkan Puan Tua serta Aji Aisyah melahirkan Maulana. Puan Tua dengan gelar Sultan Amirul Kaharuddin (1817-1862) naik tahta setelah Sultan Alimuddin wafat. Sultan Djalaluddin I (anak Sultan Amirul Kaharuddin) menggantikannya (1862-1866), beliau hanya memerintah selama empat tahun karena gangguan kesehatan. Selanjutnya, Sultan Amirul Kaharuddin menduduki takhta kembali sebagai sultan kelima (1866-1873).

Sultan Bulungan yang keenam diangkat dari keturunan Maulana, yaitu Sultan Datuk Alam Mohamad Adil (1873-1874) yang menjalankan pemerintahan dengan pendekatan keagamaan. Beliau membangun istana baru di hilir istana lama buatan Sultan Alimuddin serta melakukan renovasi Masjid Jami "Tanjung Palas". Namun, hanya satu tahun memerintah Kesultanan Bulungan karena melakukan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Belanda sehingga diasingkan ke Banjarmasin. Selanjutnya, sultan yang memerintah di Kesultanan Bulungan yaitu Sultan Kaharuddin II (1874-1889). Pemerintah Kerajaan Belanda berhasil mempengaruhi kekuasaan Sultan Kaharuddin II sehingga pada tahun 1878 ditandatangani perjanjian kerjasama dengan Kerajaan Belanda. Kebijakan kerjasama ini sangat merugikan Kesultanan Bulungan. Salah satu kebijakan yang diterbitkannya mengatur penyerahan tanah beberapa kerajaan di Kalimantan kepada Kerajaan Belanda.

Selanjutnya Kesultanan Bulungan dipimpin oleh menantu Sultan Kaharuddin II yaitu Sultan Ajimuddin (1889-1899). Sejak tahun 1899-1901, Kesultanan Bulungan dipimpin Putri Sibut gelar Pengian Kesuma (istri Sultan Ajimuddin) yang didampingi Datu Mansyur (pemangku sementara). Pada tahun 1901 Sultan Kasimuddin (anak pertama Sultan Ajimuddin) setelah cukup umur dinobatkan menjadi Sultan Bulungan (1901-1925). Sebelum Sultan Akhmad Sulaiman naik takhta, pemerintahan Kesultanan Bulungan dipegang oleh Datu Mansyur dari tahun 1925-1930, yang menggantikan sementara pasca meninggalnya Sultan Kasimuddin. Selanjutnya, Sultan Ahmad Sulaiman naik takhta (1930-1931) setelah pulang menuntut ilmu dari Sumatera dan sultan terakhir yaitu Sultan Djalaluddin II (Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin) yang bernama asli Datu Tiras. Sultan Djalaluddin II naik takhta setelah menggantikan keponakannya Sultan Akhmad Sulaiman yang meninggal karena sakit dan hanya beberapa bulan memerintah Kesultanan Bulungan.

Sekitar abad XIX, Agama Kristen datang dan berkembang di daerah pedalaman setelah daerah pedalaman dikuasai dan dijajah Belanda. Agama Kristen dikembangkan ke daerah pedalaman oleh missionaris-missionaris melalui pendidikan yang mereka adakan serta bantuan kesehatan. Perkembangan agama Kristen di daerah pedalaman terjadi setelah Perang Dunia II. Jumlah pemeluk agama Kristen yang paling banyak di daerah pedalaman yaitu Suku Dayak Kenyah sehingga praktis mereka meninggalkan kepercayaan lama yang bersifat animisme. Penduduk suku bangsa Bulungan dan suku bangsa Tidung yang sebagian besar memeluk Islam, pada masa Kerajaan Bulungan dipimpin oleh seorang penghulu/imam. Penghulu atau Imam mempunyai tugas membina dan mengurus masjid dengan pembantu-pembantu yang terdiri dari khotib, Bilal serta Doja (tukang bersih masjid), dimana pada masa Kerajaan Bulungan pegawai masjid tersebut diberi perumahan khusus dekat Mesjid Kerajaan.

Sebelum masuknya Belanda pada tahun 1870, ibukota Kesultanan Bulungan awalnya Salimbatu dan lebih dekat dengan muara Sungai Kayan, kemudian dipindahkan oleh Sultan Alimuddin ke Tanjung Palas karena Salimbatu dijadikan daerah lumbung pangan

kesultanan. Tanjung Palas yang merupakan kota kecil di tepi Sungai Kayan (seberang Kota Tanjung Selor, Ibukota Provinsi Kalimantan Utara, sekarang), mempunyai wilayah yang sangat luas. Pada masa pemerintahan Sultan Alimuddin, berhasil memerangi dan mengusir bajak-bajak laut suku bangsa Moro (Filipina) sehingga wilayah Kerajaan Bulungan meluas sampai Sungai Seladung dan Semaya ke sebelah utara Kalimantan hingga meliputi sebagian daerah Malaysia Timur sekarang (wilayah Tawau). Begitupun setelah ditaklukan, wilayah ke sebelah pantai dan muara Sungai Kayan dengan penduduk asli Suku Tidung merupakan wilayah Kesultanan Bulungan. Wilayah kekuasaan Kesultanan Bulungan, meliputi Tawau, Sabah, serta wilayah Provinsi Kalimantan Utara saat ini yaitu Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung dan Kota Tarakan.

B. SEJARAH MASA KOLONIAL

Pada masa pemerintahan Sultan Amirul Kaharuddin (1817-1862), sebuah kapal milik *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) berlayar ke Sungai Kayan dengan membawa barang-barang dagangan. Setelah barang-barang terjual, seorang wakil VOC yang menyertai kapal itu mengadakan perundingan dengan Sultan Amirul Kaharuddin yang menghasilkan persahabatan antara Kesultanan Bulungan dan Kerajaan Belanda. Pada tanggal 12 November 1850 ditandatangani Kontrak Politik I antara Kerajaan Belanda dan Kesultanan Bulungan yang mendapat pengesahan dari Gubernur Jenderal di Batavia. Isinya menyebutkan bahwa Kesultanan Bulungan mengaku takluk kepada Belanda dengan kompensasi Belanda menjaga keamanan wilayah kerajaan di sekitar Sungai Kayan dan Sungai Bahau. Kepentingan politik kolonial Belanda di negeri jajahan diinisiasi dengan usaha untuk memperluas wilayah jajahan. Hingga tahun 1840-1860-an, Belanda lebih dalam turut terlibat campur tangan di beberapa wilayah kerajaan/kesultanan di Kalimantan wilayah Timur dan Utara dengan bantuan militer melakukan hubungan perjanjian yang bersifat mengikat.

Salah satu sumber pendapatan terbesar dari Kesultanan Bulungan adalah tambang emas hitam di Pulau Tarakan. Tambang minyak di Tarakan pertama kali dieksploitasi pada tahun 1899 yang dilakukan oleh perusahaan minyak bumi pemerintah kolonial Belanda yaitu *Koninklijke Nederlandsche Petroleum Company* (KNPC), yang kemudian berubah nama menjadi *Bataafsche Petroleum Maatscapij* (BPM).

Pada tahun 1901 sewaktu Sultan Kasimuddin dinobatkan sebagai Sultan Bulungan kontrak lama berubah menjadi *korte verklaring* (perjanjian pendek). Luas wilayah Bulungan saat itu melintang dari barat hingga timur Kayan. Kekuasaan Sultan dari daerah hulu sungai aliran Sungai Bahau dan Kayan. Tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Gouverneur Besluit* tanggal 24 November 1909 No.5 untuk memperkuat hal tersebut. Wilayah Bulungan berbatasan dengan Gunung Tabur di bagian Selatan dan berdekatan dengan Sambaliung dan Kutai, sedangkan di sebelah barat dengan Serawak serta utara berbatasan dengan *Britsch-Borneo*. Pada masa kepemimpinan Sultan Kasimuddin, dalam

menentukan arah kebijakan politik, bisnis, bagi kepentingan Kesultanan Bulungan lebih banyak dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa hasil hutan dan perikanan serta hasil tambang minyak. Pada masa ini Kesultanan Bulungan mencapai puncak keemasannya.

Pada tahun 1906 produksi minyak bumi di Tarakan mencapai 23.000 BPOD (*Barells of Oil Per Day*). Produksi BPM di Tarakan mencapai 80.000 ton minyak per bulan dengan memiliki kualitas yang sangat baik. Bahkan sebelum Perang Dunia II Tarakan menghasilkan 6 juta barel minyak setiap tahunnya dengan kualitas "World Purest Oil". Kemapanan finansial (keuangan) yang berasal dari royalti pembayaran minyak bumi di Tarakan, menjadikan Kesultanan Bulungan mampu membangun sarana-sarana umum untuk kepentingan rakyatnya. Kebijakan ekonomi dan politik yang dilakukan Sultan Kasimuddin mengakibatkan pemerintah Kolonial Belanda semakin terpuruk, karena Sultan menentang kebijakan pemerintah Kolonial Belanda. Kebijakan Sultan tersebut diantaranya penghapusan upeti kepada pejabat Kolonial Belanda, menghapus kebiasaan penjemputan tamu-tamu Kolonial Belanda ke kapal oleh pejabat istana Kesultanan Bulungan. Hal ini sangat membingungkan dan menjadi perhatian pihak pemerintah Hindia Belanda. Namun, pada tahun 1925, Sultan yang sangat dibanggakan oleh rakyat Kesultanan Bulungan ini meninggal dunia sepulang berburu.

Salah satu bukti kekayaan Kesultanan Bulungan pada masa itu, ditandai dengan sebuah kapal yang melegenda yaitu *Kapal Warmond*. *Kapal Warmond* merupakan kapal pesiar yang sangat mewah dengan konstruksi dari baja anti karat. Keberadaan kapal pesiar milik Sultan Bulungan yang dirancang tahun 1939 sebagai tanda persahabatan dengan Ratu Wilhelmina. Hal ini juga sebagai politik pemerintah Kolonial Belanda untuk mengambil hati Kesultanan Bulungan dalam mempertahankan hak mengeksploitasi minyak di Tarakan pada masa Sultan Djalaluddin II.

Kesultanan Bulungan masa Sultan Djalaluddin II, oleh pemerintah Hindia Belanda dibentuk pemerintahan *Zelfbestuur* berdasarkan *Zelfbestuuregelen* bagi Kerajaan Bulungan. Pemerintah Hindia Belanda menempatkan pengawas-pengawas (*controleur*) untuk pemerintahannya, yaitu ditempatkan di Tanjung Selor dan Tawau.

Tanjung Selor merupakan ibukota *onderafdeeling* Bulungan serta pusat kegiatan bagi pegawai pemerintah. Di Tanjung Selor, banyak orang Arab dan orang Tionghoa menguasai urusan perdagangan. Hasil hutan dan sarang burung menjadi komoditi ekspor saat itu, sedangkan beras, linen merupakan barang impor. Bulungan pada masa ini merupakan daerah dengan pemerintahan otonom yang terletak di timur laut Borneo beserta daerah Tidung berada di bawah pemerintahan Sultan Bulungan yang tinggal di Tanjung Palas. Pada tahun 1922, di Malinau ditempatkan seorang *controleur* yang mengawasi daerah pedalaman Bulungan. Tahun 1923, ditempatkan pula di Tanjung Selor seorang Assisten Residen untuk daerah Bulungan dan Berau, selanjutnya tahun 1938 dipindahkan ke Tarakan sampai penyerahan kedaulatan RI.

Pada masa Sultan Djalaluddin II -yang dinobatkan menjadi Sultan Bulungan pada tahun 1931-, dibangun Istana baru yaitu Istana III. Sultan Djalaluddin II melakukan perampingan dalam jabatan pos kementerian. Para menteri kesultanan dibagi menjadi empat jabatan yaitu Sekretaris Sultan, Datuk Bendahara Paduka Raja (Menteri ke-1), Datuk Perdana (Menteri ke-2), dan Datuk Laksamana Setia Diraja (Menteri ke-3). Pada masa sultan ini, Tanjung Palas ditata dengan rapi serta secara administratif dibagi menjadi tiga kampung yaitu Tanjung Palas Hulu, Tanjung Palas Tengah dan Tanjung Palas Hilir. Pendidikan agama modern pertama secara klasikal juga dimulai pada masa ini, dimana Bulungan memiliki dua sekolah yaitu Al-Ma'rif dan Al-Ulum. Selain itu terdapat pula sekolah sederhana yang didirikan oleh Organisasi Musyawaratutthalibin di Kampung Pasar. Bagi hasil minyak yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda digunakan untuk mensejahterakan rakyat Kesultanan Bulungan. Masa pemerintahan Sultan Djalaluddin II ini, rakyat mendapatkan aliran listrik secara gratis serta perbaikan perumahan/pemukiman yang mendapatkan dana talangan langsung dari kas Istana.

C. SEJARAH MASA PENDUDUKAN JEPANG

Pada Tahun 1942 pecah Perang Pasifik. Belanda mendapat serangan dari Jepang dalam peristiwa "Perang Dua Hari", Tarakan berhasil diambilalih Jepang. Dalam pertempuran ini, pihak Belanda (Letkol S. de Wall) mengambil keputusan untuk menghancurkan semua fasilitas perminyakan beserta ladang-ladang minyak di Pulau Tarakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari jatuhnya sumur-sumur minyak ke tangan Jepang. Semua ladang minyak, tangki penyimpanan raksasa, jaringan pipa di Juwata dan Gunung Cangkul serta pompa dan gudang penyimpanan material dibakar Belanda sehingga Pulau Tarakan terbakar.

Pendudukan Jepang di Indonesia dilatarbelakangi ambisi untuk menguasai negara-negara Asia dan merebutnya dari negara-negara imperialis barat. Tujuannya selain untuk kepentingan supremasi (keunggulan dan kekuasaan) Jepang juga menjadikan daerah-daerah di Asia sebagai tempat menanamkan modal, serta memasarkan hasil industrinya. Untuk invansi ke kawasan Hindia Belanda, Pulau Tarakan dijadikan sebagai pintu masuk. Secara geopolitik, Tarakan sangat strategis menghubungkan jalur laut ke Australia, Filipina dan Timur Jauh. Selain itu, Tarakan merupakan daerah penghasil minyak dengan kualitas nomor satu dunia sehingga Jepang sebagai negara industri baru di kawasan Asia membutuhkan sumber energi. Dalam invansi awal pada bulan Januari 1942, Jepang berhasil menang dalam dua hari pertempuran di Tarakan. Pendudukan Jepang di Indonesia diawali di Kota Tarakan tanggal 10 Januari 1942, kemudian melebarkan wilayah kekuasaannya hingga Minahasa, Balikpapan, Ambon, Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang dan Bali kurun waktu Januari-Februari 1942. Begitupun seluruh wilayah Kesutanan Bulungan masa Sultan Maulana Jalaluddin II dikuasai pemerintahan Jepang, sejak Kota Tarakan diduduki bala tentara Jepang.

Tanjung Palas dan Tanjung Selor sebagai pusat Kesultanan Bulungan diduduki tentara Jepang pada tanggal 5 Februari 1942. Kedatangan tentara Jepang di Tanjung Palas dan Tanjung Selor dalam upaya membersihkan sisa-sisa tentara *Koninklijk Nederlands Indisch Leger* (KNIL) dan orang-orang Belanda yang berada di wilayah tersebut. Pada saat itu, banyak orang-orang mengungsi keluar dari Tanjung Selor dan Tanjung Palas untuk mendapatkan perlindungan di perkampungan kecil yang tidak jauh dari pusat kota tersebut. Penduduk Tarakan pun menderita di bawah kebijakan-kebijakan represif pendudukan Jepang. Pada masa ini, banyak buruh pekerja yang didatangkan Jepang dari Pulau Jawa untuk bekerja di ladang minyak. Akhirnya, Jepang mampu meningkatkan produktivitas ladang minyak hingga awal tahun 1944. Di sisi lain, penduduk Tarakan banyak yang berpindah ke wilayah Tawau, Sabah. Masyarakat pun khususnya orang Tidung menyebut masa ini sebagai zaman evakuasi.

Tata struktur organisasi pemerintahan *Tizusyu* Kalimantan Timur pada masa Jepang (1942-1945) atau setingkat keresidenan dengan fungsi dan kekuasaan yang berbeda. Kekuasaan tertinggi di daerah *syu* dipimpin oleh seorang *syucokan* yang kedudukan dan kekuasaannya sama dengan gubernur masa Hindia Belanda. Untuk wilayah Kalimantan Timur, *syu* atau setingkat keresidenan terbagi atas 2 wilayah, yaitu Kutai yang berkedudukan di Samarinda serta Bulungan dan Berau yang berkedudukan di Tarakan membawahi lima *kenco*/kabupaten dan *syico*/kota yang terdiri atas Tarakan, Tidung, Apo Kayan, Bulungan dan Berau.

Penguasaan Jepang di wilayah utara Kalimantan khususnya Tarakan tidak berlangsung lama setelah menguatnya pasukan sekutu. Sesuai dengan perjanjian Wina tahun 1942, negara-negara sekutu bersepakat untuk mengembalikan wilayah-wilayah yang diduduki Jepang pada pemilik koloninya. Tentara Australia sebagai penanggungjawab mengembalikan wilayah Kalimantan dan Indonesia Bagian Timur. Adapun tujuan utama serangan Sekutu di Tarakan (operasi "Oboe One") adalah untuk mengamankan dan membangun landasan udara, namun motivasinya untuk mengamankan ladang minyak Tarakan sebagai sumber minyak bagi kekuatan sekutu.

Pada Pertempuran Tarakan tanggal 1 Mei – 21 Juni 1945, pasukan sekutu yang terdiri dari pasukan Amerika Serikat dan Australia berhasil merebut Tarakan. Dalam pertempuran ini, tercatat sekitar 230 tentara Australia menjadi korban peperangan begitupun dari pihak Jepang. Inilah yang membuat Tarakan dikenal sebagai "Pearl Harbour" Indonesia. Sisa-sisa peninggalan sejarah peperangan di Tarakan bisa dilihat sampai saat ini di Kota Tarakan. Bukti sejarah pergolakan politik Perang Dunia II di Tarakan, diantaranya Tugu Australia, bunker dan Meriam di daerah Juwata, Tugu Perabuan Jepang, Wash Tank, Rumah Bundar, bunker perlindungan, makam tentara Australia, makam tentara Jepang, bunker logistik serta machine gun Jepang.

Penjajahan Jepang dalam waktu tiga tahun memberikan dampak diantaranya semakin memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat diantaranya perampasan

kekayaan rakyat, produksi pertanian menurun dan sandang pangan sulit didapatkan. Kesejahteraan rakyat berangsur-angsur mulai membaik setelah kemerdekaan dan pulihnya keamanan daerah ini dari gangguan serta ancaman sisa-sisa kolonialisme.

D. SEJARAH MASA KEMERDEKAAN

Sultan Maulana Muhammad Jalaluddin II merupakan Sultan Bulungan yang terakhir (1931-1949), yang memimpin Kesultanan Bulungan pada masa peralihan zaman penjajahan Belanda, Jepang dan awal terwujudnya Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masa kepemimpinan Sultan Jalaluddin II ini, berbagai peristiwa besar telah terjadi, diantaranya pengambilalihan Tarakan oleh tentara Jepang sehingga pasukan Belanda dan sekutu mengalami kekalahan. Kemudian peristiwa pendaratan tentara sekutu yang tergabung dalam tentara *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) yang dimotori oleh pasukan Belanda.

Kemerdekaan RI yang dicetuskan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang diikuti pergolakan revolusi untuk mempertahankan Kemerdekaan tidak terasa dan tidak melibatkan daerah Kesultanan Bulungan kecuali gerakan beberapa pejuangnya yang menyadari kondisi masa itu. Saat itu, Belanda (NICA) mengakui adanya Kesultanan Bulungan sebagai perwujudan dari *zelfbestuur* yang diinginkan Belanda untuk struktur pemerintahannya. Pemerintahan Kerajaan Bulungan masih tetap berada di bawah Sultan Djalaluddin II. Kerajaan Bulungan cenderung mengikuti *Bijeenkomst Federal Overleg* (BFO) kemudian Negara Indonesia Timur (NIT) dan tergabung dalam Pemerintahan Federasi Kalimantan Timur sebagai salahsatu pendukung dan anggota dari Gabungan Kesultanan Kalimantan Timur.

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 1946 dengan Surat Keputusan Letnan Jenderal, Kalimantan Timur dibentuk menjadi Karesidenan dengan Samarinda sebagai ibukotanya. Karesidenan Kalimantan Timur saat itu terdiri atas dua *afdeeling* yang dipimpin oleh asisten residen. Salahsatunya yaitu *afdeeling* Bulungan dan Berau di wilayah utara berkedudukan di Tarakan dan membawahi lima *onderafdeeling*, yaitu Bulungan, Tarakan, Tana Tidung, Apo Kayan dan Berau.

Gabungan Kesultanan Kalimantan Timur ini bubar setelah terjadinya pengakuan Kedaulatan pada tanggal 19 Desember 1949 dan pemerintah Kerajaan Bulungan dalam bentuk *Zelfbestuur (eenhoofdigbestuur)* berubah menjadi daerah swapraja Bulungan. Pada tahun 1955, Undang-Undang No. 22 Tahun 1955 Status Wilayah Swapraja Bulungan dirubah menjadi Daerah Istimewa Bulungan. Kepala Daerah Istimewa Bulungan, yaitu Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin II serta Ketua DPRD Pertama, Muhammad Zaini Anwar (1955-1959).

E. TERBENTUKNYA PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 1959, status Daerah Istimewa dirubah menjadi Daerah Tingkat II Bulungan. Pada tanggal 12 Oktober 1960, pelantikan Bupati Kepala daerah Tingkat II Bulungan Pertama Andi Tjatjo Gelar Datuk Wiharja (1960-1965). Pada tahun 1997 berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 tahun 1997, status Kota

administratif Tarakan ditingkatkan menjadi Kotamadya Tarakan. Pada era reformasi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 tahun 1999 dilakukan pemekaran Kabupaten Daerah Tk. II Bulungan menjadi (tiga) daerah otonom. Jadi, pada awalnya Kabupaten Bulungan mempunyai wilayah cukup luas, pada tahun 1999 dimekarkan menjadi 3 (tiga) wilayah administratif baru, yaitu Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan. Saat ini wilayah Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kota Tarakan dan Kabupaten Tana Tidung merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Utara.

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan Malaysia melalui proses panjang yang diwacanakan sejak tahun 2000. Tujuan pembentukan Provinsi Kalimantan Utara adalah untuk mendorong peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, memperpendek rentang kembali (*span of control*) pemerintahan terutama di kawasan perbatasan. Pemerintah pusat berharap dengan adanya pemerintahan provinsi permasalahan di perbatasan utara Kalimantan dapat langsung dikontrol dan dikendalikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Disamping itu, dapat meningkatkan perekonomian warga Kalimantan Utara yang berada di dekat perbatasan dengan negara tetangga yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak.

Rancangan Undang-Undang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012 untuk disahkan menjadi Undang-Undang. Provinsi Kalimantan Utara secara resmi terbentuk sebagai provinsi ke-34 sejak ditandatanganinya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Kalimantan Utara beribukota di Tanjung Selor dan berada di Kabupaten Bulungan.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi pada tanggal 22 April 2013 melantik penjabat Gubernur Kalimantan Utara yaitu Irianto Lambrie. Setelah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan Pj. Gubernur Kalimantan Utara, Irianto Lambrie digantikan Triyono Budi Sasongko yang dilantik Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo pada tanggal 22 April 2015. Selanjutnya melalui pemilihan langsung Gubernur Kalimantan Utara, Dr. H. Irianto Lambrie terpilih sebagai Gubernur Pertama Provinsi Kalimantan Utara serta H. Udin Hianggio, B.Sc sebagai Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Utara Periode 2016-2021.

Pada saat dibentuk, wilayah Kalimantan Utara terbagi dalam 5 (lima) wilayah administrasi yang terdiri dari 1 (satu) kota dan 4 (empat) kabupaten, yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Malinau, Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung. Adapun jumlah kecamatan pada saat terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara sejumlah 38 kecamatan, yakni di Kabupaten Bulungan terdapat 10 kecamatan; Kabupaten Nunukan 9 kecamatan, Kabupaten Malinau 12 kecamatan, Kabupaten Tana Tidung 3 kecamatan serta Kota Tarakan 4 kecamatan. Seluruh wilayah tersebut sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kalimantan Timur. Penduduk Provinsi Kalimantan Utara, heterogen terdiri dari beberapa suku, yaitu suku Bulungan, Tidung, Dayak, Banjar, Bugis, Jawa, Sunda, NTT, NTB serta etnis Arab dan China.

Letak geografis Provinsi ke-34 ini, memiliki lokasi yang sangat strategis dan menguntungkan. Dimana daerahnya dilewati oleh alur pelayaran yang termasuk dalam kategori Alur Laut Kawasan Indonesia II (ALKI II), yang sering dilewati oleh kapal-kapal yang berlayar dari perairan Indonesia ke alur pelayaran Internasional meliputi kawasan Malaysia, Filipina, Brunei, Singapura serta negara-negara Asia Pasifik, Hongkong, Cina, Korea Selatan dan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, H.S. Ali Amin. 2006. *Sekilas Sejarah Kesultanan Bulungan dari Masa ke Masa*. Tarakan: Eka Jaya Mandiri.
- Encyclopedie van Nederlandsch Indie*. 1918. Leiden: EJ Brill.
- Kahin, A.R. 1989. *Pergerakan Daerah Pada Awal Kemerdekaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Lambrie, Irianto. 2014. *Kalimantan Utara : Kini dan Misi Strategik*. Yogyakarta.
- Mado, Ismit. 2014. *Kalimantan Utara (Kaltara) : Ide yang Lahir dari Mahasiswa Utara*. Malang : Solidaritas Pelajar Mahasiswa Kaltara.
- Muljana, Slamet. 1984. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Profil Cagar Budaya Kabupaten Bulungan. 2015. Bulungan: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan.
- Resink, G.J. 1987. *Raja dan Kerajaan yang Merdeka di Indonesia 1850-1910*, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- Rudiansyah, Oscar, Hariansyah Budiman dan Mahmud, dkk. 2014. *Anang Dahlan Djauhari : Sosok Konsisten Berjuang Untuk Kalimantan Utara*.
- Santoso, Iwan. 2004. *Tarakan Pearl Harbour" Indonesia (1942-1945)*. Jakarta: Gramedia.
- S.K. H.Jusuf, Pilipus Gaing, dkk. 2013. *Kaltara: Lahir Dari Kehendak Rakyat Sejarah, Notulensi Kelahiran Provinsi Klaimantan Utara*. Jakarta: Pustaka Spirit.
- Zulkarnaen, Datuk Iskandar, dkk. 1995. *Pesona dan Tantangan Bulungan*. Jakarta: LKBN Antara.

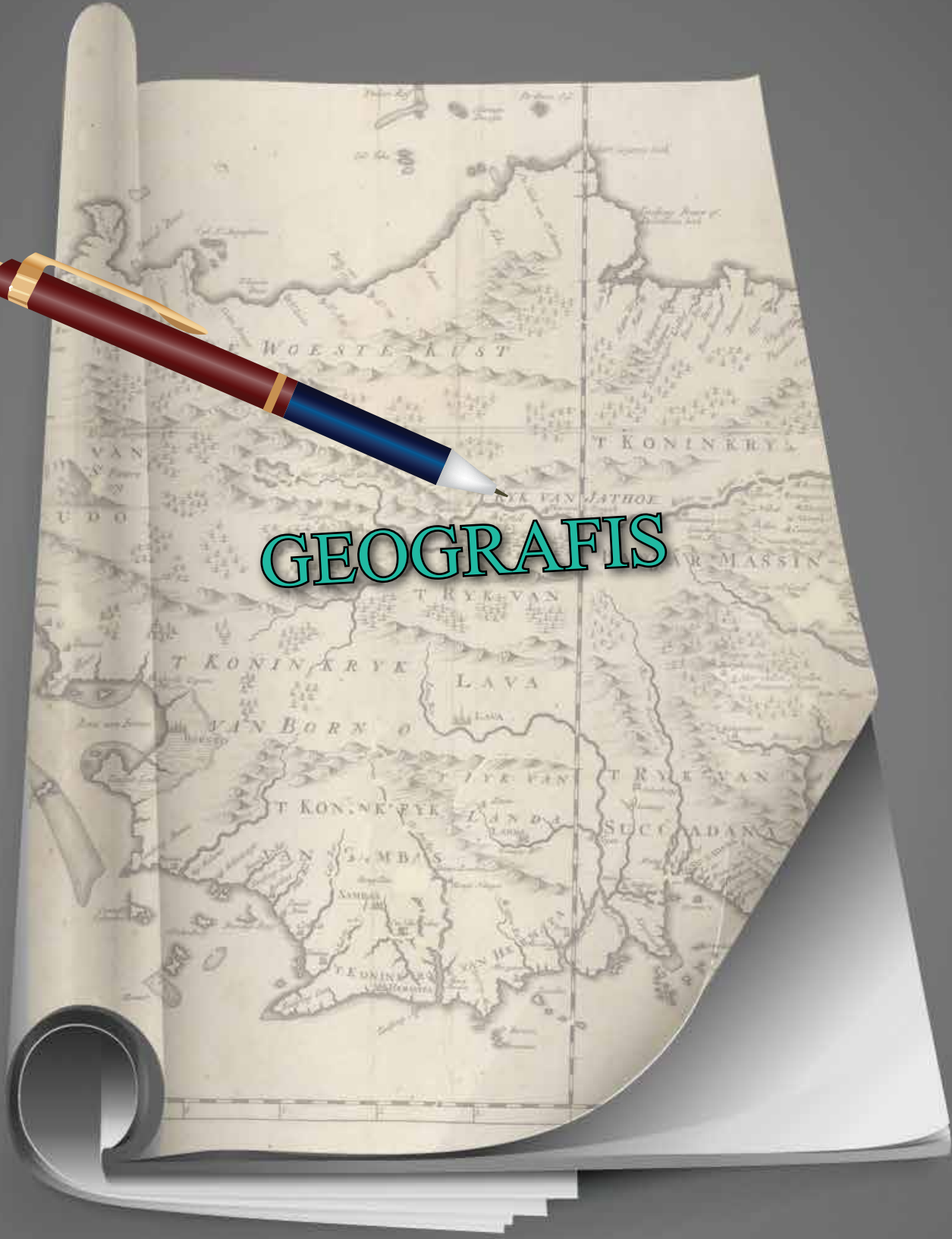


**CITRA PROVINSI
KALIMANTAN UTARA
DALAM ARSIP**





GEOGRAFIS



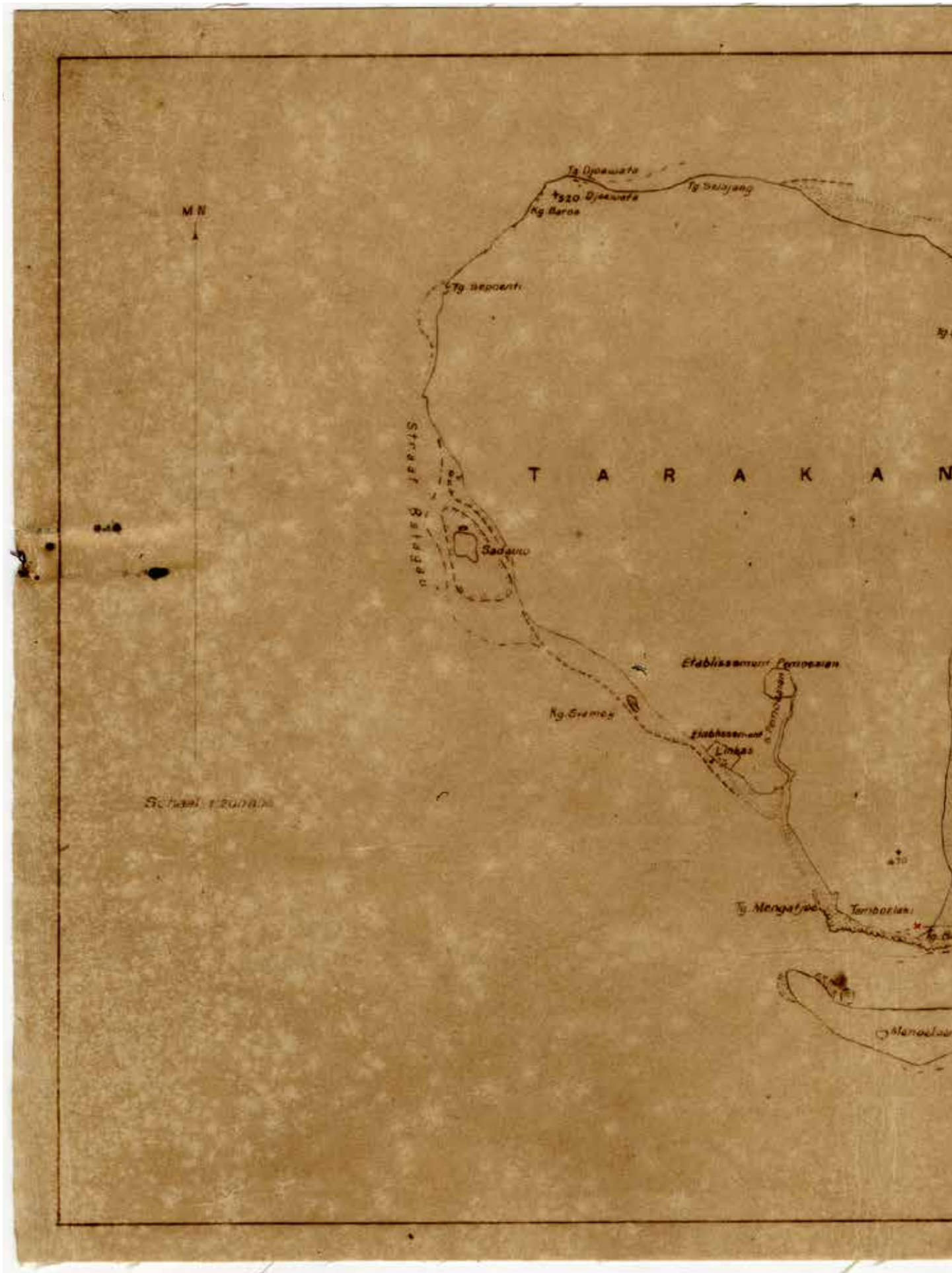
Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) wilayahnya terdiri dari pegunungan, dataran, sungai-sungai dan laut. Terdapat empat pulau besar di wilayah Provinsi Kaltara, yaitu Pulau Tarakan, Pulau Nunukan, Pulau Bunyu serta Pulau Mandul. Provinsi Kalimantan Utara berbatasan dengan batas utara, Negara Malaysia bagian Sabah; batas selatan, Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kertanegara dan Kabupaten Berau di Kalimantan Timur; batas timur, Laut Sulawesi serta batas barat, Negara Malaysia bagian Serawak.





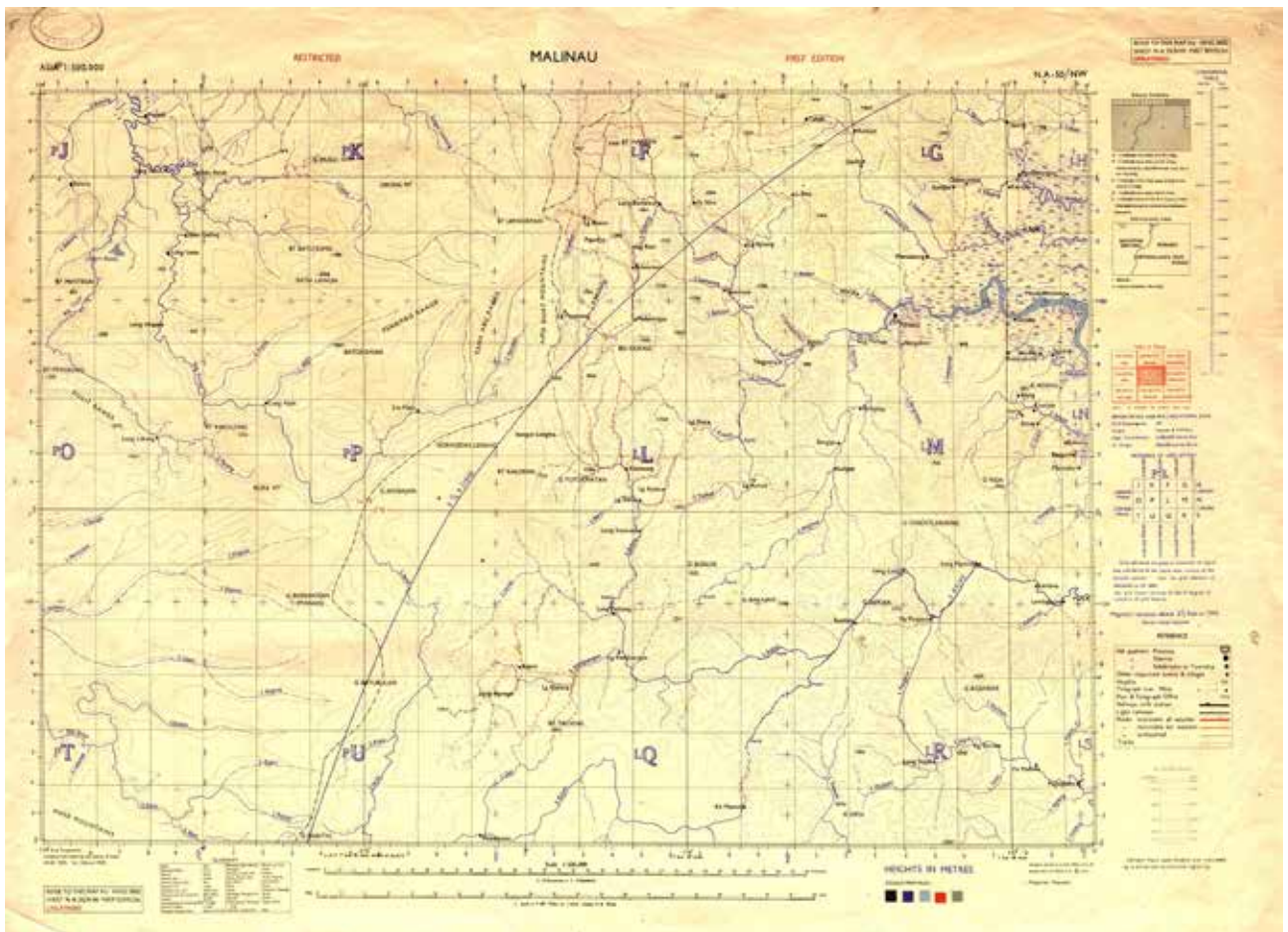
Peta Pulau Kalimantan (Kaart van het Eyland Borneo), (1900)

Sumber: ANRI, J. Van Braam et G.Onder de Linden exc Cu.m Privilegie No.2.





Peta Tarakan, 1945.
Sumber: ANRI, Grote Bundel No. 54



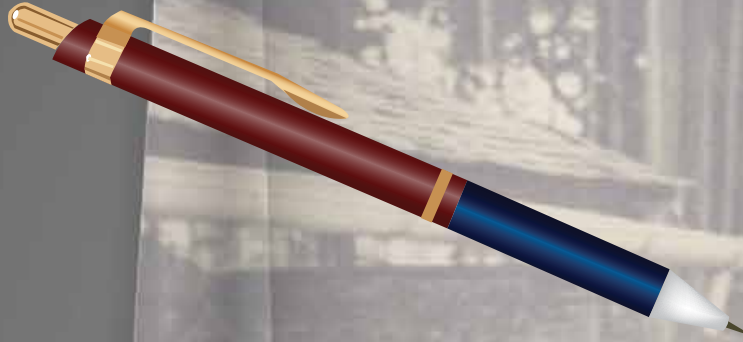
Peta Malinau, 1945.

Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 63/NA 50 NW/5.



Peta Tarakan, 1945.

Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 2392/NA NoD/129



POLITIK DAN PEMERINTAHAN



Kesultanan Bulungan masa Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, oleh pemerintah Hindia Belanda dibentuk pemerintahan *Zelfbestuur* berdasarkan *Zelfbestuuregelen* bagi Kerajaan Bulungan. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin merupakan Sultan Bulungan yang terakhir (1931-1949), yang memimpin Kesultanan Bulungan pada masa peralihan zaman penjajahan Belanda, Jepang dan awal terwujudnya Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tahun 1955, Undang-Undang No. 22 Tahun 1955 Status Wilayah Swapraja Bulungan dirubah menjadi Daerah Istimewa Bulungan. Kepala Daerah Istimewa Bulungan, yaitu Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 1959, status Daerah Istimewa dirubah menjadi Daerah Tingkat II Bulungan. Pada tanggal 12 Oktober 1960, pelantikan Bupati Kepala daerah Tingkat II Bulungan Pertama Andi Tjatjo Gelar Datuk Wiharja (1960-1965).

Saat ini wilayah Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kota Tarakan dan Kabupaten Tana Tidung merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Utara . Dr. H. Irianto Lambrie terpilih sebagai Gubernur Pertama Provinsi Kalimantan Utara serta H. Udin Hianggio, B.Sc sebagai Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Utara Periode 2016-2021. Terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan Malaysia melalui proses panjang yang diwacanakan sejak tahun 2000. Tujuan pembentukan Provinsi Kalimantan Utara adalah untuk mendorong peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, memperpendek rentang kembali (*span of control*) pemerintahan terutama di kawasan perbatasan.

Contract al der afdeelingen
handelt het best overzigt van den
Kommisjaris Inspecteur van Borneo
etc. de Mappe No. 113, waaraan
den verhoorden inhoud hierbij gaet.

III.

Ook wordt hiernaar gezegd
van hetzelve schets kaart, bevestigende
de Residentie Koen en Oostkust,
het voor de tegenwoordige kennis
strekt.

IV.

B.

Bijalein geen bijzondere
omstandigheden voorkomen, is het
de bedoeling, dat de civiele gezag,
Jabes Kien, het eerst, tegen naar
Koen.

Hij zal zich echter voorloopen
niet verhooren, maar de punten de,
Koen, die hij nodig oordeelt, hoe,
deeds streekt ter zijner beschikking
de Gouvernements behoud. Op die
wijze, zal hij Koen met 2 of drie
maanden binnen Koen of andere,
in dan, naar gelegenheid, Paspoort
in de vorder Koen berekenen.

Stepan Koen valt op de mar-
ken.

C.

dat het geatificeerd Contract
thans reguleerd, waaraan afgeschikt
hierbij alomst moet worden verge-
voerd. De civiele gezaghebbende zal
Koen daarmede moeten bevestigen.

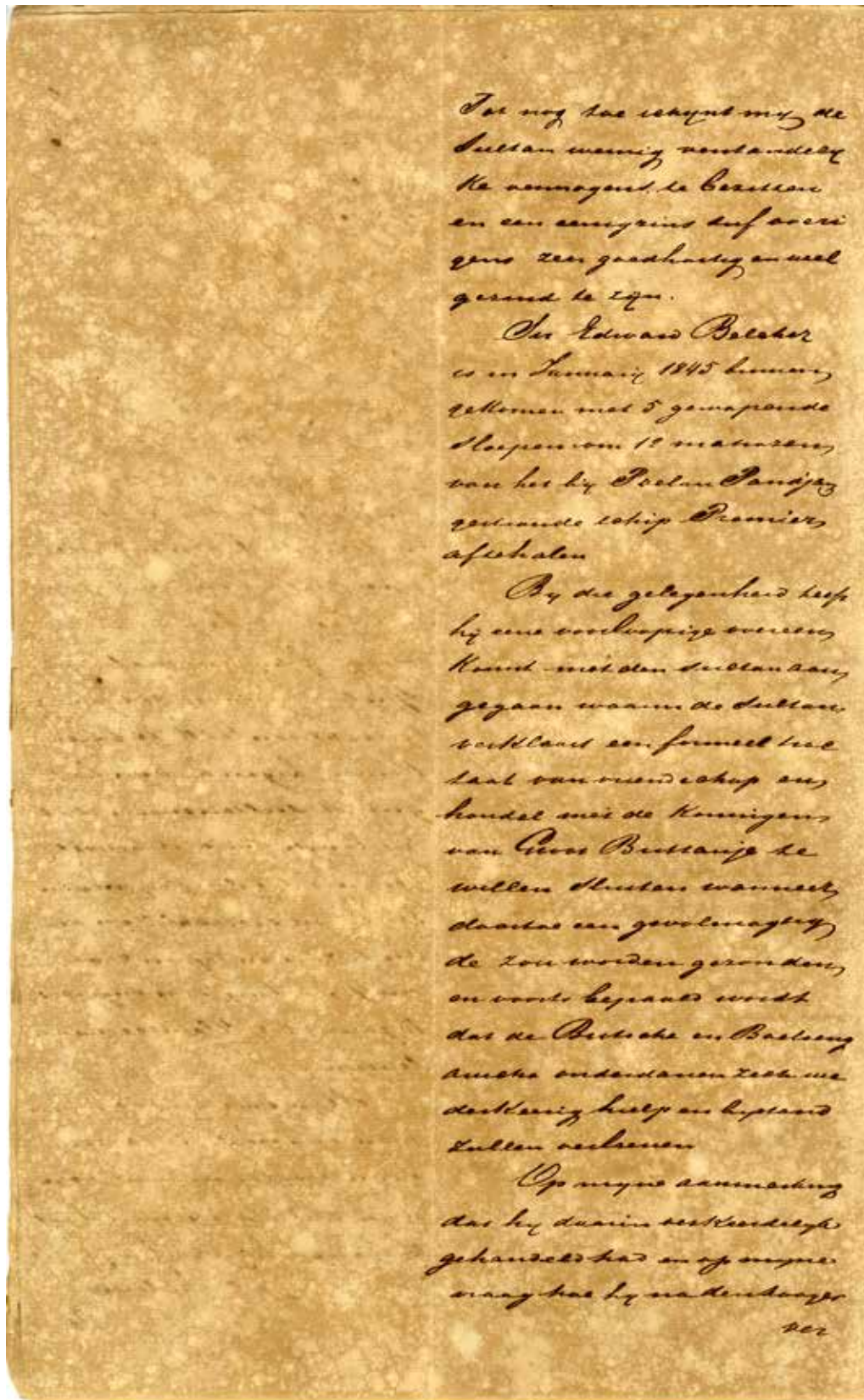
Bij de plaatselijke uitreiking, aan
de verzamelde Koen, zal een
salient van de schetsen medege-
geven worden.

D.

De Salthan met zijn het
Contract

Lampiran Besluit 11 April 1845 No. 113 mengenai
pembagian daerah Pantai Timur Borneo.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 126



For nog het schijnt mij de
Sultan weinig voutandelyk
te rouwen, te bevelen
en een vergoeding te geven
op een zeer geschiedty en wel
gerund te zyn.

Der Edwaard Balaker
is in Januarij 1845 komin,
zethmen met 5 grote prande
Korpen van 18 maten,
van het by Porten Tandjeng
gekomde schip Premier,
afschalen

By die gelegenheid heeft
hy een voordrag over een
Kont met den Sultan aange-
gegaan waarin de Sultan
verklant een formeel tra-
taat van vrendeschap en
handel met de Koningery
van Gross Brittanij te
willen sluiten wannerly
daarby een govelingery
de Lou worden geronden,
en voort bejant wordt
dat de Britsche en Batschij
auche onderdanen teke me
deklariering heeft en bejant
zullen verbeuen

Op myne aanmerking
dat hy daarin verklariering
gehandeld had en op myne
vraag has by makende
402

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Koetei (Kutai) dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 12 Januari 1849 mengenai pembagian daerah dibawah Residensi Borneo Zuid Oostkust (ZO) yang meliputi Gunung Taboer (Gunung Tabur), Tandjung (Tanjung) dan Boeloengan (Bulungan) yang disetujui oleh Sultan van Banjarmasin, 4 Mei 1826.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

aanweest

Deze heeft 2 zoons.

1 Sultan el-Mohammed Kha
had Oedien Khan Amir
siek.

2 Shoulana - dood.

Sunderen van den Sultan
M. Khakar Oedien

Zoons

Sie Hadung Khan Sultan,
el-Mohammed Djabal
Oedien getrouwd met
Pangeran el-Moeda doch-
ter van Lem al Oedien
[met den heeren ver-
melden]. By zene doch-
ter van den boeginesoren
wordt Radja Pank sa-
der van den Pangeran
el-Mangha Beame van
Kouei...

Zochters

Sie el-Moeda, Khan Pan-
gan Kaesema getrouwd met
Dato el-Moharaja Bin
doh heeft den Tidong
sah rivier Sambakkoeng
van Boelengamche
afkomst

De Sultan el-Moham-
med Khakar Oedien heeft
met

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Silsilah kerajaan-kerajaan di bawah Residentie Borneo ZO. Di Pulau Noenoekkan (Nunukan) di bawah Pangeran Moeda (Pangeran Muda) van Bulungan, begitu juga di Pulau Terakkan (Tarakan) dan Sambakkoeng (Sambakung) di bawah Pangeran Djalaloeddin.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

met de verheffing van zynen
 zoon Sie Kieding den titel
 van Ameril aangenomen
 die echter geendert zoo als
 men my te Benuw heeft wil
 len doen gelooven een verne-
 dering is of een afstand van
 regten en tussch bevat maar het
 zelfde is als de titel van
 "Lang de pertoean besar"
 op Luyga en Seakke en op
 het malieische schierland
 en die van "Pannunbahan"
 in Bandyemasin

Kindersen van elhouana

Loons

Sie Amboeng, geueet Oes
 balan
 dochters

Sie Poetrie

Sie Boandak

beiden ongehuud

Tiedoenyete hoofden

Binnen de rivier

Setkassakke. Djelandyang Pan-
 eran Khakar van boeloeny
 amche afkomst,

" " "

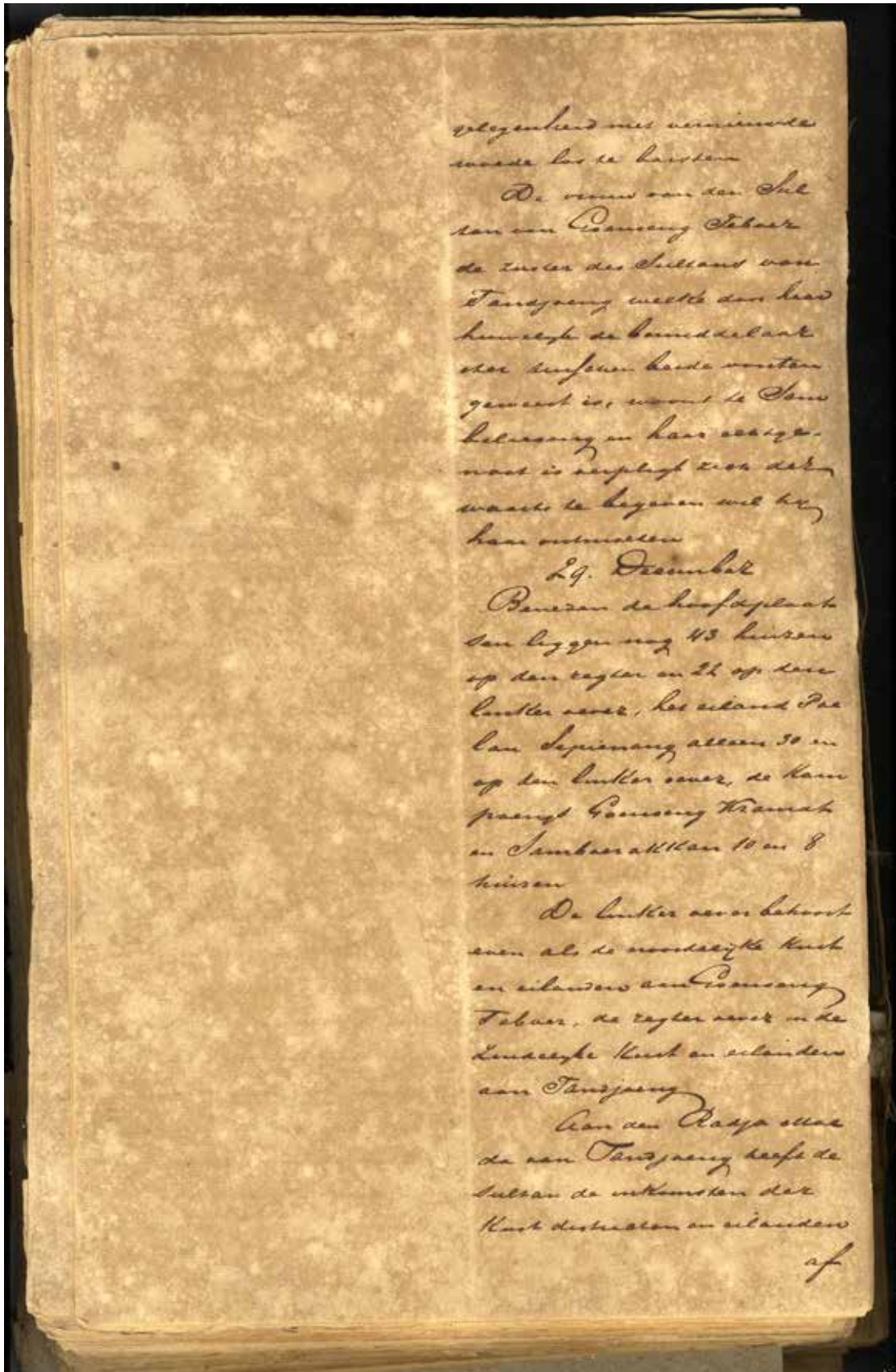
Setkassakke. Boedje, Pangeran
 Besar van Tiedoenyete af-
 komst

" " "

Betayan Pangeran Djepot
 tie

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo,
 H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Nunukan adalah pulau
 yang sebelumnya tidak berpenghuni

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130



Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 1 Januari 1849 setiap tahun Sultan Gunung Tabur mengumpulkan 12 Katties tripang dan 10 karung ikan kering per kepala rumah tangga dan dari setiap kepala 2 katties karet yang kembali dihadiahkan untuk Sultan dengan kain linen.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

Op het eiland graest veel
Sandelhout

De Batjan zijn van
dyakhoischen oorsprong. Een
dyakhoische priester was op
einen loef naar toe door
stroom verdragen geworden

De Sultan van Djohor
zond een menigte vakkens uit
om haar op te zoeken. Daar
zij echter de prinses niet
vonden, doorden zij met de
koning van en waren beiden
dien toe oet van Djohor
verwijderd dat zij den weg
denwaarts niet meer wisten
te vinden. Zij verlieden zich
dus op verschillende plaatsen
der en eilanden van Bor-
neo Celebes en de Salottische
eilanden groep. De meeste
wonen wel op het eiland die
naamen onder Salottik

Ik nam twee Batjan
aan boord om ons den weg
door de rifpen te wijzen. Ook
kwam een Sampan met 8
man die ons de Sultan van
Gunung Tabur achter na
had gezonden om ons naar
Boetsengien te vergezellen

4. Januarij

Wij kwamen eindelijk
aan

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo,
H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 3 Januari
1849. H. Van Dewall membawa 8 orang awak kapal/ sampan yang diutus
Sultan Gunung Tabur untuk menuju Bulungan.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

Berschrift
No. 10.
Een. 18 febr. 1850 No. 10.

Extract uit het Register der
Apostillaire Dispositien van den
Minister van Staat, Gouverneur
tr. Generaal van Nederlandsch-Indië,
ditt. van den 10 Januarij 1850.

Op de Missien van den Resident der L. en
Oost kust van Borneo, van den 14 Augustus
1849 No. 004;

Is,
Da den Raad van Nederlandsch-Indië te
w hebben gehoord,
Er in kennis, dat den van Civielen getuig-
hebber van Koelei en de Oost kust van Borneo,
bij gelegenheid van zijn verblijf te Boolong,
Oost kust van Borneo in Mei 1849,
aan den Amiraal Emir El Moe Meniem,
voet van dit landschap, uit den voorraad
aan boord van de Gouvernements Schooner
Bele, is verstrekt, eens hoeveelheid van
100 Amst. pond kishoed;

Extract dities zal worden verlesd aan
den Raad van Nederlandsch-Indië, de
Algemeene Leekenkamer het Marine De-
partement en den Resident der L. en
Oost kust van Borneo tot informatie. -

Accordeert met voorgescreven
De Adjunct Secretaris
van het Gouvernement
/ 1849 / J. C. de Lannoy
Per eensluissend afschaf
De Secretaris
P. W. K. K. K. K. K.

Gauai.

Benjamin den 14 februari 1850

De 14 s. Aan den Civielen getuighebber van
van Borneo, en de Amiraal in ambt van de Oostkust
July 1849 No. 30.

Aan
Den Resident
der
L. en Oost kust van
Borneo

Ekstrak register disposisi minister stuaad, tanggal 10 Februari 1850 No. 10 berisi penempatan amiere / (emir el moe meniem) bulan Mei 1849 di Bulungan
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 134

CONFIDENTIAL.

Proceedings of the Joint Commission appointed by the British and Netherland Governments for considering the question of the Boundary between the Netherland Indian Possessions on the Island of Borneo and the Territory belonging to the British North Borneo Company.

First Meeting, held at the Foreign Office, July 16,
1889.

Present:

For Great Britain—

Sir Philip W. Currie, K.C.B.

Sir Edward Hertslet, C.B.

For the Netherlands—

Count de Bylandt.

M. A. H. Gysberts.

The following gentlemen also attended for the purpose of furnishing information to the Delegates, viz. :—

Attached to the British Delegates—

Sir Rutherford Alcock, K.C.B.

Captain Johnson, R.N.

Attached to the Dutch Delegates—

M. A. E. Elias.

Captain Moreau.

THE Commission having met, *Sir P. Currie* made the following statement with regard to the bases on which it had been agreed between the two Governments that the Commission should be appointed :—

“This Joint Commission has been appointed by the British and Netherland Governments to take into consideration the question of the

[508]

B

Notulensi dari penentuan batas wilayah kekuasaan Hindia Belanda dan *British North Borneo Company* (Inggris), 1889.

Sumber: ANRI, GB BT No 40

Ontvangen bij de Afdeling *29/1*
den Redacteur *de Gruy*
Afgedaan door *idem*
Geresumeerd door

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris *29/1*
Afgedaan door hem *29/1*

Ag. *17/90*

F. 29/76/90

Afd. *C*

Keur ved spreek
Rollaail

BESLUIT.

No 19
GEARRESTEERD.

Brittanong, den *29^e* Januari 1890.

29/1

Gelesen de miscies:

A. van den Minister van Kolonien van 29 Augustus en 16 September 1889, Kabi, vol, deth. 8^{me}/nr 58 en 8^{me}/nr 59,

B. van den Resident der Luider- en Oosterafdeling van Borneo van 3 Januari 1890 No 2 geheim, in vol. daaning aan het schrijven van den Jeter Gouverneur, munte Secretaris van 10 Co. tot 1890 No 311 geheim.]

De Raad van No 2 ghehoord, [advies van 24 Januari 1890 No II.]

Is goedgevonden en overstaan.]

Te schrijven als volgt:

REG.
EXP.
MIN.
IND.
NOT.
O. R.

1794
1792

aan

Besluit tanggal 29 Januari 1890 No. 19 mengenai batas-batas wilayah kekuasaan antara Hindia Belanda dan Inggris yang disetujui Sultan Bulungan dan penguasa lokal lainnya.

Sumber: ANRI, GB BT No 40

Ontvangen bij de afdeling 2 1/2
den Redacteur
Afgedaan door idem
Geresumeerd door

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris
Afgedaan door hem

Ag. 14557
91

Afd. C

spoed

Mail

BESLUIT.

No 36

Widjayan, den 4^{de} Augustus 1891

GEARRESTEERD.

4/8 MA

Opzet op het besluit van
11 Mei 1891 No. 1;

Opzetten de missive van
den Commandant der
Zemacht en Chef van het
Departement der Marine
in Nederlandsch Indië
van 27 Juli 1891 No. 892;

Opgevaardigden en verstaan
Te schrijven als volgt:

aan den Aisr Minister
van Koloniën.

1402/93 Met referentie
Hetsake aan Uwe Kabi-
katsdepiches van 15 Januari
j. b. 1891 No. 1004, heb ik
de eer Uwer Excellentie
met de bepkhoorende teke

5 Maart en 4 April
No. 11/92 en 27/92

No. 1316/36

Bylagen: 2 in 4
niet. of zekmakel in
verdragsport in afk.
Kaarten in originali

HEI
EXP
MIN
IND
NOT
O. R.

Besluit tanggal 4 Agustus 1891 No. 36 mengenai laporan kerja kapal angkut "Banda" yang berlayar di Pantai Timur Borneo untuk keperluan penentuan batas wilayah kekuasaan Hindia Belanda dan Inggris.
Sumber: ANRI, GB BT No 40

DEPARTEMENT
VAN
BINNENLANDSCH BESTUUR.

A f s c h r i f t.

BATAVIA. 22 Juli 1901.

N^o 3871.

BIJLAGEN:

N.B. Bij de beantwoording dezer of verwijzing hiernaar wordt verzocht dagteekening en nummer nauwkeurig aan te halen.

Zooals UHEdG. zal zyn gebleken uit het aan het archief van Uw bureau verleend extract uit het besluit van 5 Juni jl. No 10 is overeenkomstig Uw by schryven van 28 April 1900, No 3064/2, nader toegelicht voorstel de schout ter hoofdplaats Bandjermasin tydelyk vervangen door een Inlandsch ambtenaar met den titel van mantri-politie.

Wat de overige by Uwe missive van 28 November 1899 No 9734/2 gedane voorstellen betreffende de reorganisatie van eenige gedeelten van het gewest onder Uw beheer - voor zoover zy niet reeds tot uitvoering zyn gekomen by het besluit van 3 Augustus a.p. No 1 - aangaat, ik kan my daarmede thans over het algemeen wel vereenigen na de my by Uw eerstaangehaald schryven verstrekte nadere inlichtingen.

De vraag is echter by my gerezen, of het in het belang van

Aan
den Resident
der
Zuider- en Oosterafdeeling van Borneo.

Surat dari Departemen van *Binnenlandsch Bestuur* kepada Residen Borneo ZO tanggal 22 Juli 1901 No. 3871 mengenai pembagian wilayah di Residensi *Oosterafdeeling van Borneo*
Sumber: ANRI, GB BT 3341

Ontvangen bij de Afdeeling
den Redacteur

Algedaan door idem

Geresumeerd door

Handeman 24

Ag. 8396/09.V

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris
Algedaan door hem

Al 24/11

(Afd. P. 7.)

BESLUIT.

N^o 5 *Handeman* den **24** November 1909.

GEARRESTEERD.

24/11/09

Gelet op de geheime missive van den
Algemeenen Secretaris van 2 Februari
1907 No 37 en op het schrijven van den
laten Gouvernements-Secretaris van 23
October 1909 No 2765, nevens op de be-
sluiten van 25 Augustus en 23 October
1909 Nos 15 en 4;

Verlezen de missive van den Resi-
dent der Zuider- en Oosterafdeeling van
Borneo van 30 November 1906, No 7342/1,
waarbij o.m. ter goedkeuring en bekrach-
tiging zijn aangeboden de door den waar-
nemend bestuurder van het landschap Sam-
balieng en door de bestuurders van Goe-
noeng Taboer en Buloengah, respectieve-
lijk op den 17den, den 17den en den 20den
dier maand in viervoud afgelegde korte
verklaringen betreffende hunne verhou-
ding tot het Nederlandsch-Indisch Gou-
vernement;

Nog gelet op artikel 1 § c. van
besluit

REG.
EXP.
MIN.
IND.
NOT.
O. R.

Handeman

Besluit tanggal 24 November 1909 No. 5 mengenai pemerintahan sementara daerah Sambaliung dan Pejabat di Gunung Tabur dan Bulungan.

Sumber: ANRI, GB BT 1659

Gunung

Merui

Bulungan

West. alle Tidung, van of de hant op 3 1/2
van de hant van de hant op 3 1/2
als west of van de toppen van den
de hant van de hant.

West. van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

Tidung alle van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

West. van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

van de hant van de hant

West. van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

Tidung alle van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

West. van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant
van de hant van de hant van de hant

Batas wilayah Bulungan dan Gunung Tabur, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 126



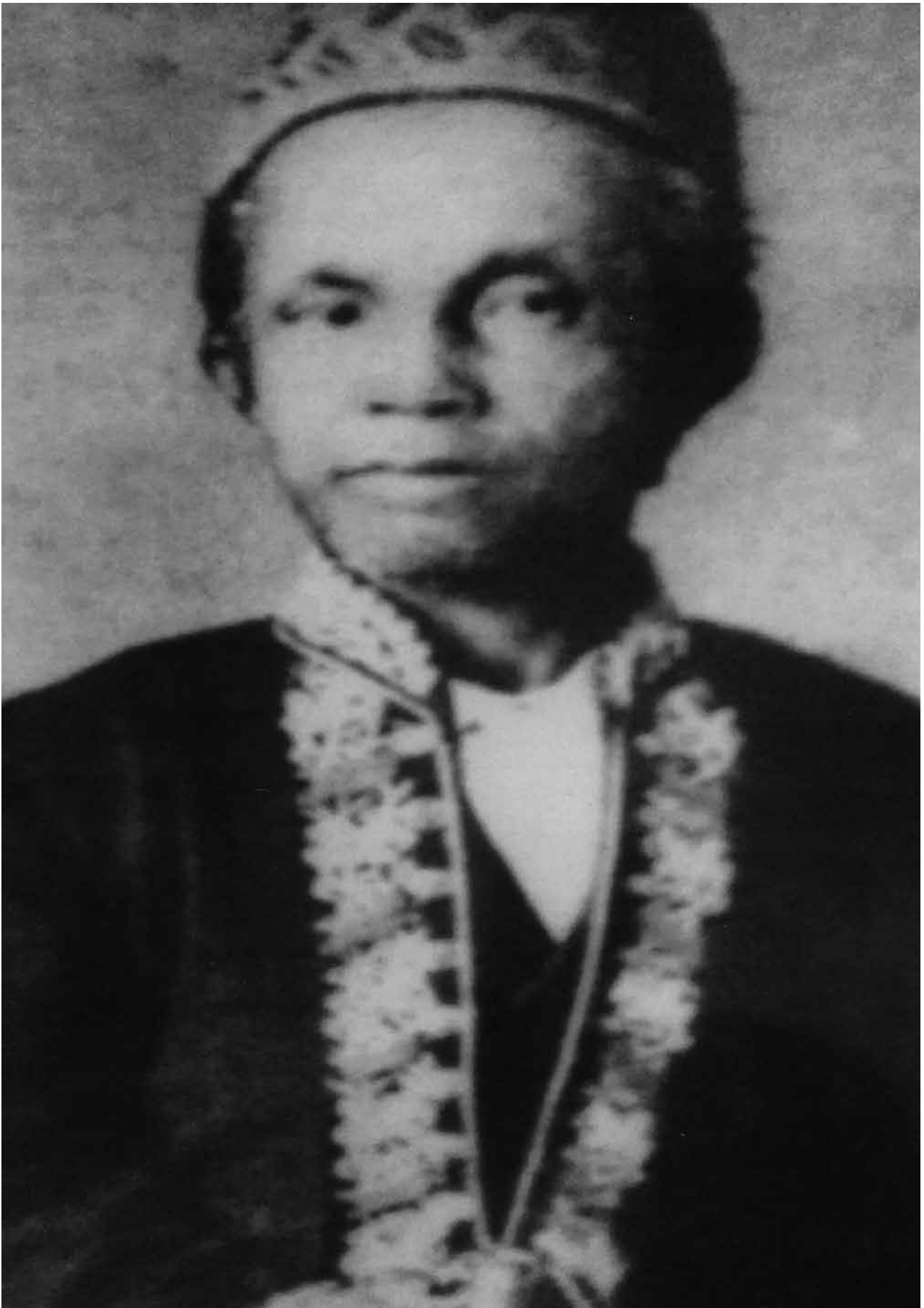
Mahkota Sultan Ajimuddin (1890-1899), Kesultanan Bulungan, 2017.

Sumber: Arsip Pribadi Datu Syukur bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Kaharuddin II (1875-1889), memerintah Kesultanan Bulungan.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Ajimuddin memerintah Kesultanan Bulungan (1889-1899)

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Achmad Sulaiman memerintah Kesultanan Bulungan (1930-1931).
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Achmad Sulaiman dan istri, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Maulana Muhammad Kasimuddin (1901-1925) dari Bulungan.
Sumber: ANRI, KIT No. 325/44



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, memerintah Kesultanan Bulungan (1931-1949), Kepala Daerah Swapraja (1950-1955), Bupati Bulungan (1955-1958).

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin menjabat sebagai Kepala Daerah Istimewa Bulungan dengan mengenakan pakaian kebesaran dengan pangkat Letnan Kolonel.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



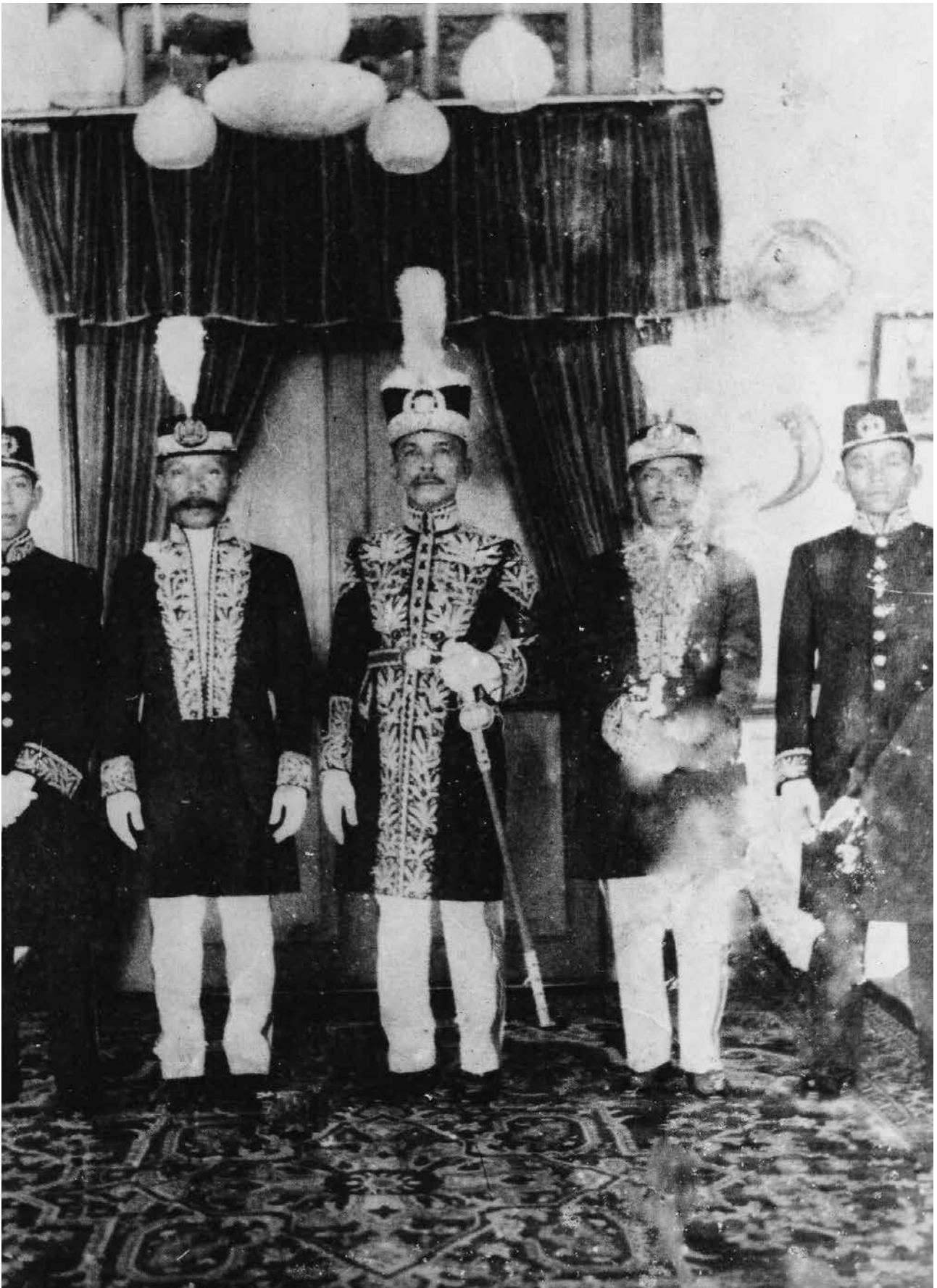
Datu Mansur, Pejabat Pemerintah Pertama dari Bulungan, tanpa tahun.

Sumber: ANRI, KIT No. 325/48



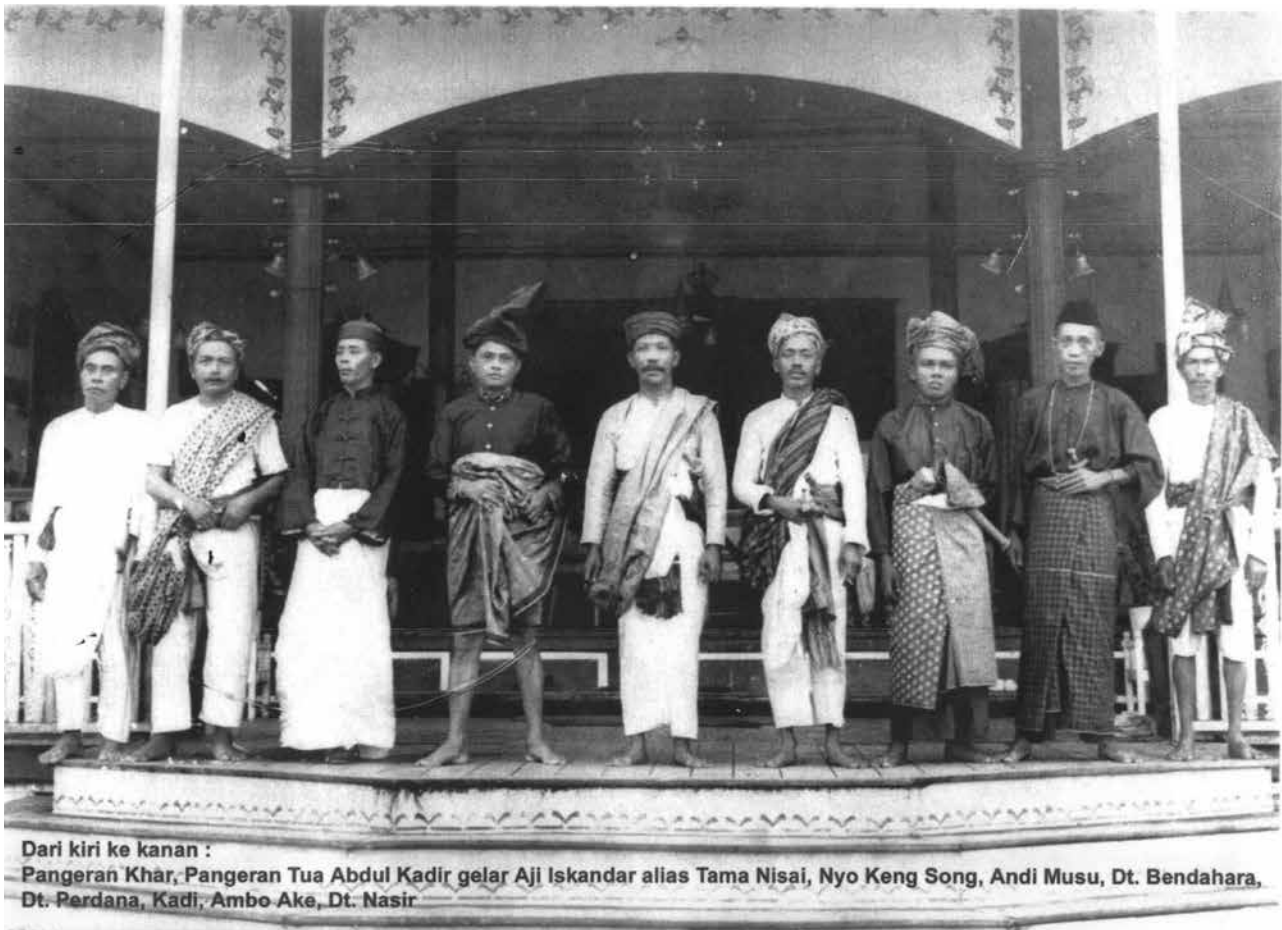
Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dari Bulungan dengan istrinya, tanpa tahun.

Sumber: ANRI, KIT No. 325/40



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin (tengah) di ruangan istananya didampingi Datu Bendahara (kanan) sebagai Perdana Menteri I dan Datu Perdana (kiri) Perdana Menteri II beserta sepupu (kanan) dan menantunya (kiri), tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Dari kiri ke kanan :
Pangeran Khar, Pangeran Tua Abdul Kadir gelar Aji Iskandar alias Tama Nisai, Nyo Keng Song, Andi Musu, Dt. Bendahara,
Dt. Perdana, Kadi, Ambo Ake, Dt. Nasir

Datu Bendahara dan Datu Perdana sebagai Perdana Menteri I dan II di Kesultanan Bulungan masa Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin berfoto bersama dengan perangkat kesultanan di depan Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

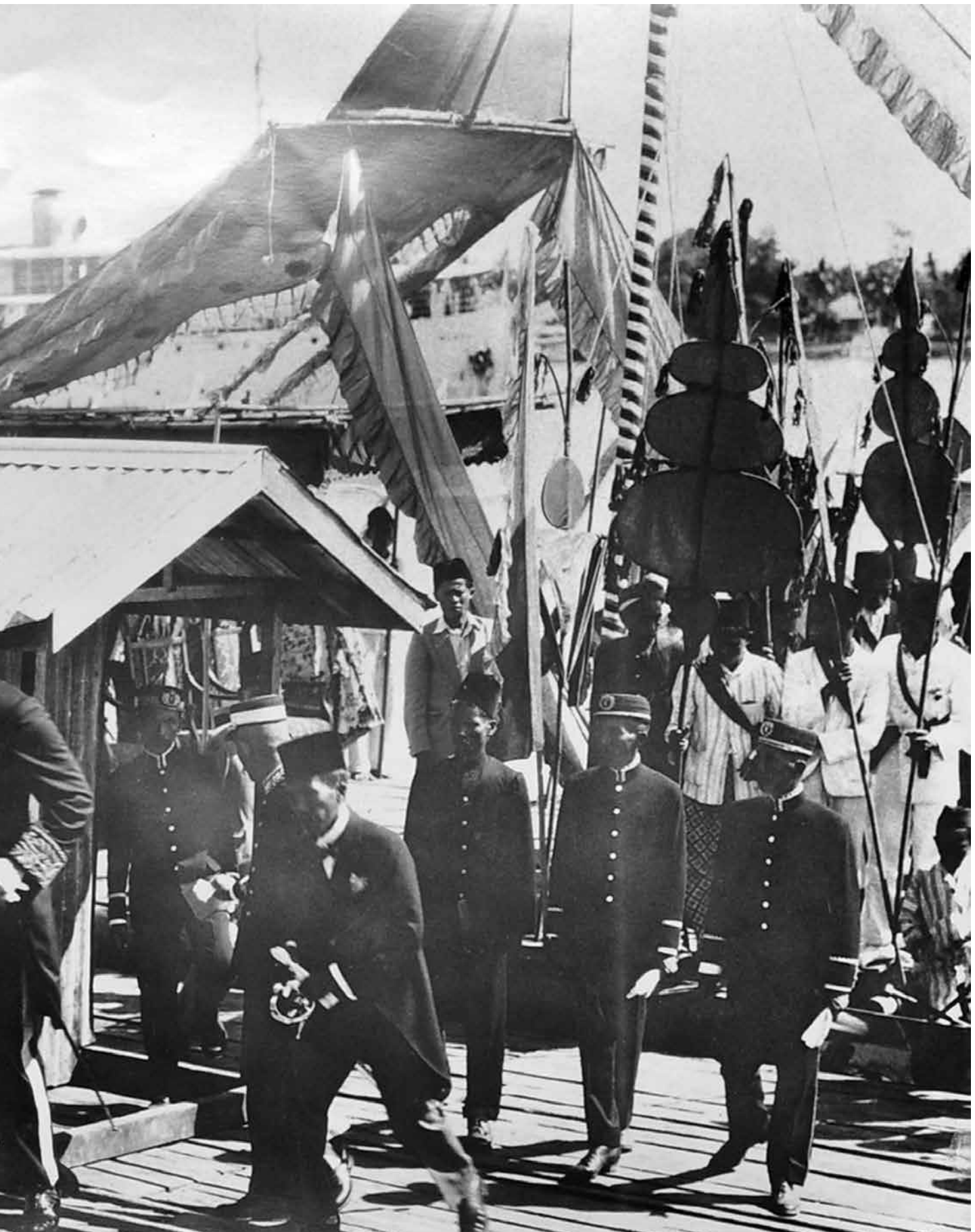


Sultan Kutai (kiri) dan Sultan Gunung Tabur (kanan), 5 Maret 1949.
Sumber: ANRI, RVD 90305



Kedatangan Pejabat Belanda di Tarakan, tanpa tahun.

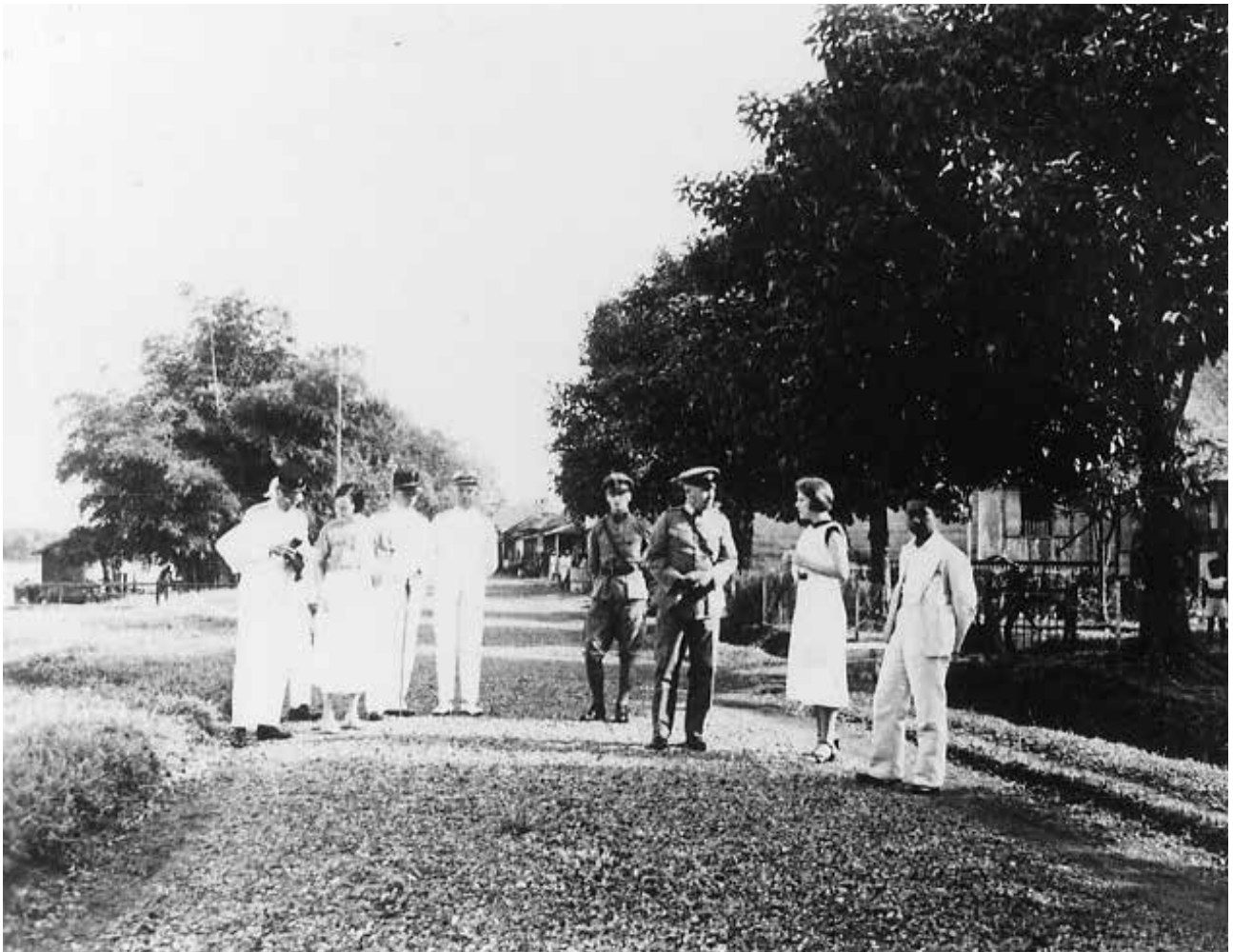
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





Pejabat Belanda tiba di Pelabuhan Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





Beberapa opsir Belanda di tengah perubahan Bulungan,1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 334/64



Celatan Sipi
BURGERLIJKE STAND

(Chinezzen)

Samarinda.

Akte van GEBOORTE.

no 167

----- Nummer: aanonderd en zeven en zestig. -----

----- Uit het Hoofdregister van Geboorten van de Burger-
Stand voor de Chinezzen gehouden te Samarinda blijkt, dat
Samarinda op de twaalfde October negentienhonderd zeven-
voertig, des voormiddags te vier ure is geboren: -----

----- HENG DJIE KHING, -----
zoon van HENG KOK AIJ, en diens echtgenote LANG AIJ LAU
beiden wonende te Samarinda. -----

----- Dit uittreksel stemt overeen met de toestand op h
Samarinda, de 20-ste December 1

De buitengewoon Ambtenaar van de
Burgerlijke Stand voor de Chinezzen,



[Handwritten signature]

----- Gezien voor legalisatie der bovenstaande handteke
van GELDOF, ALBERTUS ADRIANUS, buitengewoon ambtenaar v
Burgerlijke Stand voor de Chinezzen te Samarinda. -----

Namens het Bestuurscollege van Oost-Borneo
De Secretaris,



[Handwritten signature]
P. de Jong.

Surat Akte Lahir tahun 1947 di Provinsi Kalimantan Timur, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

V E R S L A G betreffende het organiseren van den
luchtbeschermingsdienst Tarakan.

(Voorloopige Organisatie).

I. DE STAD (zie platte grond)

Tarakan gelegen in het Z.W.gedeelte van het eiland Tarakan bestaat uit de kustplaats Lingkas en de meer binnenwaarts gelegen plaats Pamocsian.

Te Lingkas wordt de olie verscheept, waarvoor een tweetal steigers + 500 m in zee zijn uitgebouwd. Onmiddellijk achter de steigers vindt men een groot tanken-park, eenige magazijnen van de B.P.M. benevens enkele koelie-bangsals.

Het zuivere B.P.M.-bedrijf is op den plattegrond aangegeven.

Van Lingkas voert een behoorlijke rijweg gedeeltelijk langs de kust naar Pamocsian. Aan weerszijden van dezen weg treft men veelal een ondiepe bebouwing aan, grotendeels houten huizen. Alvorens Pamocsian te bereiken wordt een evenwijdig aan de kust loopende heuvelrug gepasseerd. Men komt dan in het eigenlijke Tarakan, dat wederom door een ongeveer N-Z loopende rug in twee deelen wordt gesplitst.

In het W.gedeelte liggen de Militaire Komponenten, het Chineesche kamp en tal van Europeesche woningen.

In het O.gedeelte liggen het tankenpark, het hoofdkantoor van de B.P.M., enkele magazijnen, het B.P.M.-ziekenhuis, eenige Europeesche woningen en 2 B.P.M.-kampong-complexen, terwijl zich hier eveneens de boorterrainen van de B.P.M. bevinden.

N. en O. van de boorterrainen vindt men nog een tweetal B.P.M.-kampongcomplexen; + 12 km N. van Pamocsian ligt het boorterrain Dicenta. Hier vindt men een B.P.M.-kampong; de Europeesche bevolking bestaat hier uit 5 families.

In verband met het bovenstaande word Tarakan in 3 sectoren verdeeld, waarbij zooveel mogelijk de natuurlijke grenzen (heuvelruggen) als sector-grens worden genomen. Aangezien de sector Lingkas zeer groot is, werd deze sector nog gesplitst.

Het bedrijf van de B.P.M. vormt een eigen lbd. met een eigen hoofd.

Overigens wordt verwezen naar den plattegrond.

Omschrijving

A. Alarmeeringsdienst.

Hoofd 1)
Sirenes (nieuw) 3 x 4
Sirenes (bestaande)
Sirenes (hand)

B. Verbindingsdienst.

Hoofd 1)
Personeel telefoon
Personeel radio
Personeel alarmeerings-
toestellen
Ordonnansen

Totaal

LUCHTBESCHERMINGSDIENST TARAKAN
ALARMEERINGS- EN VERBINDINGSDIENST.
 (Voorloopige Organisatie).

Bijlage: 1.

M a t e r i e e l								Toelichtingen
Per- soneel	gas- mas- kers	si- renes (nieuw)	si- renes (be- staande)	si- renes (hand)	radio toe- stel	alarmee- rings- toestel		
-	-	-	-	-	-	-	-	1) Opgenomen in den staf Hd.Lbd. i.v.m. moeilijkheden met personeelsbezetting werd geen onderhoofd uitgetrokken.
12	12	3	-	-	-	-	-	
4	4	-	2	-	-	-	-	2) Electriche sirenes.
-	-	-	-	pm	-	-	-	3) met 14 aansluitingen.
-	-	-	-	-	-	-	-	4) Sector I 6 Sector II 4 Sector III 4 Hd.Lbd. 8 Totaal 22.
6	6	-	-	-	-	-	-	
2	2	-	-	-	-	1	-	
4	4	-	-	-	-	-	1	3)
22 ⁴⁾	22	-	-	-	-	-	-	
50	50	3	2	pm	1	1		

Tarakan, 11 April 1938.
 (w.g.) A.J.Th. BOESTER.

Laporan dari A.J. Th. Boester mengenai Organisasi Dinas Perlindungan Udara
 (*Luchtbeschermingsdienst*) di Tarakan, 11 April 1938.

Sumber: ANRI, *Binnenlands Bestuur No.3965*



Penduduk Pulau Tarakan mengungsi ke tempat yang aman dari perang yang terjadi antara Sekutu dan Jepang di Tarakan, 30 April 1945.

Sumber: ANRI, NIGIS No. 1073146





Pasukan tentara KNIL berbaris sebelum menyebrang ke Tanjung Palas, 1949.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dan Sultan Gunung Tabur, Sultan Sambaliung serta Berau berfoto bersama dalam rangka persiapan kemerdekaan, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dengan pakaian adat Bulungan berfoto di teras depan Istana III Kesultanan Bulungan, didampingi Residen dan Sekretaris Residen Kalimantan Timur, tanpa tahun.

Sumber: ANRI, Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin (menghadap ke depan) bersama beberapa Sultan (diantaranya Sambaliung dan Gunung Tabur) duduk bersama di Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin menjelang upacara kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1949.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Upacara kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1949 di depan Istana Sultan Kasimuddin Kesultanan Bulungan, dipimpin oleh Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin serta pengerek bendera, P.J. Pelupessi (Asisten Wedana Tanjung Palas).

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Suasana Upacara Kemerdekaan di Depan Istana Sultan Kasimuddin pada tanggal 17 Agustus 1949.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Rangkaian acara upacara proklamasi kemerdekaan di depan Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin pada tanggal 17 Agustus 1949.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



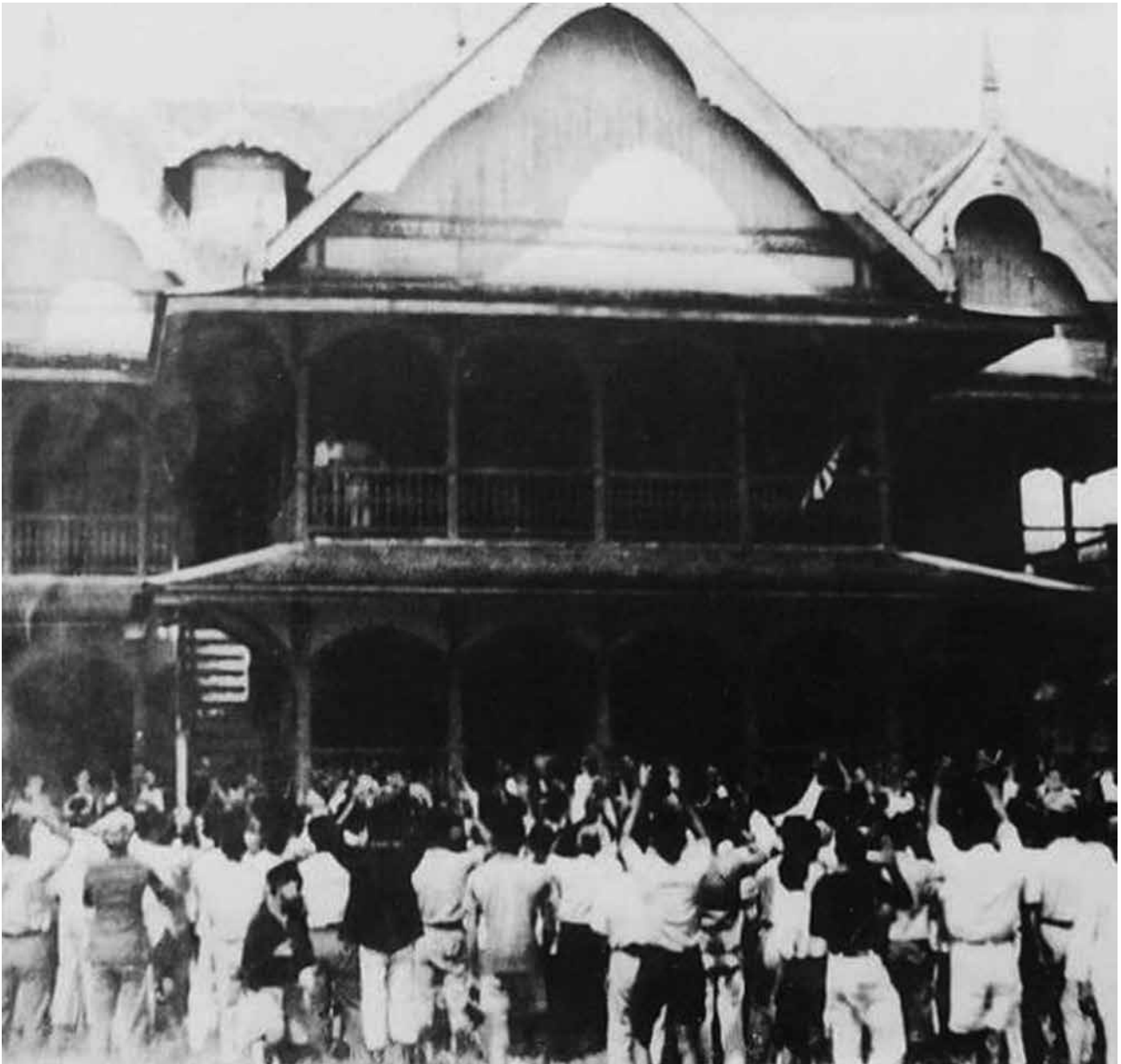
Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dalam rangkaian upacara proklamasi kemerdekaan di Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, 17 Agustus 1949.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Rangkaian acara upacara kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1949 di depan istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin. Tampak disamping Rumah Bertanduk, tim yang akan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dengan perlengkapan alat-alat musiknya.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Antusiasme dan sukacita masyarakat Bulungan setelah upacara kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1949 di depan Istana Kasimuddin, Tanjung Palas, Kesultanan Bulungan.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

14/8
AHY
30 Juli 1945
Mg 13/8

Ondergeteekenden hebben de eer Uwer Excellentie
hierbij aan te bieden de rapporten betreffende hun reis
naar Hollandia, Biak, Manila, Balikpapan en Tarakan
van 14 - 30 Juli 1945.

Mg.

[Signature]

dip
AHY

Aan Z.E. den Luitenant Gouverneur Generaal
Brisbane.

dip
Mg 13/8

8 Bijlagen.

Laporan perjalanan kunjungan sejumlah tentara Belanda ke Hollandia, Biak, Manila, Balikpapan dan Tarakan untuk inspeksi gedung dan instalasi militer, 30 Juli 1945.
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 1494

MADJELIS WAKIL TJABANG
PARTAI NAHDLATUL'ULAMA' PULAU BUNJU.-

P.Bunju, 29 Djuni 1965.-

Kepada Jth,
Bapak Dan Sek Angkatan Kepolisian
Pulau Bunju.
di-
T E M P A T.-

No. : 005/NU-MWT/6/65.-

Perihal: Susunan Pengurus Tetap.

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan rapat anggota Partai Nahdlatul'Ulama P.Bunju pada tgl. 27 Djuni 1965 bertempat diruangan B.P.Gembira Handasa dan dihadiri pula oleh Pengurus Tjabang Partai Nahdlatul'Ulama' Tarakan, maka telah tersusun/disjahkan susunan pengurus tetap dari pada Madjelis Wakil Tjabang Partai Nahdlatul'Ulama jg. susunan pengurusnja sebagai berikut :

I. SJURIJAH (Dewan hukum/Agama)

1. Rois : Masjhoed.
2. Wakil Rois : A.Thajib.
3. Ketib : Makatoetoe.
4. A'wan : Bustaman.

II. TANFIDALIAH (Dewan politik/Organisasi)

1. Ketua : Salim Usman.
2. Wakil Ketua : Sabran.
3. Sekretaris : Thalib,A.
4. Wakil Sekretaris: Ramli.
5. Bendahara : B.N.Mokodompit.
6. Pemb.Umum : Slamet.

Demikianlah kami sampaikan kepada Bapak agar diketahui se-perlunja serta mengharapkan bantuan serta kerdja sama jang hakiki dan semoga pula kiranja Allah s.w.t. senantiasa membimbing serta memberikan taufik dan hidajahWA kepada kita sekalian.

Amin ja'rabhal'alamin.

Hormat kami,

Madjelis Wakil Tjabang
Partai Nahdlatul'Ulama' P.Bunju;

Ketua,

Sekretaris,

ttt.-

ttt.-

ttt.-

Salim Usman.-

Thalib,A.-

Tindakan:

1. Pengurus Tjabang Partai N.U.Tarakan.
2. Pamog Pradja P.Bunju.
3. Front Nasional Anak Tjabang P.Bunju.
4. Simpanan.-----

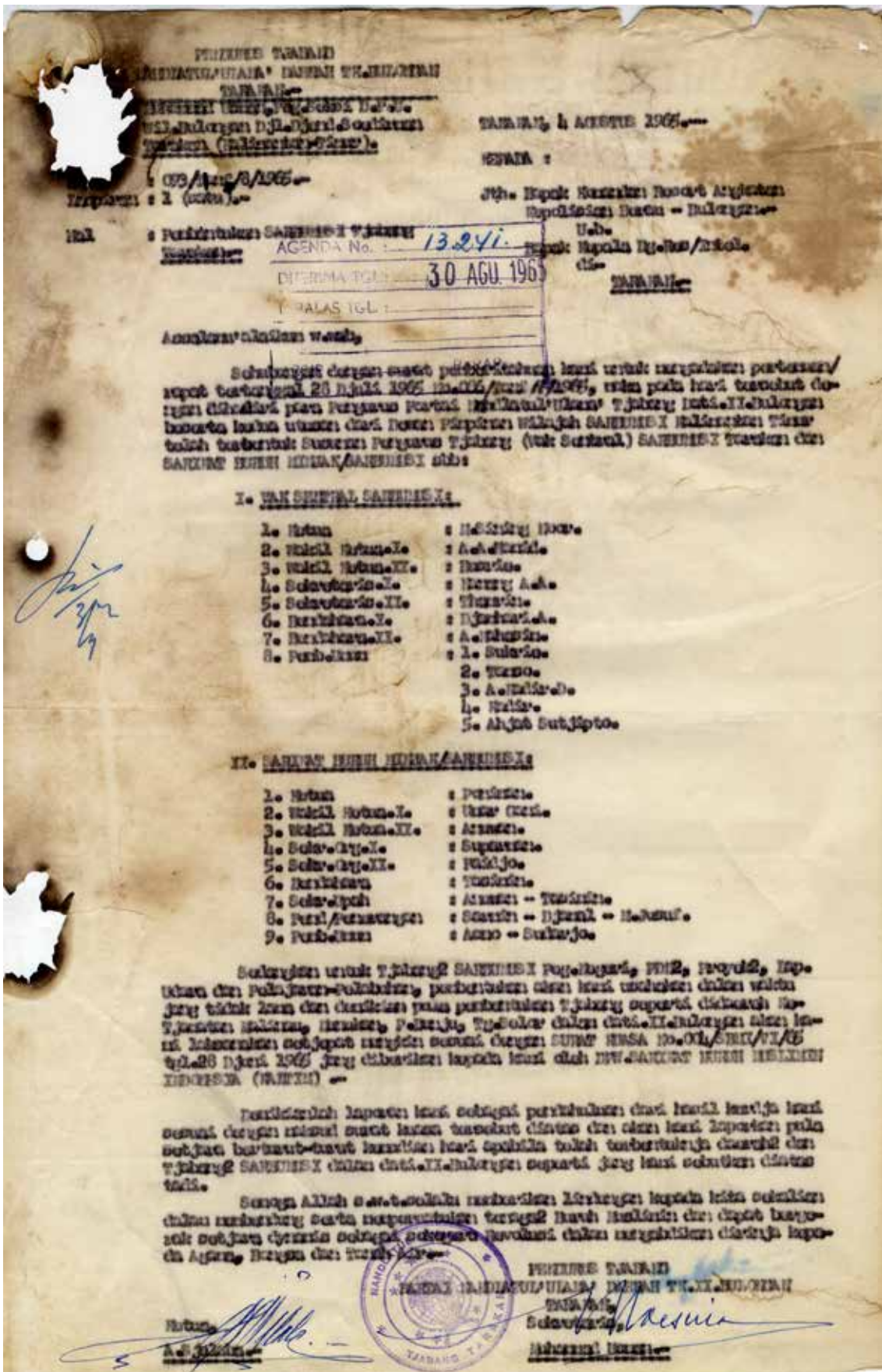
UNTUK SALINAN SEASLINJA;



Muhammad Usman
MUHAMMAD USMAN.-
Sekr. N.U.Tarakan.-

Susunan Pengurus Tetap Cabang Partai Nahdatul Ulama (NU) Tarakan, 29 Juni 1965.

Sumber: ANRI, NU No. 1828



Surat dari Pimpinan Cabang Partai NU Bulungan kepada Resort Angkatan Kepolisian Bulungan mengenai pembentukan Pengurus Cabang Sarikat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi) Tarakan, 4 Agustus 1965.
 Sumber: ANRI, NU 1948-1979 No. 1696

PEGURUS WILAJAH PARTAI MAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN TIMUR

Agenda No. 14.320.
Dit. 14/12/1965
Dit. 14/12/1965
8 Desember 1965.

Alamat socr : Djalan Diponegoro

Nomor : 144/Tanf/XII/1965.-
Lamp. : =
Prihal : Status Partai Mahdlatul Ulama
Tanjung Selor / Bulungan.====

Kepada Jth.
Pengurus Tjabung Partai M.U.
di-
Tarakan.-

Handwritten mark

Assalamu'alaikum war.wab.

Kehubungan dengan surat kami tanggal 7 Desember 1965 nomor.141/Tanf/XII/1965 mengenai prihal tersebut diatas yang telah kami sampaikan pada rakas2 kita di T.Selor, dan sambil menunggu jawaban yang terperintji dari warga kita di T.Selor bertalian dengan surat Sdr.tgl.1 Agustus 1965 No.089/Tanf/8/1965 dengan ini kami sekedar memberikan suatu gambaran yang mungkin dapat diambil kesimpulannya setelah kita sesuaikan dengan gerak dan dinamiknya organisasi kita saat ini.

Dengan tidak mengurangi pendapat Sdr. mengenai status M.U. di T.Selor yang Sdr.tangkap pada alasan ke 4 baiklah kita meninjau setjara keseluruhan Tjabung M.U. didalam daerah Hukum Wilajah Kal.Timur ini antara lain ;

1. Kabupaten Kutai - dengan Tjabung2 M.U. sbb ;

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Ponggarong | f. Muara Kaman |
| b. Lam Kulu | g. Kota Bangun |
| c. Sangga-Sanga | h. Muara Muntai |
| d. Muara Badak | i. Muara Pahu |
| e. Sangkulirang | j. Molak |

2. Kabupaten2 Benua, Bulungan, Pasir, Balikpapan dan Samarinda masing2 pada saat ini masih mempunyai satu Tjabung.

Dengan melihat kemungkinan pertumbuhan2 Partai kita lebih lebih setelah terjdinya G 30 S yang didalangi oleh P.K.I. koesatuan Partai kita amat menjolak sekali majuja dalam bidang jumlah anggotanya. Seperti apa yang Sdr.lihat didalam Mahakan maka kita tidaklah mustik harus menakarisi teori AMB/AD dengan tidak mengintegrasikan perdjuangan, perdjuangan Partai kita pada arusja sedjarah kemajuan dan arusja Revolusi sekarang ini.

Setelah menelaah persoalan2 pokok yang tertjemin dalam surat Sdr.kami berpendapat bahwa kosukareg total yang Sdr.hadapi ialah sukarnya menptukan wakil Tjabung maya yang berhak mewakili M.U. dalam lembaga2 pemerintah. Hal ini kami kira akan dapat dihindari dan sebenarnya masih dapat diatasi kalau diantara kita adanya saling pengertian yang baik, dengan satu sjarat ialah TIDAK ADANYA PERASAAN AMBISI kedudukan yang dikemukakan oleh napsu perorangan. Dan usahakanlah untuk berunding mengenai status masing2 dengan tjara yang sebaik mungkin dalam suasana musjawarah yang berorientasi kekeluargaan.

Seperti apa yang terjdidi di Daerah Ek.II Kutai dan begitu pula didalam lain kemungkinan mujtunya beberapa Tjabung dalam satu daerah Kabupaten adalah wadjar setelah sjarat2 untuk ini dapat terpenuhi dengan melihat situasi dan kondisi setempat baik dalam bidang strategi politik, ekonomi dll.

Sehubungan dengan pelaksanaan UU.No.18/1965 seperti apa yang kami maksudkan dalam instruksi kami tgl.7 Desember 1965 masing2 No.142/Tanf/XII/1965 dan No.143/Tanf/XII/1965 jaitu dalam rangka penjogaran DPRD-GR dan koanggotaan BPH maka langkah2

JSRK HARUM.....

Surat dari Pengurus Wilayah Partai NU Kalimantan Timur kepada Pengurus Partai NU Tarakan mengenai Status Partai NU Tanjung Selor/Bulungan, 7 dan 8 Desember 1965.

Sumber: ANRI, NU No. 2145

PENGURUS BESAR

Djakarta, 3 RAB. ACHIR, 1390.-
8 D J U N I, 1970.-



Partai "NAHDLATUL 'ULAMA"
Djl. Kramat Raya 164 Telp. 41392
Djakarta

Kepada
/th. Saudara2 Pengurus Tjabang
Partai "NAHDLATUL-'ULAMA"
Kabupaten BULONGAN/TARAKAN
di TARAKAN-KAL. TIMUR.-

Dika mabalar, ubai dalam surat sb. nomor surat ini.

No. 3887 /Tanf. /C/ VI /- '70

Lamp. : -

Hal : Membantu penyelenggaraan
Kontjab. SARBUMUSI. -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ASSALAMU'ALAIKUM WAR. WAB.

Saudara2 jang terhormat,

Sesuai dengan instruksi Saudara2 DPP SARBUMUSI tertanggal 8 April 1970 No.227/DPP/SBNI/A/IV/1970, kepada Saudara2 DP SARBUMUSI Tjabang Kabupaten Bulongan/Tarakan, jang an tara lain tembusannja djuga dikiriskan kepada Saudara2, maka dengan ini kami mengharap perhatian Saudara2 untuk turut membantu penyelenggaraan Konperensi Tjabang SARBUMUSI termaksud, agar dengan demikian dapat ditjptakan timbulnja kesegaran berdjaoang dikalangan Kaum Buruh jang tergabung didalam wadah SARBUMUSI ini.

Sebagaimana Saudara2 mengetahui, bahwa menurut instruksi DPP SARBUMUSI tersebut diatas, maka Tjabang Sarbumusi Kabupaten Bulongan/Tarakan sampai saat ini belum pernah menyelenggarakan Konperensi Tjabang, sehingga diperlukan bantuan Saudara2 sebagai Pimpinan Partai setempat untuk turut mendorong mereka buat melaksanakan instruksi DPP SARBUMUSI termaksud.

Kami pertjaja, bahwa dengan bantuan Saudara2, maka hal ini akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Karena sukses2 SARBUMUSI berarti djuga sukses2 N.U.dalam bidang perburuhan.

Kemudian atas perhatian Saudara2 untuk turut membantu hal ini, terlebih dahulu kami utjapkan terima kasih.

Sekian.Wallahul muwaffiq ila aqwamit thorieq.-
WASSALAM.-

KETUA II

(H.A. S J A I C H U)

Tembusan untuk:

1. Jth. Pimp.Dewan Partai NU di Pusat
2. .. DPP SARBUMUSI di Djakarta
3. .. Peng.NU.Wil.Kal.Timur
4. .. Anggota2 Dewan Partai NU di Kal.Timur
5. a r s i p . -



Instruksi Partai NU untuk penyelenggaraan Konferensi Cabang Sarbumusi Kabupaten Bulongan, 8 Juni 1970.

Sumber: ANRI, NU 1723



Suasana Pawai dalam Memperingati HUT Kemerdekaan RI di Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Peserta Pawai dalam Rangka Memperingati HUT RI di Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Warga Pecinan di daerah Markoni, Gunung Lingkas, Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Pawai dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan, 17 Agustus 1984 di Tarakan, 1984.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Upacara Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI ke-39 yang dihadiri para pejabat pemerintah Tarakan di Lapangan Ratu Adil, 1984.

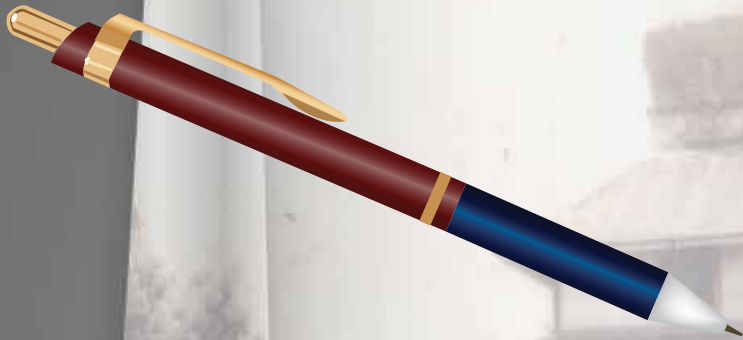
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Masyarakat Kota Tarakan dalam rangka memperingati HUT RI berfoto di Depan Gapura bertuliskan Peringatan Proklamasi Kemerdekaan, Balai Prajurit di Jalan Jenderal Sudirman, Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





KEAGAMAAN



Pada zaman Sultan Alimuddin (1777-1817) pengganti Sultan Amirul Mukminin, telah datang ke Bulungan seorang Mubalig Islam dari Demak, yaitu Sayid Abdurrahman Bilfaqih. Meskipun Islam sudah masuk dan resmi menjadi agama kerajaan, namun Islam hanya berkembang di daerah pantai dan kota sehingga perkembangan Islam tidak banyak mempengaruhi kepercayaan penduduk asli yang tinggal di daerah pedalaman, seperti suku Dayak Kenyah, Kayan, Berusu, Punan, dan lain-lain.

Sultan Bulungan yang keenam diangkat dari keturunan Maulana, yaitu Sultan Datuk Alam Mohamad Adil (1873-1874) yang menjalankan pemerintahan dengan pendekatan keagamaan. Pada masa itu beliau melakukan renovasi Masjid Jami "Tanjung Palas".



Mesjid Pertama di Kota Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Mesjid Jami Sultan Kasimuddin di Tanjung Palas yang dibangun masa Sultan Kasimuddin memerintah Kesultanan Bulungan, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Makam Datu Adil Salimbatu dan Keluarga, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Keluarga Kesultanan Bulungan, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Keramat Aji Kuning (Tanah Kuning), 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Keramat Syaid Al Idrus dan Syaid Abdullah Bilfaqih, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Keramat Ahmad Al-Magribi, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Komplek makam raja dan Sultan Bulungan beserta keluarganya di belakang Masjid Sultan Kasimuddin, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



INFRASTRUKTUR

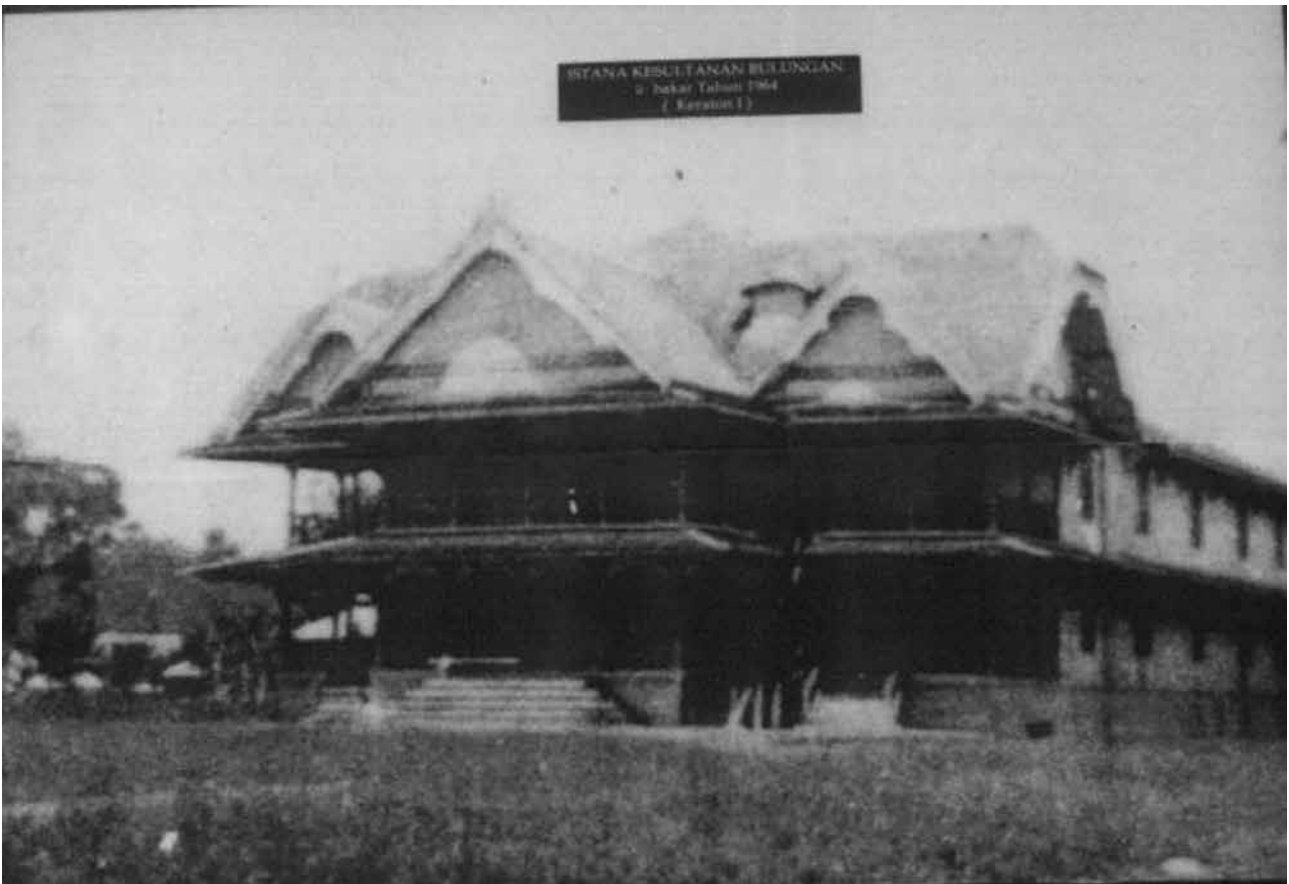
Pada masa Kesultanan Bulungan telah dibangun beberapa istana diantaranya Istana Sultan Ajimuddin, Istana Sultan Kasimuddin, bangunannya dua lantai dengan menggunakan material kayu serta Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin yang terbuat dari material marmer serta Rumah Singgah tamu-tamu Kesultanan Bulungan. Pada masa kolonial di Tarakan telah dibangun Kantor Pos dan Telegraf, Dermaga Kapal, pelabuhan, tempat penurunan dan pengiriman barang, bangunan sumber listrik serta Mess TNI AU. Di Nunukan dan Bulungan dilakukan pembuatan jalan di tengah hutan, pembukaan beberapa jalan baru serta beberapa jembatan.





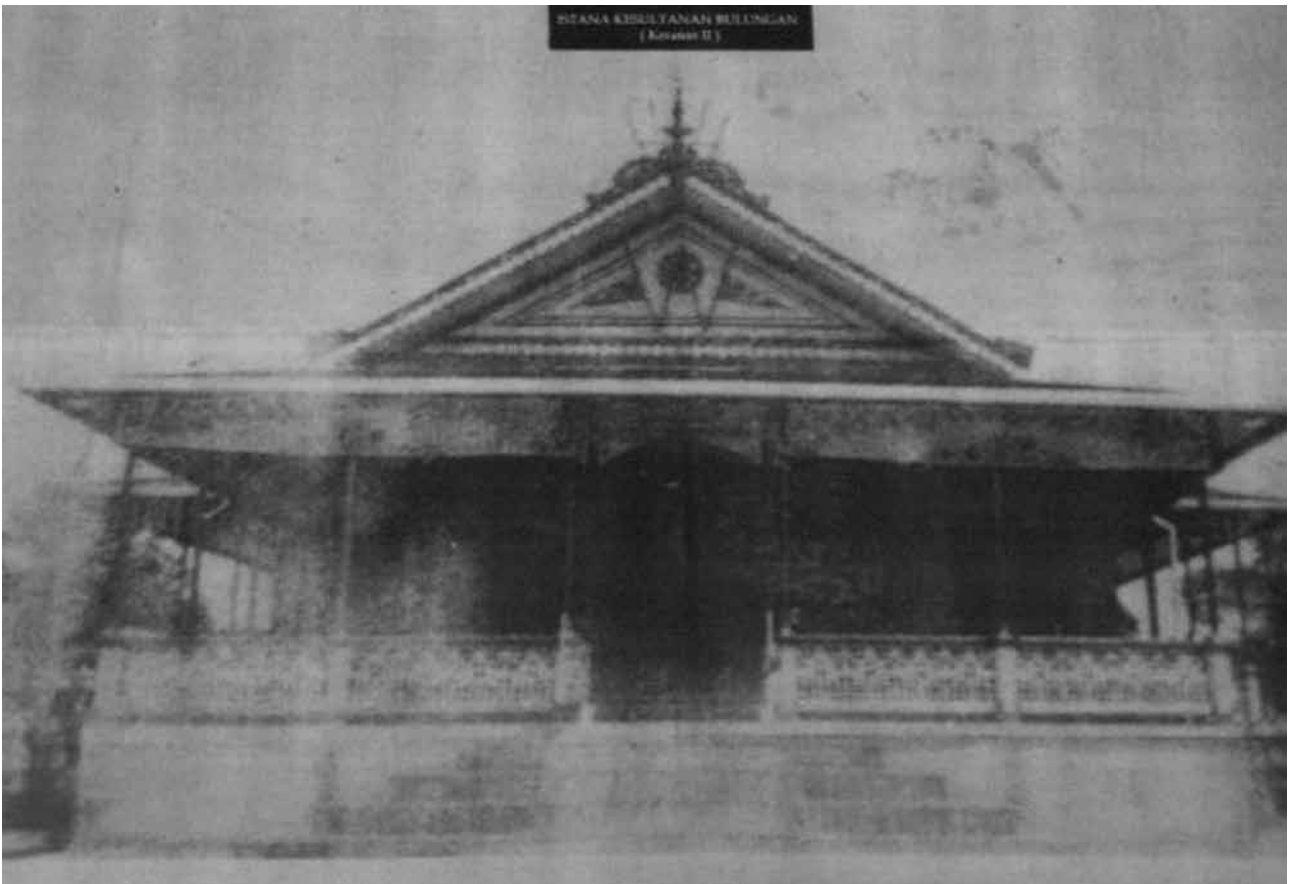
Wilayah Kesultanan Bulungan dilihat dari foto udara tampak berderet Gedung Istana Kesultanan Bulungan, yaitu Istana Ajimuddin, Istana Kasimuddin serta Istana Maulana Muhammad Djalaluddin, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Istana Sultan Kasimuddin (Istana II Kesultanan Bulungan) yang terbakar pada tahun 1964. Bangunannya dengan dua lantai dan terbuat dari kayu, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Istana Sutan Maulana Muhammad Djalaluddin (Istana III). Istana Kesultanan ini terbuat dari marmer yang didatangkan dari luar Kalimantan, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

Doorlopend No. 257

MODEL 7-15-2-18-20000.

ALLE STUKKEN TE ADRESSEEREN AAN

DE BATAAFSCHE PETROLEUM MAATSCHAPPIJ.

TELEGRAM-ADRES:
JUDEX.

CODES IN GEBRUIK:
A. B. C. 4 AND 5 EDITION A. I.
VOCABULAIRE OFFICIEL.

Onderwerp: Haven- en Loodsdienst Tarakan.

Antwoord op t/w Ons schrijven sec. 371/262 dd. 3 dezer.

BIJLAGE

371/264 SEC.

WELTEVREDEN, den 13den Januari 1919

Aan den Directeur van het Departement der
Burgerlijke Openbare Werken te

WELTEVREDEN

HoogEdelGestrenge Heer,

In vervolg op ons hierbovengenoemd schrijven heb ik
de eer U HoogEdelGestrenge beleefd te berichten sedert van Balikpapan nog het
navolgend telegram te hebben ontvangen dato 6 dezer:

"16. Seinden heden Resident Bandjermasin suppletoire uitgaven December Januari
"ari havenloodsdienst Tarakan tweezevendrie gulden."

Hoogachtend,

De Bataafsche Petroleum Maatschappij

Archiefforming

14
1919
371/264
257
45 a / 3
1026-2
id.

Surat kepada Direktur *Burgerlijke Openbare Werken* (BOW) tanggal 16 Agustus 1919 tentang Pelabuhan dan Dinas Perbekalan di Tarakan, 1919.

Sumber: ANRI, GB BOW No. 554



OVEREENKOMST

betreffende occupatie van grond voor den bouw van een
Gouvernements Postkantoor te Pamoesian.

Wij ondertogt, ikenden, Assistent-Resident van
Boelongan, handelende ten deze voor en namens den Resi-
dent der Zuider- en Oosterafdeling van Borneo, daartoe
gemaakt bij schrijven No. 658/F 1-4 dd. 15 October 1929
partij ten eenre en Dienijs van H. J. M. J. Schonegevol,
handelende in zijne hoedanigheid van Administrateur van
en als zoodanig voor en namens de te 's-Gravenhage ge-
vestigde Naamlooze Vennootschap "De Bataafsche Petroleum
Maatschappij", krachtens acte van volmacht op den elfden
November negentien honderd zeven en twintig te 's-Graven-
hage voor den notaris Meester Sigismund, Karel, Dorotheus,
Maurits van Lier verleden, partij ter andere, verklaren
het ondervolgende met elkaar te zijn overeengekomen.

Artikel 1.

Partij ter andere staat aan partij ten eenre
kosteloos in bruikleen af een stuk grond, zooals nader
is aangegeven op de bij deze overeenkomst behoorende ge-
waarmede teekening No. TA 22 dd. 6/2/29 welke grond deel
uitmaakt van het op naam van partij ter andere staande
erfpachtsperceel Pamoesian.

Artikel 2.

Partij ten eenre zal de in bruikleen afgestane
grond occuperen voor den bouw van een Gouvernements
Post- en Telegraafkantoor met daarbij behoorende dienst-
woning.

Artikel 3.

De bedoelde afstand in bruikleen geschiedt on-
der de nadrukkelijke bepaling, dat partij ter andere ten
allen tijde hare rechten op den grond behoudt.

Artikel 4.

Mocht partij ter andere bedoelde grond noodig
hebben voor normale ontwikkeling of uitoefening van haar
bedrijf, zoo zal partij ten eenre bedoelde grond weder ter
beschikking stellen van partij ter andere zoodra is vol-
daan aan het bepaalde in art. 5.

Artikel 5.

Wanneer partij ter andere bedoelde grond noodig
heeft, is zij bereid de daarop geplaatste gebouwen op hare
kosten naar een nader aan te wijzen terrein over te bren-
gen, resp. te zorgen voor den bouw van een nieuw gelijk-
waardig gebouw tegen overgave door partij ten eenre aan
partij ter andere van het oude gebouw, terwijl partij ter
andere mede zal zorgen dat gedurende de verplaatsing het
post- en telegraafbedrijf ongestoord zal kunnen verlopen
welks ten genoegen van het Hoofd van genoemd bedrijf.

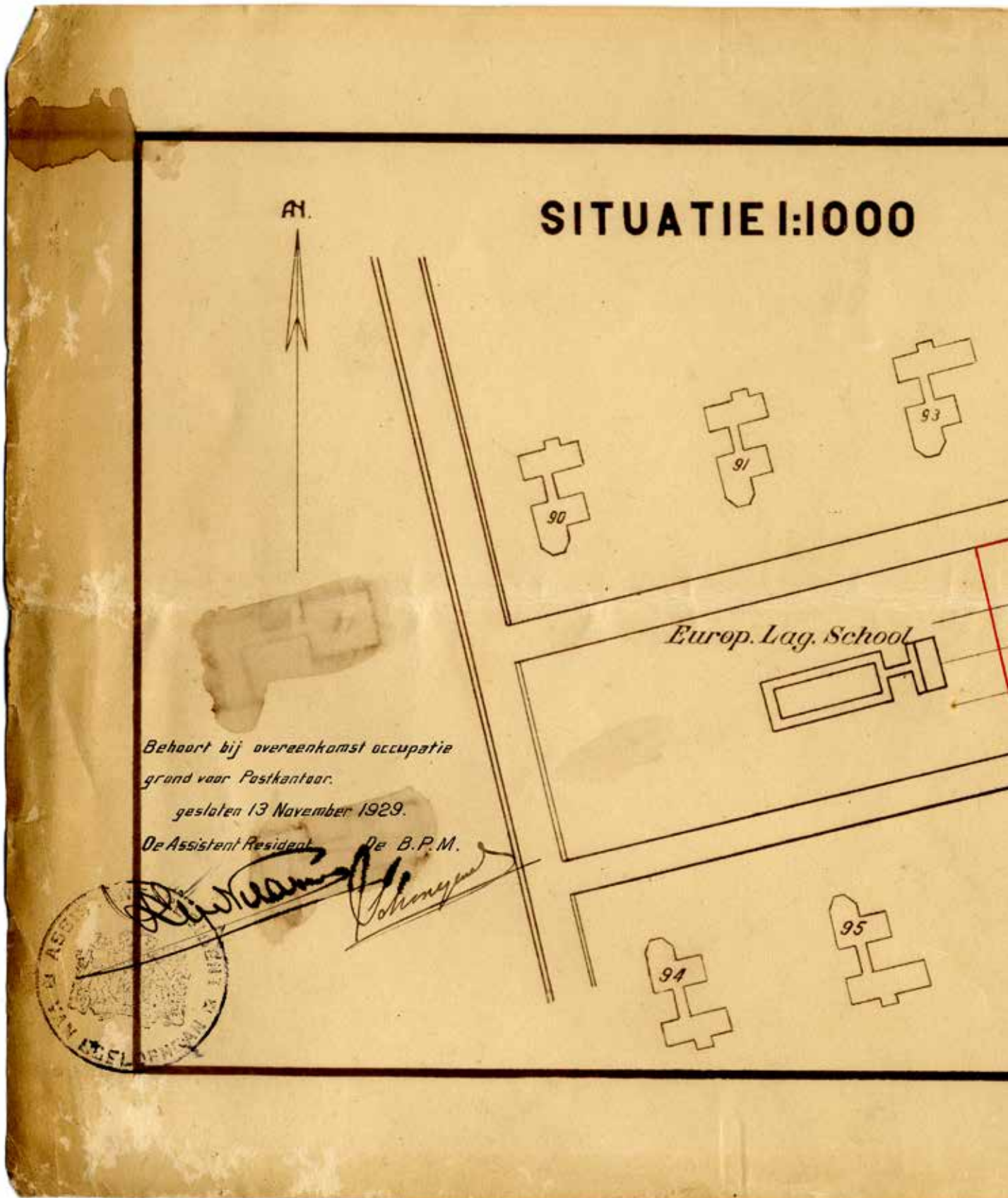
Aldus overeengekomen te
Tarakan, den 13 November 1929.

De Assistent-Resident
van Boelongan.

DE BATAAFSCHE PETROLEUM MAATSCHAPPIJ,

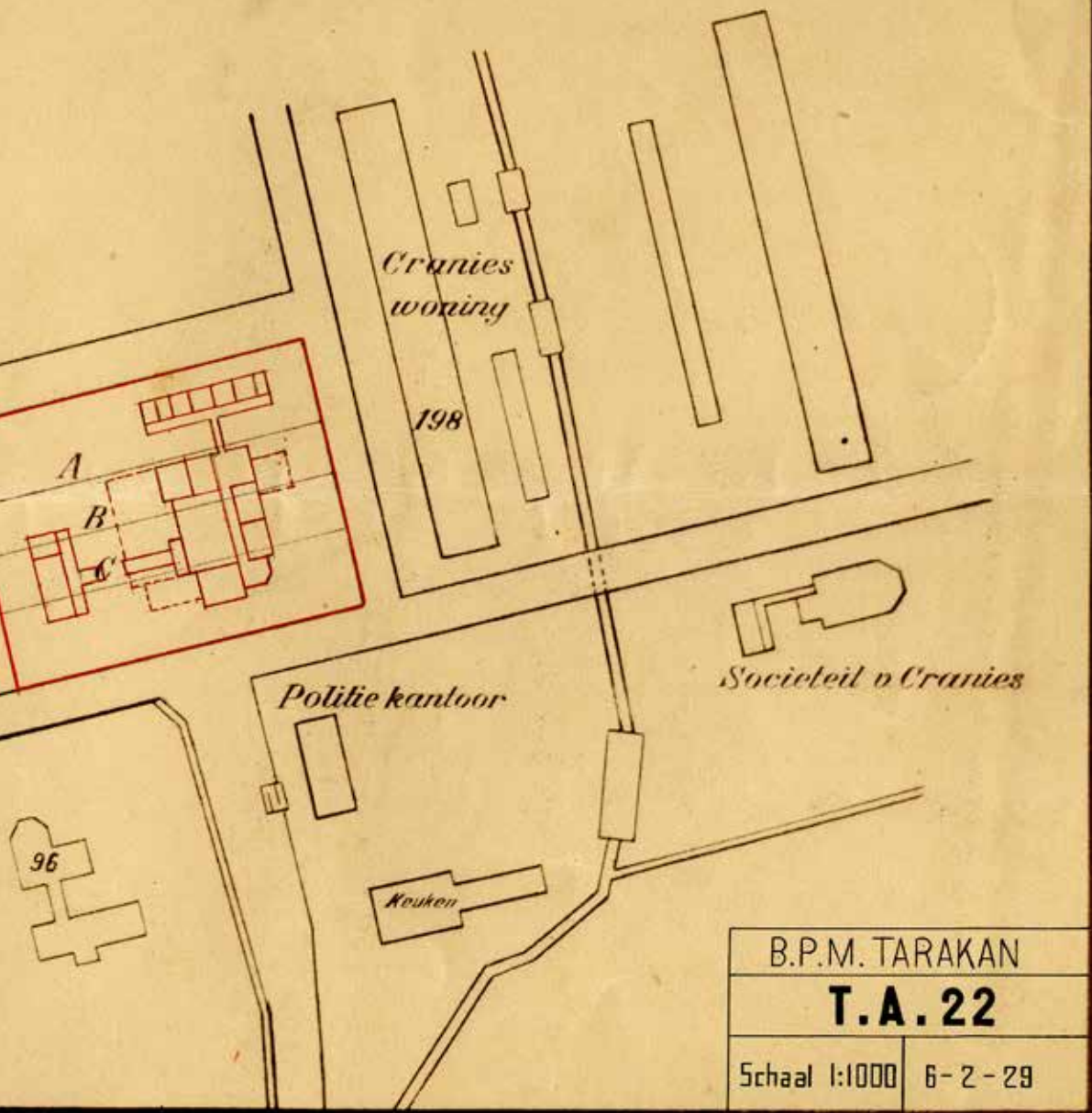
Perjanjian antara Asisten Residen Bulungan dengan *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) tanggal 13 November 1929 tentang penguasaan tanah untuk bangunan Kantor Pos Telekomunikasi dan Telegraf (PTT) di Pamoesian (Pamusian), 1929.

Sumber: ANRI, GB BOW No 2246



Denah Situasi letak Kantor PTT di Tarakan, 6 Februari 1929.
Sumber: ANRI, GB BOW No 2246

Roodelijn, grens afgestane grond.

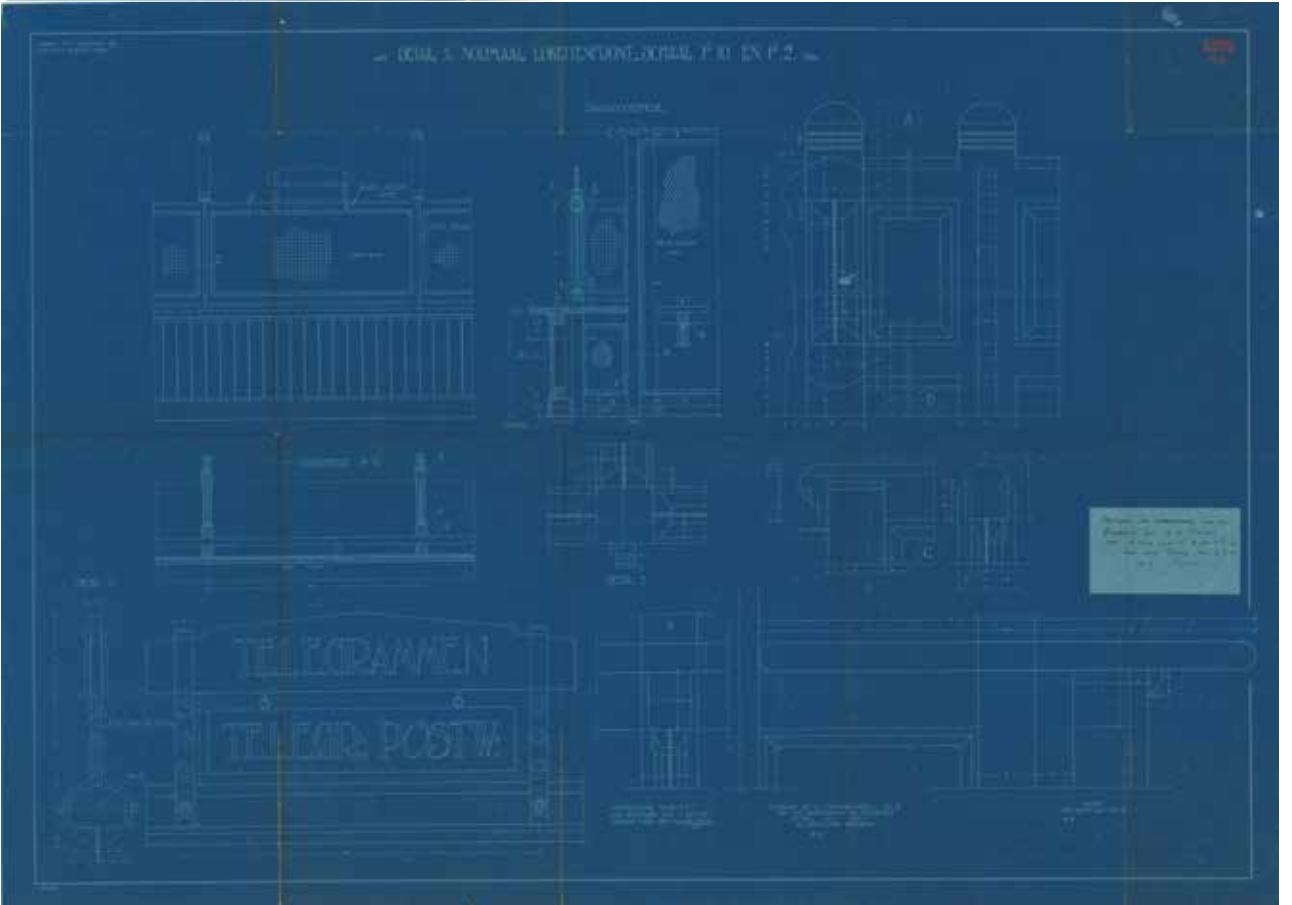


B.P.M. TARAKAN

T.A. 22

Schaal 1:1000

6-2-29



Blueprint Kantor Pos dan Telegraf di Tarakan, 1929.

Sumber: ANRI, GB BOW No 2246

728

1700 en 1700 3/1
Model No. 40

Ontvangen bij de Afdeling
Ontvangen bij den Redacteur
Afgedaan door den Redacteur *M. 27/3*
Geresumeerd door den Chef *L 28/3*
Ontvangen bij het Archief

Ontvangen bij de Expeditie
Geëxpedieerd *3/1/16*
Folio expeditieboek Archief

WELTVEREDEN, den *31 maart* 19 *30*

Brf. No. *259/3/6* ***Badelink***

DE DIRECTEUR
DER
BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,

AFDEELING *a*

Reg. No. *233/10/10*
30

Gelezen: *nieuwst Regne*

Opnieuw voorbrengen op

Telegram

Terug aan *a/Bur. 16/30*

Exh:

ONDERWERP: *Bouw Post- en Telegraaf-
kantoor te Tarakan*

Gelet: *107 a/1/5/24 (hijzenhonden)*
30

HEEFT BESLOTEN:

BIJLAGEN:

I. Te schrijven: *Aan*
den Resident der Indier- en
Postafdeling van Borneo
Bandjarmasin
Naal

Surat dari Direktur (BOW) kepada Residen Borneo ZO tanggal 31 Maret 1930 di Banjarmasin tentang Pembangunan Kantor PTT di Tarakan, 1930
Sumber: ANRI, GB BOW No 2246



Pembuatan jalan di tengah hutan di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 555/74





Tempat pengiriman dan penurunan barang di Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 528/50



Dermaga kapal di Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 528-12



Pintu gerbang dengan tulisan Cina di Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 117/32



Pintu gerbang bertulis "Selamat Jalan" di Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 117/38



Tugu selamat datang di pintu gerbang Bulungan, Tanjung Palas, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 325/18



Jembatan rotan di atas Sungai Pujungan, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 514/10



Jembatan kayu sederhana di atas Sungai Kayan, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 514/30



Jembatan di Nunukan, 1938.

Sumber: ANRI, KIT 514/22



Pembukaan jalan baru di Nunukan, 1938.

Sumber: ANRI, KIT 555/76



Bangunan Sumber Listrik di Depan Monaco, Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Mess TNI Angkatan Udara, 1970.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Pelabuhan Besar di Tarakan, 1980.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Kantor Pos dan Telegraf, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





Simpang Tiga di Tarakan Tempo dulu, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





Rumah Singgah tamu-tamu pada masa Kesultanan Bulungan, 2016.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



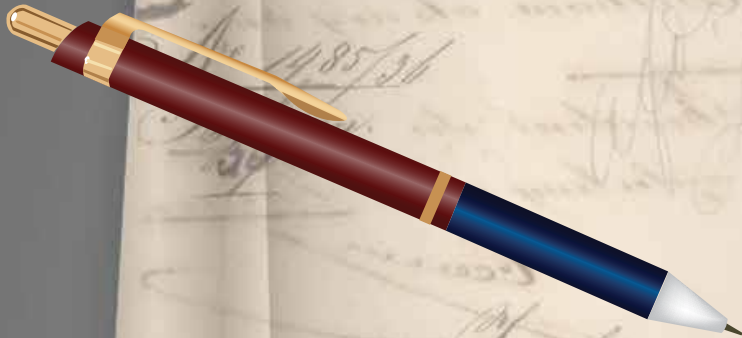
Kantor Gubernur Kalimantan Utara, di Jalan Kol. H. Soetadji, Tanjung Selor, 2017.

Sumber: *Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin*

Bandjermasin den 28^{en} Mei

Borneo (Zeo)

9
6



PEMUKIMAN

De vordering van het bepaalde bij
1875 N^o 10 en naar aanleiding der missive
den Chef der afdeling statistiek ten
meine Secretarie dat 27^{en} Februarij
25 heb ik de eer Uwe Excellentie
aan te bieden de daarbij verlang
kingstabellen in originalen, ge
de hoofden der verschillende
in dit gewest zijn opgenomen

Pada masa kolonial pemukiman penduduk khususnya di Tanjung Palas telah ditata dengan rapi serta secara administratif dibagi menjadi tiga kampung yaitu Tanjung Palas Hulu, Tanjung Palas Tengah dan Tanjung Palas Hilir. Suku Dayak Apo Kayan untuk tempat tinggalnya membangun rumah panjang, begitupun terlihat pemukiman Dayak Punjungan, Dayak Kenyah serta di Nunukan telah dibangun beberapa Rumah Panggung. Adapun pemukiman di tengah Hutan Bakau terlihat di daerah Tarakan.

Bataviaans chancemagazijn
den Beroep zelf

De Sultan van Batavia
an moet de Federatie van
zijn stroom behandelen en
de minste afwijking van
zijn bevelen niet het oet-
swaarten van gehele Nam
prijzen betreffen. Het
laatste beschouwing van
den aard is geweest de
vermelting van die Nam
prijzen tussen de rivier,
Sibrittas, waar benoemd
verklard hadden dat de
de onderdanen te zijner
keusde zijn alleen maar,
den archief

Het eiland Sibrittas
is altijd een verblijfplaats
van veroverd geweest. Een
gedesce tussen heeft niet
nog niet lang geleden bin-
nen de rivier Sibrittas tuss-
den twee geslacht. De sul-
tan van Batavia heeft
het plan de rivier Hals
niet te bevelagen.

Prins Temapat heeft
de grint van Batavia
an en Beroep of de Socia-
liteiten.

den heeft hier van
Borneo

It is bekend om het rijen
Sambattang

It is ook bekend

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall
24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 29 Maret 1849 mengenai Pulau Terakkan
(Tarakan) yang menjadi tempat tinggal bajak laut, 1849.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

10/6-10592

Bandjermasin den 25 Mei 1875.

Borneo (Zoo)

9
6

N^o 1485/36
Bijlagen
39

In voldoening aan het bepaalde bij s. l.
van Uwe Excellentie's besluit dets 21 October
1873 N^o 10 en naar aanleiding der missive van
den Chef der afdeling statistiek ten Alge-
meene Secretarie dets 27 Februarij j. l. N^o
25 heb ik de eer Uwe Excellentie hierby
aan te bieden de daarbij verlangde bevol-
kingstabellen in originalen, gelyk zij den
de hoofden der verschillende afdelingen
in dit gewest zyn opgemerkt en ingedrukt

M

Aan
Uwe Excellentie den Gouverneur
Generaal van Nederlandsch Indië
te Batavia.

Surat dari Residen Kalimantan Timur-Selatan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tentang data/ Jumlah penduduk Pagatan, Sabambar, Tanah Bamboe (Tanah Bambu), Pasier (Pasir), Kutai, Sambalireng, Gunung Tabur dan Bulungan pada tahun 1873 berjumlah 450.000 orang, 12 Juni 1875.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 9/6



Rumah panggung di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, 826/57



Rumah di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 826/59



Rumah pedesaan Dayak di Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 829/20



Rumah tidak berdinding di Lepomo, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 830/52



Rumah untuk tukang di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 830/62



Suasana perkampungan di Nunukan, 1938.

Sumber: ANRI, KIT 829/34



Rumah tempat tinggal di atas Moeras di Nunukan, 1938.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Nunukan



Rumah administrator di Nunukan, 1938.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Nunukan



Kedaaan alam di pemukiman Dayak Punjungan (1940).

Sumber: ANRI, KIT 829-20



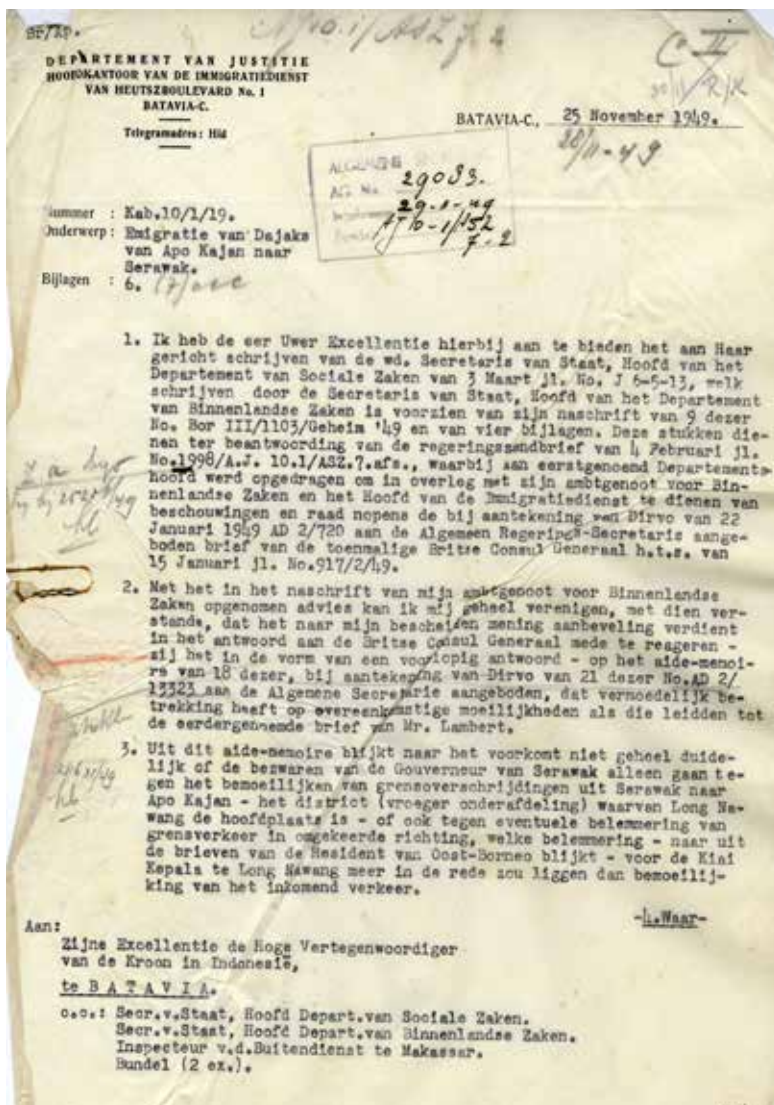
Rumah Panjang di Apo Kayan (1940).

Sumber: ANRI, KIT 830/40



Pemukiman Dayak Kenyah di Apo Kayan, (1940).

Sumber: ANRI, KIT 830/90



A F S C H R I F T.

ASSISTENT RESIDENT
BOELONGAN EN BERAOC
TARAKAN.

Tarakan, 21 September 1949.-
No. 352/Geheim.
Onderwerp: Migratie van Dajaks
Serawak.
Bijlagen : 2.

Onder aanbieding van afschriften van brieven van den Kinaï Kepala van Long Nawang van 6 en 15 Juli jl. no. 19/Geheim Eigenhandig en 20/Geheim Eigenhandig heb ik de eer Uweoogdel-Gestrenge het volgende mede te delen.

In hoeverre het vermeld in den brief 19/Geheim Eigenhandig, als zouden Serawaksche regeringsambtenaren sterke aandring uitoefenen op de Kenjah Dajaks, om naar Serawak te verhuizen, geloofwaardig is, kan moeilijk gezegd worden. Aanwijzingen hiervoor zijn er wel, evenals vroeger zooals ik reeds opmerkte in mijn brief van 5 Augustus jl. no. 364/Geheim.

Belangrijker evenwel is, dat blijkens het schrijven no. 20/Geheim Eigenhandig de Kenjah's in Apo Kajen daarvan overtuigd zijn.

De dreigende ongeregelheden vormen n.l. een voldoende motief, om bij de Serawaksche regering sterk aan te dringen op terugzending van hen, die zonder reispas, en dus in strijd met de in 1927 gesloten overeenkomst zich in Serawak gevestigd hebben.

Hoewel ik persoonlijk tegen "Overheidsmaatregelen" ben, die tegen een natuurlijke gang van zaken indruischen, pleit ik voor krachtige steun ter handhaving van de adat, aangesien verkrachting van dit systeem van rechtteregels absolute rechteloosheid in die afgelegene streken ten gevolge zou hebben.

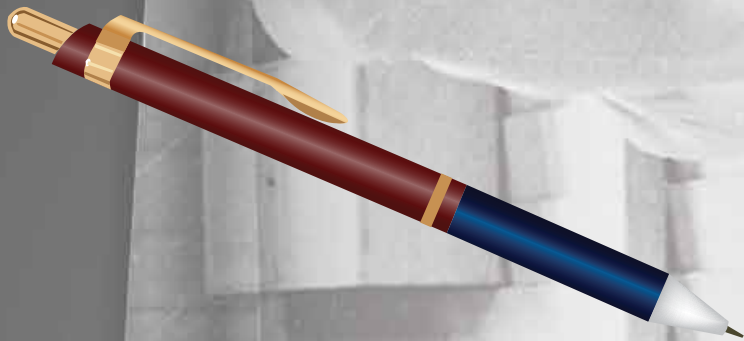
Ms. den Assistent Resident van Boelongan en Beraoc,
De Controleur t/b,
(wg)H.F. Zoetemeijer.

d.w.d.i.g.d.Hr.A.R.

Aan
Den Resident van Oost-Borneo
te Samarinda.

Surat-surat tentang emigrasi penduduk dari Dayak Apo Kayan, Kalimantan Timur ke Serawak, Januari - November 1949.

Sumber: ANRI, Algemene Secretarie No. 1059



PENDIDIKAN DAN KESEHATAN



Pendidikan agama modern pertama secara klasikal juga dimulai pada masa Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, dimana Bulungan memiliki dua sekolah yaitu Al-Ma'rif dan Al-Ulum. Selain itu terdapat pula sekolah sederhana yang didirikan oleh Organisasi *Musyawatutthalibin* di Kampung Pasar. Pada masa Orde Baru juga telah dibangun SMA Negeri di Tarakan serta SMEA Negeri di Tanjung Selor serta siswa siswinya telah diajarkan pendidikan karakter bangsa, diantaranya dengan kegiatan memperingati HUT Kemerdekaan.

Sejak Masa Kolonial di Bulungan telah ditempatkan petugas vaksinasi (*Besluit*, 11 Agustus 1905 No. 17). Beberapa Rumah Sakit telah ada di Nunukan dan Tarakan, bahkan di Tarakan sudah dilengkapi peralatan operasi serta dibangun Rumah Sakit Belanda dan Rumah Sakit Angkatan Laut. Dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, di Tarakan sudah ada pertandingan Sepak Bola sejak tahun 1939, lomba gerak jalan dan sering dilombakan acara lomba sepeda santai seperti di Ujung Lingkas, Pelabuhan Malundung Tarakan pada tahun 1970.

23
Ontvangen bij de Afdeling 4
den Redacteur 3
Afgedaan door idem Prins 4
Geresumeerd door Refract 4
8

17
Ontvangen bij den Gov. Secretaris
Afgedaan door hem W. 11
8

Ag. 2045/05 Spoed.
(Afd. A.) Mail (ast. 2)
Bandjermasin (ak. 1)

BESLUIT.

17
N^o
GEARRESTEERD.

Britannia, den 11 Augustus 1905.

Gelet op het besluit van
7 Februari 1905 N^o 19 (Staats-
blad N^o 125);
[Gelezen de missives van den
Directeur van Onderwijs,
Eeredienst en Stijfheid en
van den fungerenden Althof-
van dat Departement van
28 September 1904 en 19
Juli 1905 N^o 16525 en 12047,
de laatste in voldoening
aan het schrijven van den
H^or G. J. van 22 April
1905 N^o 1629, en de overge-
gele brieven van den Resident
des Keitoe en Oostergeseling
van Borneo van 25 Augustus
1904 N^o 5835 en van den
Oversten en Militairen Resi-
dent van dat gewest van

3103/06
324/06
26392/05
1200/00-00-27
466/000

REG.
EXP.
MIN.
IND.
NOT.
O. R.
466/000

Besluit tanggal 11 Agustus 1905 No. 17 mengenai penempatan petugas
vaksinasi di Bulungan dan Berau, 1905.
Sumber: ANRI, GB BT 3341



Kolam penampungan air di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 359/29



Tempat tidur pasien di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 348-34



Peralatan operasi dipersiapkan perawat di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 360/22



Pertandingan Sepak Bola Indonesia vs Malaysia, 1939.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





Kegiatan Baris Berbaris, Siswa-siswi SMAN 1 Tarakan di depan Gedung SMAN 1 Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Siswa-siswi di Tarakan mengikuti Upacara HUT Kemerdekaan RI di Stadion Ratu Adil, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Lomba sepeda santai di daerah Lingkas Ujung Taman Oval Pelabuhan Malundung, 1970.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Rumah Sakit di Nunukan, 1940.

Sumber: ANRI, KIT 356/13



Rumah Sakit Belanda Panglima Batur, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Pengurus Besar



Partai "NAHDLATUL 'ULAMA"
Dj. : Kramat Raya 164. Tel. 1392 Gb.
Djakarta IV/5.

DJAKARTA, 18 DJUMADIL AWAL, 13 78.-
28 NOPEMBER, 19 58.-

Kepada

Jth. : Saudara2 Pengurus Tjab. Partai
= NAHDLATUL-'ULAMA' = TARAKAN
di TARAKAN.

No. : 2699/Tanf/XI-58
HAL : Sekitar Statement hasil2 konperensi.-
Hal. :

Bismillaahir Rahmaanir Rahiem

Assalamu'salaikum war. wab.

Saudara2 jang terhormat,

Dengan penuh perhatian, hari ini kami telah menerima Sta-
tament Saudara2 sebanjak 3 lembar mengenai nasib perumahan para Gu-
ru, tentang perlu diperbanjaknja/diadakannja Sekolah2 Menengah Per-
tama dan Atas serta djuga mengenai masalah pendidikan Agama pada Se-
kolah2 Umum, jang telah dihasikkan oleh Konperensi Tjabang Saudara2
tanggal 25 dan 26 Oktober 1958 jang telah lalu.

Kami sangat bergembira berkenaan dengan besarnja perhatian
Saudara2 terhadap masalah2 tersebut diatas, jang pada hakekatnjame-
ng benar2 merupakan masalah2 jang prinsipieel dan djuga menjangkut
kepentingan daerah, kepentingan hari depan anak tjuktju kita pula.

Berhubung pentingnja masalah2 jang telah Saudara2 kemukakan
didalam Statoment Saudara2 itu, maka sebaiknja hal itu kelak Sauda-
ra2 bawa sadja didalam sidang2 D.P.R.Daerah Swatantra Tingkat II atau
pun di D.P.R. Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Timur. Untuk hal
perlu pelaksanasnja diatur bersama-sama antara Saudara2 dan Pimpinan
Fraksi N.U. didaerah Saudara2. Insja ALLAH, hal ini akan mendapat tju
kup dukungan, dan akan menambah populernja Partai = NAHDLATUL-ULAMA=
didaerah Saudara2, manakala hal ini Saudara2 bawa keforum D.P.R.D.
Sebab persoalannja bukan sadja menjangkut kepentingan buruh, akan te-
tapi djuga menjangkut kepentingan Rakjat dan kepentingan Agama.

Demikianlah. Mogakirannja Saudara2 akan sependapat dengan ka-
mi mengenai hal ini.

Sekian. Wabillaahit taufieq wal hidajah.

WASSALAM.-

KETUA UMUM

(K. O. IDHAN CHALID)

PENGURUS BESAR
= PARTAI NAHDLATUL-'ULAMA' =
SEK. DJENDRAL:

(H. SAIFUDDIN ZUHRI)

Tembusan untuk:

1. Pengurus N.U.Wil.Kaltim. di Samarinda
2. Tjabang2 N.U.di Kalimantan Timur, dan
3. Arsip.-

Hasil Konferensi Partai NU tanggal 25-26 Oktober 1958 yang disampaikan kepada Cabang NU Tarakan tentang nasib perumahan guru dan pendidikan agama di Sekolah Umum.

Sumber: ANRI, NU No. 799



Rumah Sakit Angkatan Laut Tarakan, 1961.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

No. 065/0/1974

tentang

Mengubah Status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor Di
Kabupaten Bulungan Menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor Di
Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur.-

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

- Membaca** : Surat Direktur Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Januari 1974 No. 2.1.066.74.
- Menimbang** : a. bahwa SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan telah menunjukkan perkembangan yang memuaskan ;
b. bahwa adanya animo yang cukup besar dari masyarakat Kabupaten Bulungan , sehingga calon-calon yang masuk SMEA tersebut cukup banyak ;
c. bahwa adanya kesediaan Pemerintah Daerah setempat untuk membantu usaha-usaha SMEA tersebut ;
d. bahwa sampai saat ini di Daerah Kabupaten Bulungan belum ada SMEA Negeri ;
e. bahwa syarat-syarat untuk mengubah status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan telah dipenuhi ;
f. bahwa berhubung dengan hal-hal tersebut diatas, dipandang perlu mengubah status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur.
- Mengingat** : a. Pasal II Aturan Peralihan Undang-undang Dasar 1945 ;
b. Undang-undang No. 4 tahun 1950 (R.I. Negara Bagian) jo. Undang-undang No. 12 tahun 1954 ;
c. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
1. No. 73/M tahun 1972 ;
2. No. 9 tahun 1973 ;
3. No. 11 tahun 1973 ;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengubah Status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor Di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur.
- K e d u a** : Memgaskan kepada Kepala SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor Di Kabupaten Bulungan tersebut pada pasal "Pertama" untuk melaksanakan perubahan status tersebut dibawah pengawasan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur.
- Ketiga** : Biaya untuk keperluan pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada mata anggaran :
- | | |
|---------------------|----------------------|
| 2204.02.2303.16.210 | 2204.02.2303.16.233 |
| 2204.02.2303.16.220 | 2204.02.2303.16.250 |
| 2204.02.2303.16.231 | 2204.02.2303.16.260 |
| 2204.02.2303.16.232 | 2204.02.2303.16.360, |
- dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1973/1974 dan untuk tahun-tahun berikutnya dibebankan pada mata anggaran yang selaras dengan itu, dengan ketentuan bahwa hutang-piutang yang berasal dari status lama tidak dibebankan pada mata anggaran tersebut.

Keempat :

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 065/0/1974 tentang mengubah status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan, 27 Februari 1974.

Sumber: ANRI, Departemen Pendidikan Nasional : Kepmendiknas No.. 065/o/1974



Pegawai Kantor Bina Marga sedang mengikuti lomba gerak jalan di Tarakan, 1978.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Lomba Balap Sepeda yang diikuti kalangan anak-anak di Tarakan, 1984.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara





PEREKONOMIAN
DAN
PERTAMBANGAN

Di Tanjung Selor, banyak orang Arab dan orang Tionghoa menguasai urusan perdagangan. Hasil hutan dan sarang burung menjadi komoditi ekspor saat itu, sedangkan beras, linen merupakan barang impor.

Salahsatusumberpendapatanterbesar dari Kesultanan Bulungan adalah tambang emas hitam di Pulau Tarakan. Tambang minyak di Tarakan pertama kali dieksploitasi pada tahun 1899 yang dilakukan oleh perusahaan minyak bumi pemerintah kolonial Belanda yaitu *Koninklijke Nederlandsche Petroleum Company* (KNPC), yang kemudian berubah nama menjadi *Bataafsche Petroleum Maatscapij* (BPM).

Betreffende de bestemming te geven
aan het bedrag van de in 's Lands
kas verbleven schadeloosstelling van
den Bestuurder van Kota-Waringin.

Mil. C. Rest en Mil. G.

Storting van een gedeelte van de
aan verschillende Zelfbesturen in de
Zuider- en Oosterafdeeling van Borneo
toegekende schadeloosstellingen voor
de overdracht der in- en uitvoerrech-
ten en accijnzen in de landschapskassen.

Blijkens zijn inliggend schrijven
wenscht de Civ. en Mil. Rest. het bedrag
van f 3333.30, zijnde de, gedurende de maan-
den April tot en met Augustus 1905 in
's Lands kas verbleven schadeloosstelling
van den Bestuurder van Kota-Waringin, als
volgt te verdeelen:

voor de weduwe van den over-	f 666.66
leden Bestuurder	
voor den Rijksbestuurder (P. Adi-	
pati) die met de waarneming van	
het Bestuur is belast geweest	" 1000.-
voor de overige landsgrooten	" 930.-
voor de landschapskas	" 736.64
	<hr/>
	f 3333.30

Met de voorgestelde wijze van verdee-
ling, kan n.h.v. wel ingestemd worden. Het
komt toch alleszins billijk voor den Rijks-
bestuurder en de Landsgrooten eenige ver-
goeding te geven voor het door hen gevoerd
bestuur gedurende de afwezigheid van een
radja. Het bedrag voor de weduwe bestemd
schijnt wel wat gering, doch men mag veilig
aannemen, dat de Resident bij het doen van
zijn voorstel voldoende met de plaatselijke
ge-

Laporan mengenai pembayaran pajak dan biaya ganti rugi lainnya dari beberapa pemerintahan daerah di bawah *Residensi Zuid en Oosterafdeeling Borneo* antara lain Bulungan, Sambaliung, dan Gunung Tabur (Agustus 1905).

Sumber: ANRI, GB BT 3341

Edward Belaker

het vertrek van daar van
 den 12 Luit. van Capellen, die
 in 1844 door den Kommissaris
 van Middelk naar dat land
 was getrouwen geworden, een
 engelsch leuisechip, gevoer,
 mandeerd door — de berouw-
 selke handelaar Kende Dje-
 lach Bandjer, naar de Be-
 rouw rivier was aangekomen
 en de Kommandant met 5
 Sloepen naar Gunung-
 Tabour was geroeid, om be-
 reichten in te winnen, ontbrak
 een bij Karang-Oedjoeng
 verjaan engelsch koopwaar-
 djschip. By die gelegen-
 heit maek de Kommissaris
 dant een soort van over-
 eenkomst met den Sultan
 gesloten hebben. De brelfde
 schip heeft ook Badoen,
 gien gonged aan.

Tenige dagen geleden
 zijn 12 roovers overtoegen
 voor de monding der Koebe
 rivier gezien geworden.

17 Desember
 Van Kommandant

Laporan harian dari penguasa Kutai dan *Oostkust van Borneo* tanggal 1 November 1846 s/d 15 Juli 1847. Laporan tanggal 16 Desember 1846 terdapat kapal pedagang yang melintasi Sungai Berau menuju Gunung Tabur untuk meminta informasi mengenai Letnan Pertama Capellen dan sempat singgah di Bulungan.

Sumber: ANRI, *Borneo Zuid Oostkust* No. 129

sake inkomsten, de boevenlan
 den zijn onafhankelijk
 Hij is zeer arm en vindt
 zijn bestaan in den Land-
 bouw en den handel. In-
 komende of uitgevende zeg-
 len worden niet gegeven
 Balyan heeft Balleangan
 niet
 De Balyan van Dima
 wan en andere Salakone
 eilanden brengen hier aan de
 markt dat zij zelven vervaar-
 den ten markt
 De producten van Bal-
 lungan zijn voornamelijk
 sagelnoten en was. Rotan-
 komt niet in den handel
 De artikelen van inverte
 zijn dezelfde als te Kodes
 en Bonaw. Land en zee zijn
 waden komen aan Salak
 waar Engelse kooplieden
 gevestigd zijn. Sedert de
 Oost. kust door gouverne-
 ments overzichten en ambte-
 naren bezocht wordt /1844/
 zijn de Salakische handels-
 producten van leverende
 van Balleangan vertuonen
 Dit is niet keerd. De han-
 del met Salak is nog te
 weinig
 Raads.

Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan *Oostkust van Borneo*, H. von Dewall
 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849 mengenai produk utama perdagangan Bulungan adalah
 sarang burung sedangkan rotan tidak dijadikan komoditi pasar.

Sumber: ANRI, *Borneo Zuid Oostkust* No. 130

1000 ex. Jan. 1925

AFBENKRIFT MAATSCHAPPIJ No. 115/32
VERZOEK AER. D. 115/32

Ontvangen bij de Afdeling

Ontvangen bij den Govt. Secretaris

den Bewerker

Afgedaan door hem

Afgedaan door idem

Nagezien door

Ag. 30372/31

Mandelaas No. 115/10.30.25.

(Afd. B)

Manif. rapport 1/10

BESLUIT.

W. J. B. van der ...
den 19 October 1932

No. 34

Gelet op het Besluit van 17 October 1930 No.

VASTGESTELD

25.

Gelezen:

- a. de verzoekschriften, gedagteekend Weltevreden 15 Juli 1930 en 8 September 1930, van den hoofdvertegenwoordiger van de Bataafsche Petroleum Maatschappij, mede in zijne hoedanigheid van vertegenwoordiger van de Koninklijke Nederlandsche Maatschappij tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlandsch-Indië, de Perlak Petroleum Maatschappij, de Petroleum Maatschappij Zuid-Perlak en de Exploratie Maatschappij Nederland, houdende bezwaar tegen de beslissing van het wd. Hoofd van den Dienst der Mijnverordeningen betreffende de vaststelling van den cijns over het jaar 1926 van de in de verzoekschriften genoemde mijnconcessies;

b. het tot het Hoofd van den Dienst van den Mijnbouw gericht schrijven van genoemden hoofdvertegenwoordiger van 1 November 1930 No. P 128/420 compt.

c. de brief van den Directeur van Gouvernementsbedrijven

REG.

EXP.

MIN.

IND.

NOT.

O.R.

Besluit tanggal 19 Januari 1932 No. 34 tentang Laporan Cukai NV *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) Tahun 1926 (termasuk pertambangan minyak Tarakan I, II, III).

Sumber: ANRI, GB BT 2852

ALGEMEENE-SECRETARIAAT

No. No. 20372

5/10-31

Aan Zijne Excellentie

Weltevreden, 15 Juli 1930.-

AFSCHRIFT MIJNVERORDENING No. 11272

VERORDENINGEN PER MIJN. NO. 20372

den Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indië

door tuschenkomst van den

Directeur van Gouvernementsbedrijven

B A N D O E N G

De N.V. Koninklijke Nederlandsche Maatschappij tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Nederlandsch-Indië, te dezen overeenkomstig artikel 4 der Indische Mijnwet vertegenwoordigd door Meester Alexander Cornelis Sandkuyl, kantoorhoudende te Weltevreden, Tanah-Abang West 68, heeft de eer overeenkomstig artikel 36 sub 4 dier wet bij Uwe Excellentie in beroep te komen van de beslissing van het Hoofd van den Dienst der Mijnverordeningen te Bandoeng, dd. 2 April 1930 No. 2812 en van den aanslag betreffende den cijns over het jaar 1926 van de Mijnc concessie TARAKAN I.

De ondergeteekende gevoelt zich door deze beslissing en dezen aanslag bezwaard, omdat bij de vaststelling van de gemiddelde handelswaarde der op voornoemd concessieterrein over het jaar 1926 verkregen delfstoffen geen rekening is gehouden met de aan de Petroleum Assurantie Maatschappij betaalde assurantieprijzen.

Wat betreft de gronden, welke naar het oordeel van ondergeteekende voor de juistheid van haar standpunt ten aanzien van het bovengenoemde bezwaar pleiten, veroorlooft zij zich beleefd te verwijzen naar het door deeveneens door ondergeteekende vertegenwoordigde N.V. De Bataafsche Petroleum Maatschappij tot Uwe Excellentie gerichte bezwaarschrift dd. 4 December 1929 inzake den cijns over het jaar 1925 voor de concessie Soeban Boeroeng, waarin hetzelfde bezwaar tot uitdrukking kwam als het onderwerp van dit bezwaarschrift uitmaakt.

Pengantar Laporan Cukai NV BPM kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda melalui Direktur *Gouvernements Bedrijven* di Bandoeng (Bandung) tanggal 15 Juli 1930.

Sumber: ANRI, GB BT 2852

GEWESTELIJK BESTUUR

BANDJERMASIN, den 9den Augustus 1930.

Residentie: Zuider- en Ooster-
afdeeling van Borneo.

Onderwerp:

Bemerking op de opgave Landsgebouwen
over Januari en Februari 1929 van de
afdeelingen Samarinda en Boeloengan.

No. 532/F 1-4.-

BIJLAGEN: 1/2

Met referte aan Uw schryven van 30 Juli jl.

No.A 46/63/23 heb ik-ter beantwoording v/d bemerkingen
vermeld in den staat behoorende by Uw schryven ddo.16
Juli 1929 No.A 46/63/21 - de eer UHoogEdelGestrenge
beloofd het volgende mede te deelen.

1. Woning No.18 te Tg.
Seilor (Boeloengan)

Korthedshalve wordt verwezen naar Uw beschikking ddo.
24 Maart 1930 No.A 43/17/9 in verband waarmede de op-
dracht tot invordering ddo.30 December 1929 No.151
groot f 993,52 werd ingetrokken by dzz. besluit ddo.3
April 1930 No.51/F 1-4.

2. Woning No.56 te Tg.
Seilor (Boeloengan)

De bewoner van nevengenoemde woning den heer P.W.F.
Beretty heeft vanaf Januari 1929 t/m Januari 1930 in
totaal f 406,75 aan huishuren betaald, terwyl hy over
het tydvak 10 December 1928 t/m ultimo Januari 1930 ten
rechte aan huishuur verschuldigd was f 406,37, zoodat
hy niet te min, doch te veel huishuur over genoemd
tydvak had betaald ten bedrage van f 406,75 - f 406,37
of f 0,38.-

Een specificatie van betaalde en ten rechte ver-
schuldigde huishuren wordt hiernevens aangeboden.

Aan

den Directeur der Burgerlyke

Openbare Werken

te

Weltevreden.

2a.

in advies hands !

Surat Balasan dari *Gewestelijke Bestuur Zuider en Ooster* (ZO) afdeeling Borneo kepada Direktur *Burgerlijke Openbare Werken* (BOW) tanggal 9 Agustus 1930 No. 532/F1-4 tentang tanggapan atas pembayaran sewa tanah dan bangunan, bulan Januari-Februari 1929 di afdeeling Samarinda dan Bulungan .

Sumber: ANRI, GB BOW 2113



Kilang minyak yang hancur oleh bom Jepang, Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 341/6





Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 473/16





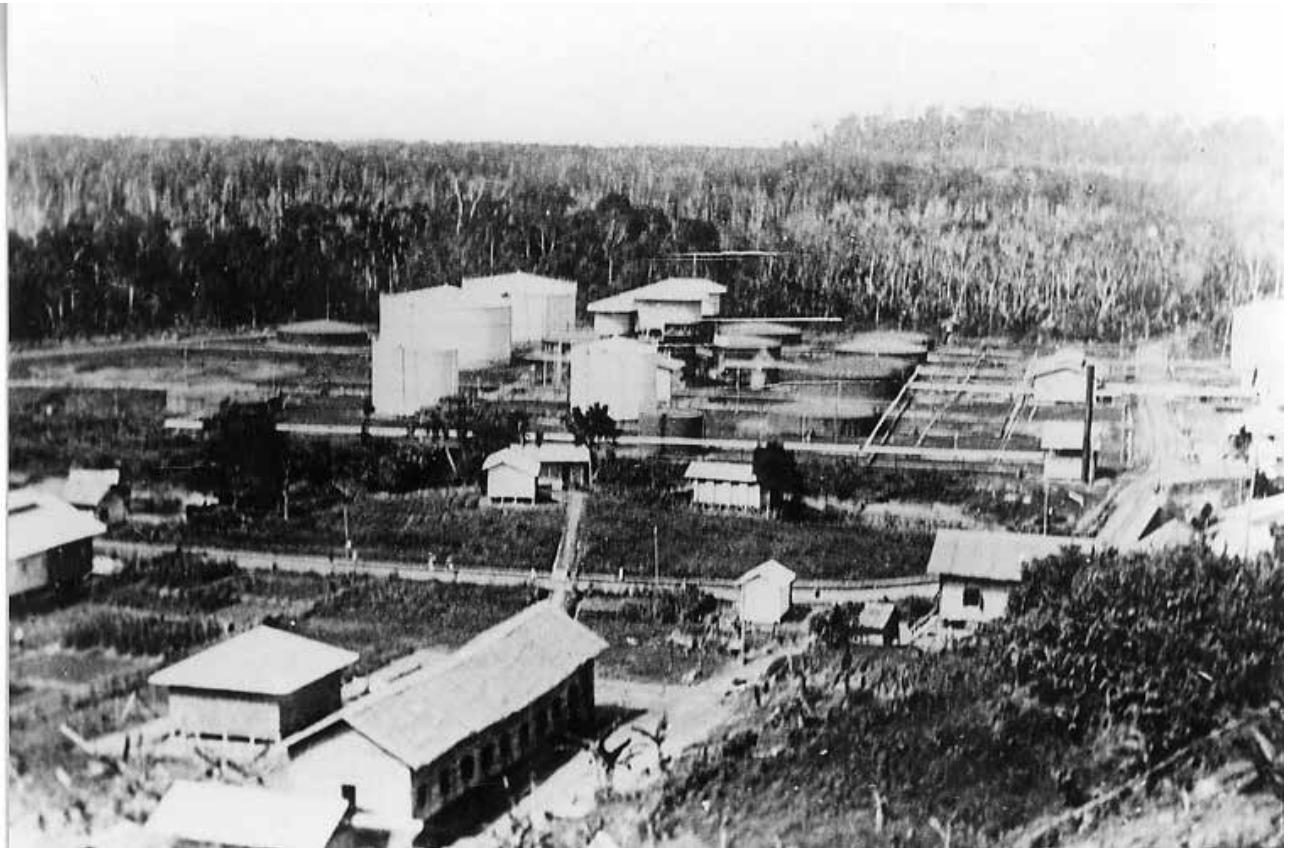
Tangki instalasi minyak di Tarakan, (1930).

Sumber: ANRI, KIT No. 475/18



Barang-barang yang akan diangkut ke kapal di Dermaga Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 529/52



Kompleks pabrik minyak di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 472/56



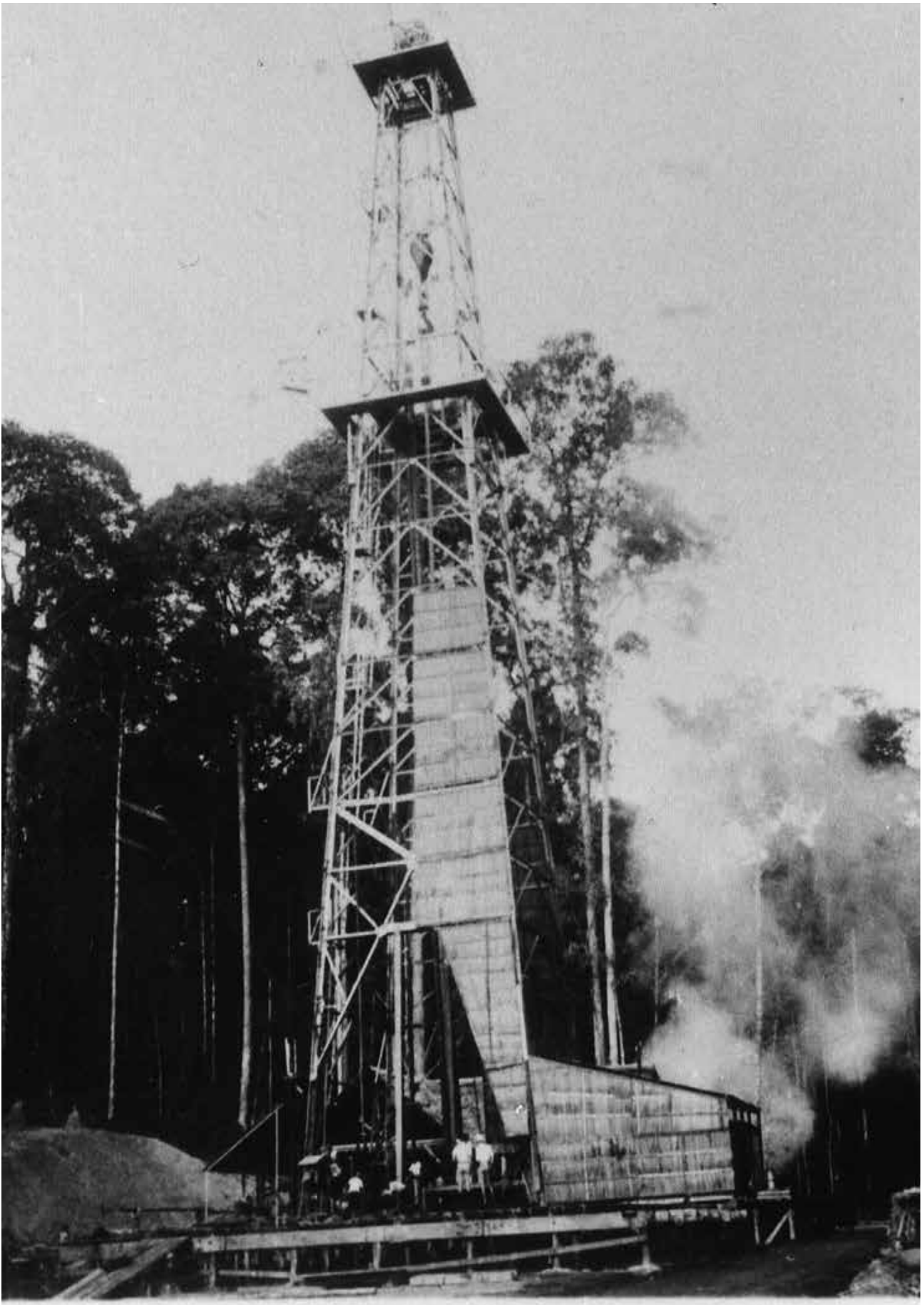
Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 475/16



Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 473/14



Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 475/14



Suasana Pengeboran Minyak di Kampung 4 dan Kampung 6, Tarakan.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



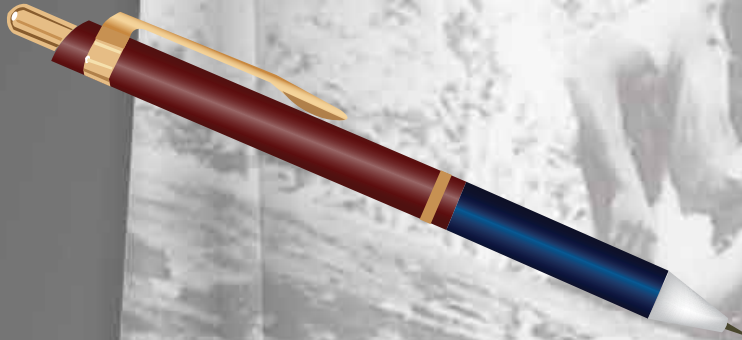


Pompa Tarik Telaga masa Kolonial Belanda, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Bank BNI 1946 di depan Polres Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



KEHUTANAN

Sejak masa Kolonial, telah ada pabrik penggergajian kayu. Nunukan merupakan salah satu daerah penghasil kayu hutan. Balok-balok kayu hasil penebangan kayu di hutan Nunukan ada yang berdiameter 2 meter. Dari beberapa arsip foto masa kolonial, terlihat aktivitas penebangan kayu, penggergajian kayu di hutan, tempat pengumpulan kayu hasil penebangan, pengangkutan kayu di atas rel kereta api di tengah hutan serta balok-balok kayu hasil hutan yang terkumpul di Pelabuhan Nunukan.



Pengangkutan kayu di Hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 661-2



Penggergajian kayu di Hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KKIT Kalimantan No. 661/33



Tempat pengumpulan kayu hutan di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 661/76



Balok kayu hasil penebangan di hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 661/78



Balok kayu hutan berdiameter 2 meter di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 661/83



Penebangan kayu di hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/90



Pengangkutan kayu di tengah hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 662/3



Balok kayu hutan di Pelabuhan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 662/6



Penggergajian kayu di hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 662/50



Pabrik penggergajian kayu di Nunukan, 1930.

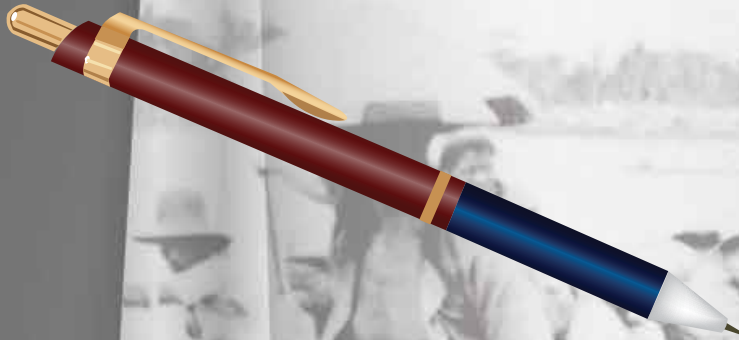
Sumber: ANRI, KIT 661/72





Balok kayu hasil hutan di Nunukan,1930.

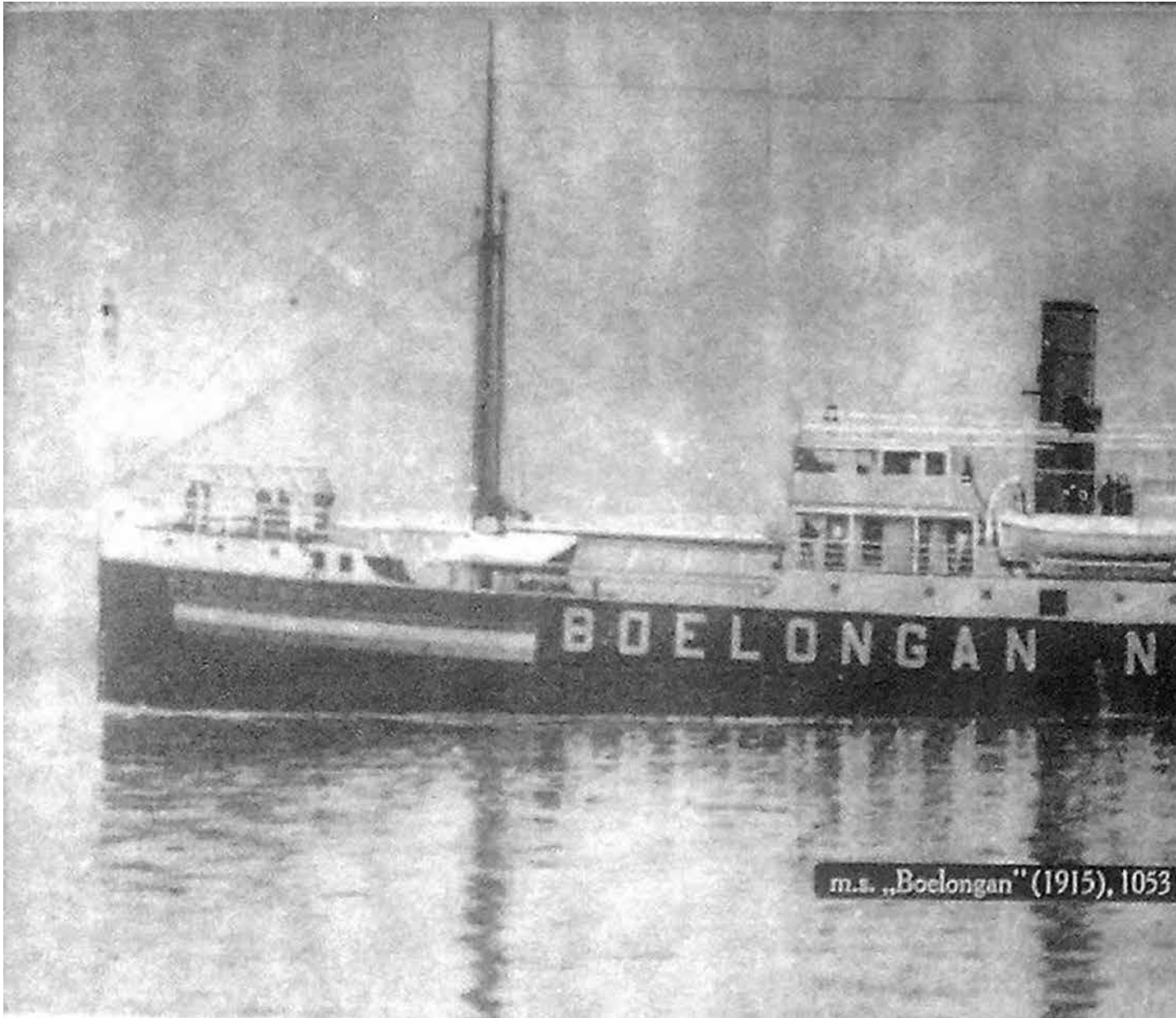
Sumber: ANRI, KIT 661/80, KIT 661/82



TRANSPORTASI

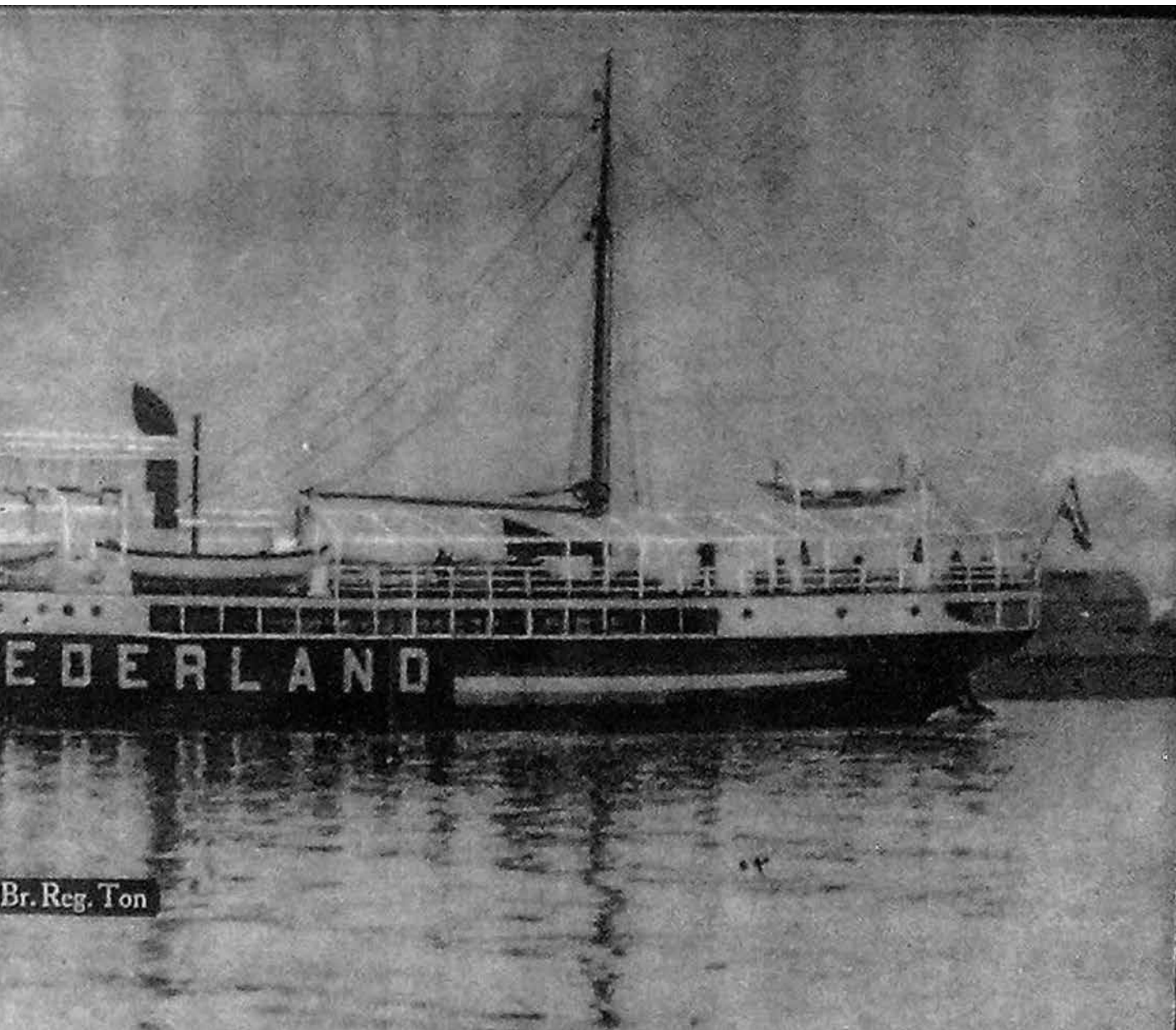


Pada masa Kesultanan Bulungan, Sungai Kayan merupakan sarana transportasi masyarakat dengan menggunakan perahu kecil ataupun kapal. Masyarakat Tanjung Selor untuk menyebrang ke Ibukota Kesultanan Bulungan (Tanjung Palas) sebagai pusat pemerintahan harus menyebrangi Sungai Kayan. Kapal *Warmond* milik Kesultanan Bulungan merupakan sarana transportasi Sultan untuk berkunjung ke beberapa daerah di nusantara. Adapun Kapal *Boelongan Nederland*, sebagai kapal transportasi pejabat kolonial Belanda ketika berkunjung ke Kesultanan Bulungan. Sarana transportasi lain, di Nunukan pada tahun 1930 di tengah hutan sudah dibangun jalan kereta api sebagai sarana tuntut mengangkut kayu hasil hutan.



Kapal Boelongan-Nederland, kapal transportasi pejabat Kolonial Hindia Belanda ketika berkunjung ke Kesultanan Bulungan. Kapal ini dibuat pada tahun 1915 oleh Gebroeders Pot NV dan dimiliki oleh Koninklijke Paketvaart Maatschappij, tanpa tahun.

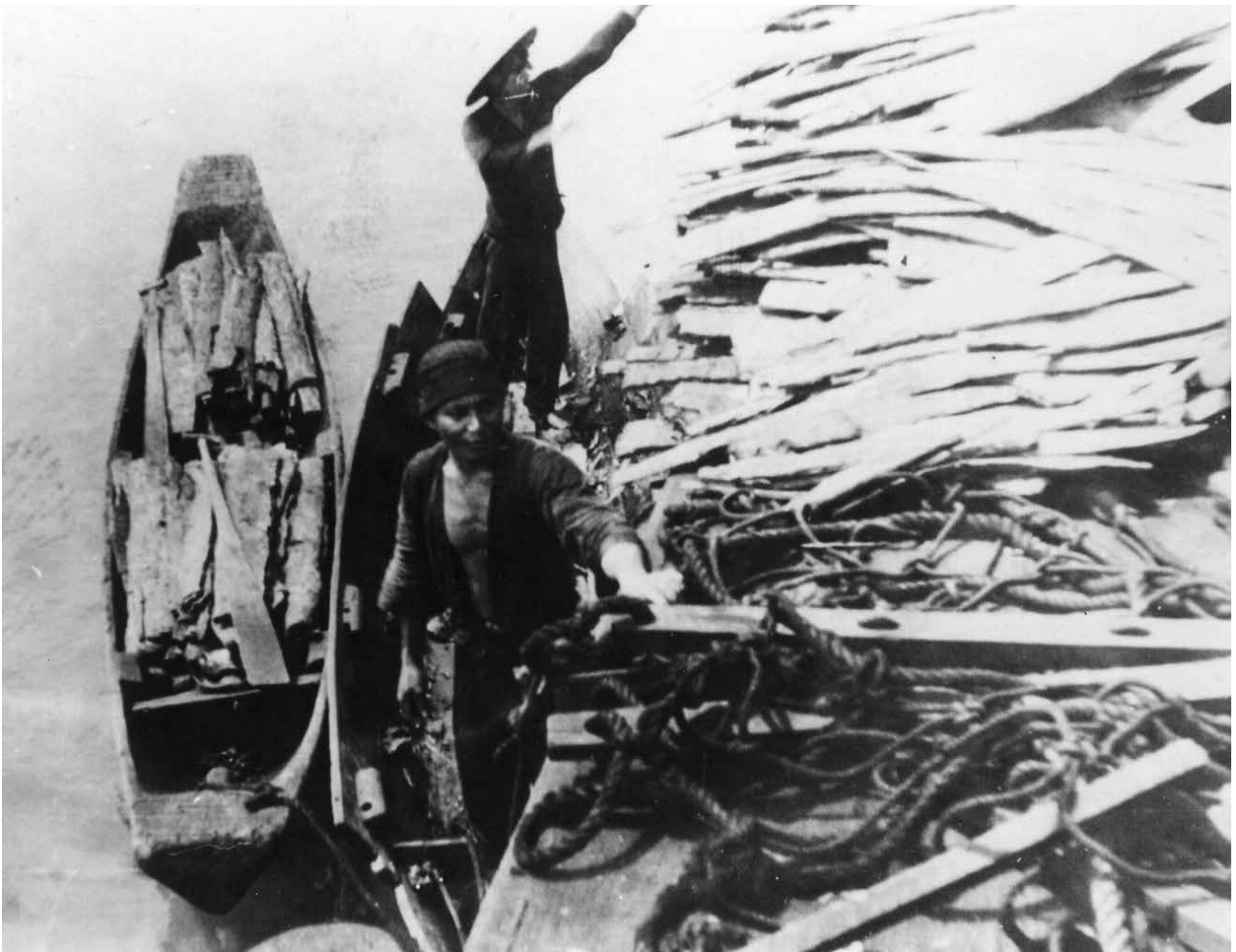
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin





Kapal Warmond milik Kesultanan Bulungan di Sungai Kayan yang disambut oleh rakyat dengan menggunakan perahu sebagai rasa syukur dan menyambut sultan yang pulang berlayar, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Perahu pengangkut kayu bakau di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 632 /76



Jalan Kereta Api di tengah Hutan Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 661/46



Perahu pengangkut barang-barang militer di Tanjung Selor (Bulungan), 1930.

Sumber: ANRI, KIT 704/56



Perahu beratap di Sungai Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 538/90



Perahu bermuatan menuju kapal di Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 543/42



Kapal Layar di sekitar pantai daerah Lingkas Ujung, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Kapal Tentara NICA "Beatrix" yang digunakan Tentara NICA, KNIL/Polisi dari Pelabuhan Boom di Tanjung Selor ke Tanjung Palas untuk menghadiri Upacara Pengibaran Sang Saka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1949

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Kapal RRC di Tarakan, 1959.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Moda Transportasi di Kota Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Pelabuhan Kayan II, Pelabuhan Armada Speedboat sebagai sarana transportasi masyarakat Bulungan, Kalimantan Utara. 2017.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Utara



Bandar Udara Tanjung Harapan, Bandar Udara Kelas III sebagai sarana transportasi udara masyarakat Bulungan, Kalimantan Utara. 2017.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Utara



**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**



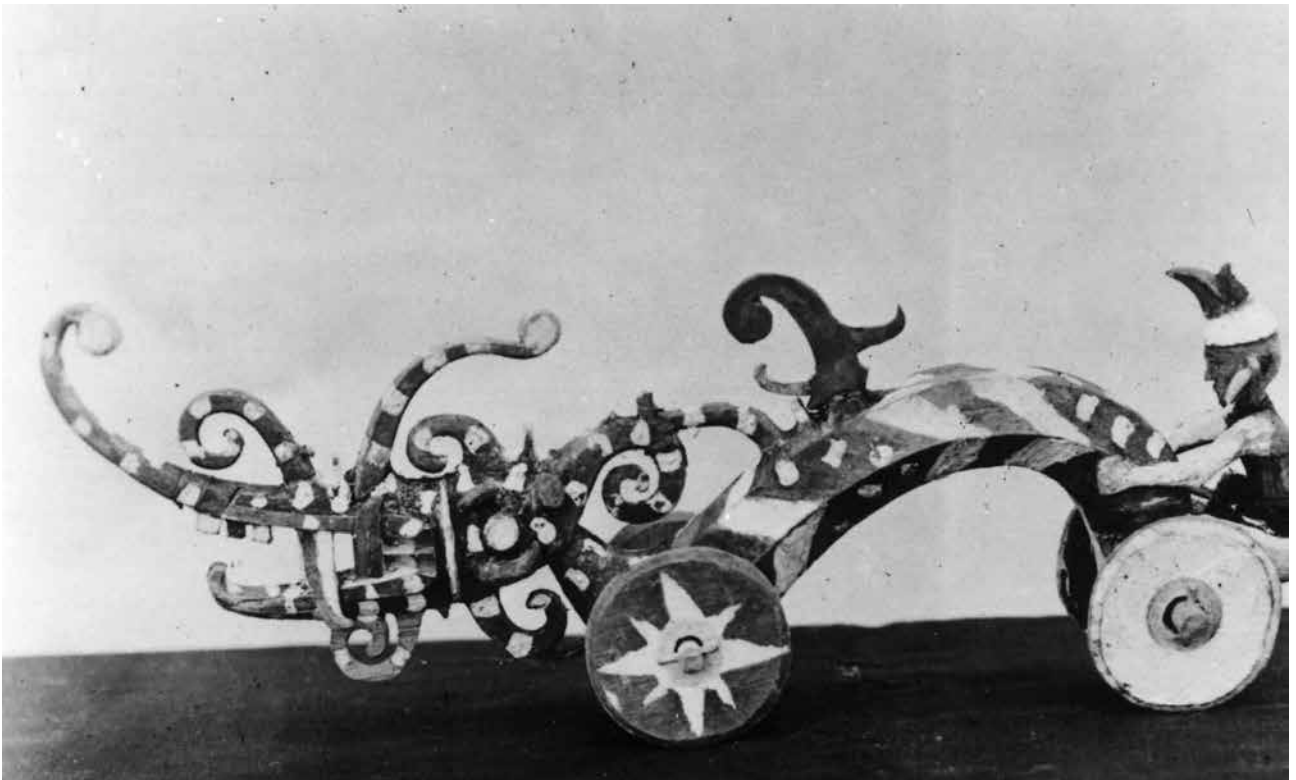
Provinsi Kalimantan Utara sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Provinsi Kalimantan Utara sangat beragam meliputi kawasan wisata seperti wisata sejarah/ budaya dan wisata alam serta bahari. Kekayaan Wisata Sejarah/ budaya di Provinsi Kalimantan Utara terlihat dari beberapa *herritage* dan benda cagar budaya yang merupakan warisan dari Kesultanan Bulungan tempo dulu yang menggambarkan kejayaan dan kemajuan Bulungan sebagai kesultanan. Selain itu, di Tarakan ada beberapa bangunan bersejarah masa pendudukan Jepang mengingat Tarakan sehingga dikenal “Pearl Harbour” Indonesia.

Warisan *herritage* diantaranya, Masjid Jami Tanjung Palas, Rumah Persinggahan tamu-tamu sultan masa Kesultanan Bulungan, kompleks makam Sultan Bulungan dan keluarga di Tanjung Palas, makam batu di Sungai Pujungan, makam Orang Dayak makulit di Bulungan, makam Orang Dayak di Pujungan. Selain itu juga Mahkota Sultan Ajimudin dan beberapa barang pusaka serta peralatan rumahtangga yang terbuat dari keramik tersimpan di Museum Kesultanan Bulungan, Tanjung Palas.

2. over de huid te waken...
 De echtverlindtenis wordt
 bij de Bahaus door een oud, en
 waardig man volbraken.
 De verloofden zitten tegen
 over elkander, hebben de elk
 hunner een hand met zijde
 voor zich. De oude neemt een
 weinig zijde van de bruid en
 brengt die den bruidegom
 in den mond; dezelfde doet
 evenzeer verrijgt hij met een
 wondt of zijde van het bord
 des bruidegoms, ter toe der
 bruid over de hand. Daarna
 knikt hij aan elk der verloof-
 den twee koralen om den
 zijden arm, ter toe het hand
 gewricht, waarna de de pley
 zij heden geëndigt zijn.
 Het gebede wordt met de vinger
 van een Hoofd staat de doot-
 streep voor den echtverlinder,
 de vrouw bekonde gewoontje
 gebleven. Het dat in de doot met
 de vinger van iemand met de
 vinger der Klaaf gepluigt, en
 de hoedegde rechtgevoert ver-
 langt satisfactie, dan wordt
 de kask door een hoedegde
 bevest, waarbij de vinger in
 het midden der kasp recht
 gepluigt

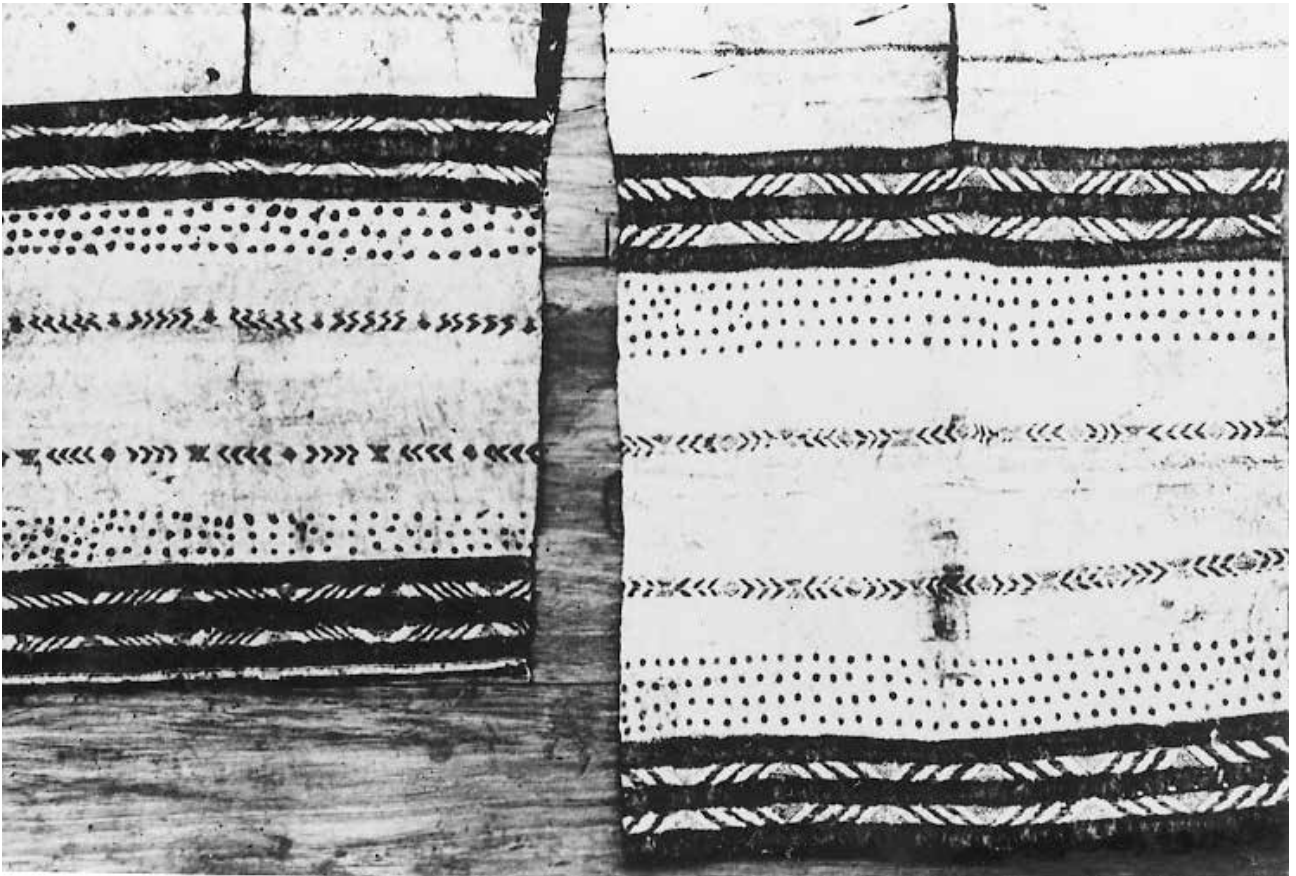
Laporan tentang suku-suku di daerah Oostkust van Borneo, antara lain Suku Bahaus dan Taliba. Tidak semua suku Bahaus berasal dari Bulungan. Suku Bahaus yang tidak berasal dari Bulungan disebut Bahaus Mahakkam, 14 Juni 1847.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 129



Kerajinan hiasan kayu dibentuk menyerupai naga di Bulungan, (1930).

Sumber: ANRI, KIT 694/46



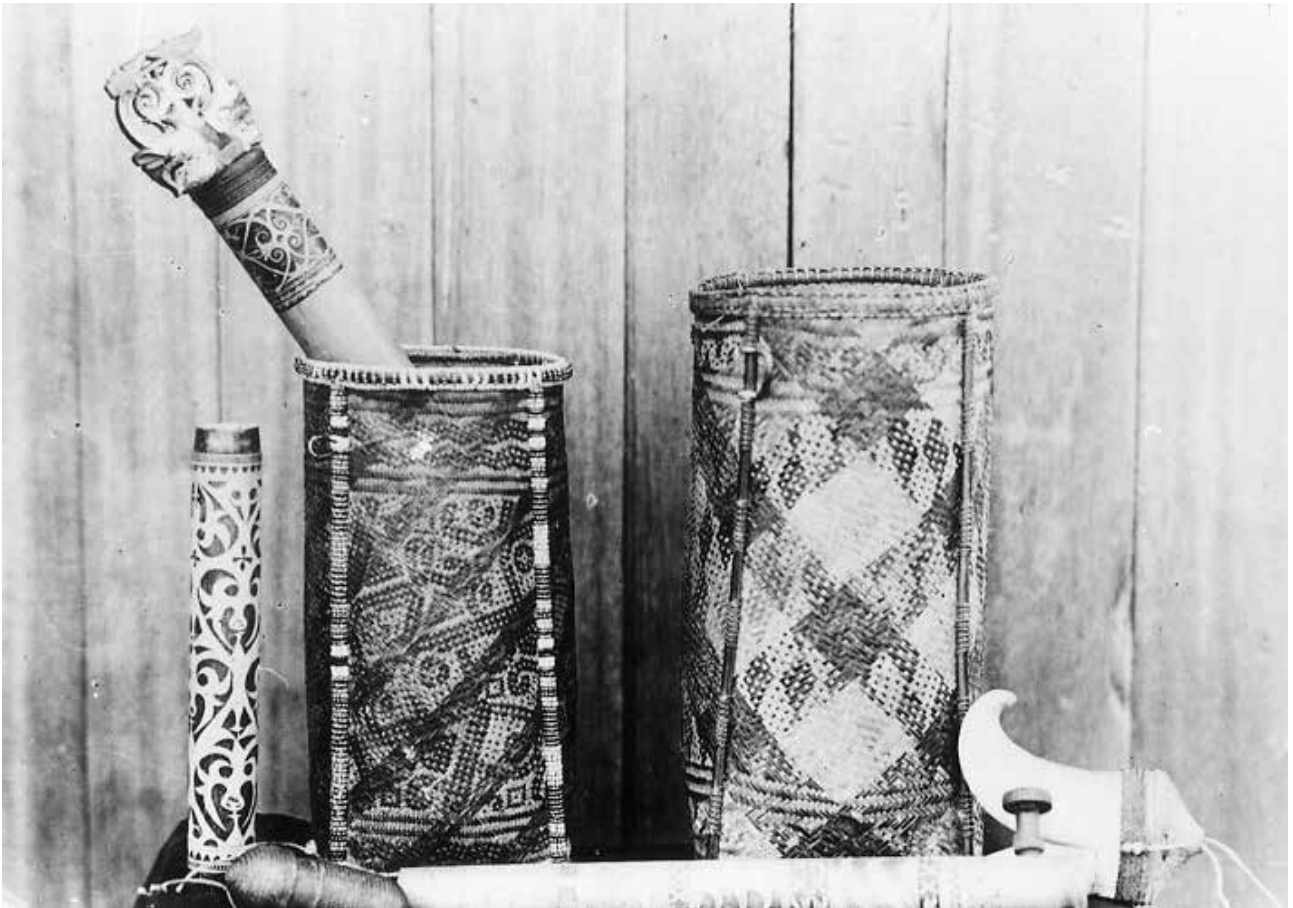
Pola lukisan pada kain kulit kayu di Pujungan, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 733-66



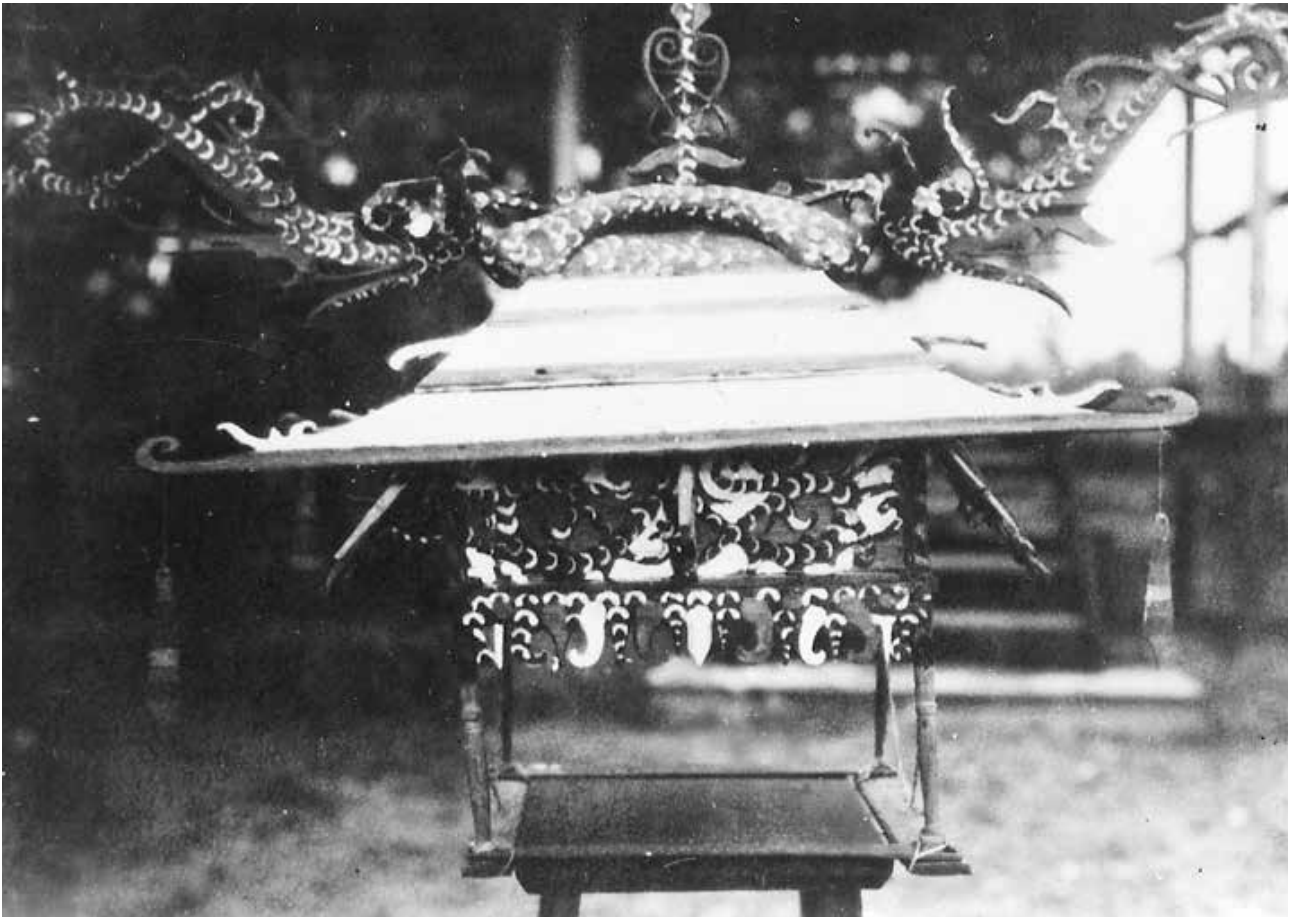
Makam batu di sungai Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 813-33



Hasil kerajinan berupa tas tempat menyimpan alat berburu dari Bulungan,1930.

Sumber: ANRI, KIT No. 738-13



Makam orang Dayak Makulit di Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 822-7

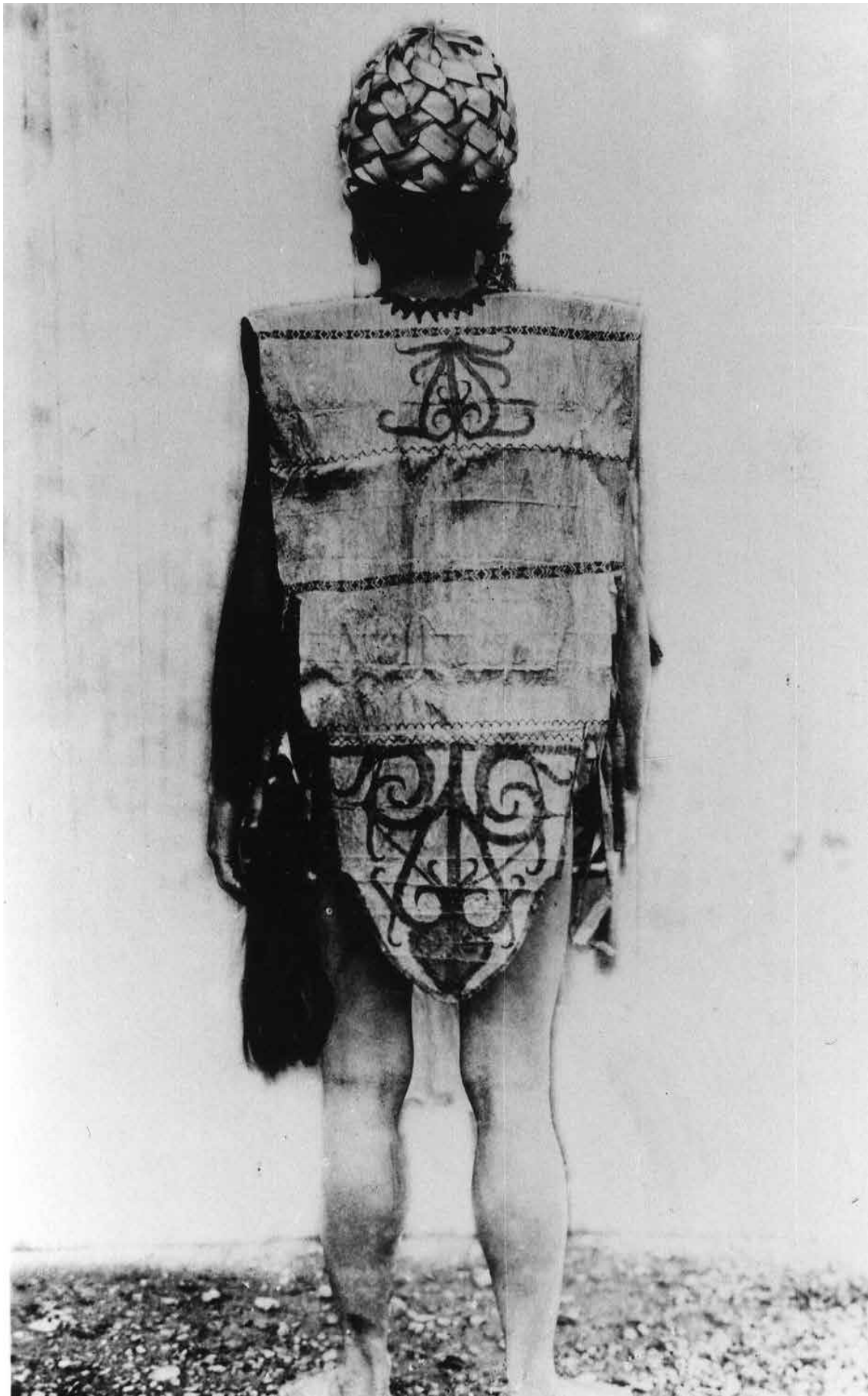


Makam orang Dayak di Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 814-79



Hiasan dinding dari kayu berukir, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 867-1



Hiasan punggung lelaki Dayak dari Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 336-54



Kepala Suku Dayak dari Lepomo, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 325-56



Anak Dayak di bawah pohon dari daerah Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 444-56



Anak Dayak tinggalan dari daerah Tidung, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 444-54



Patung kayu dari Long Leju, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 310-52



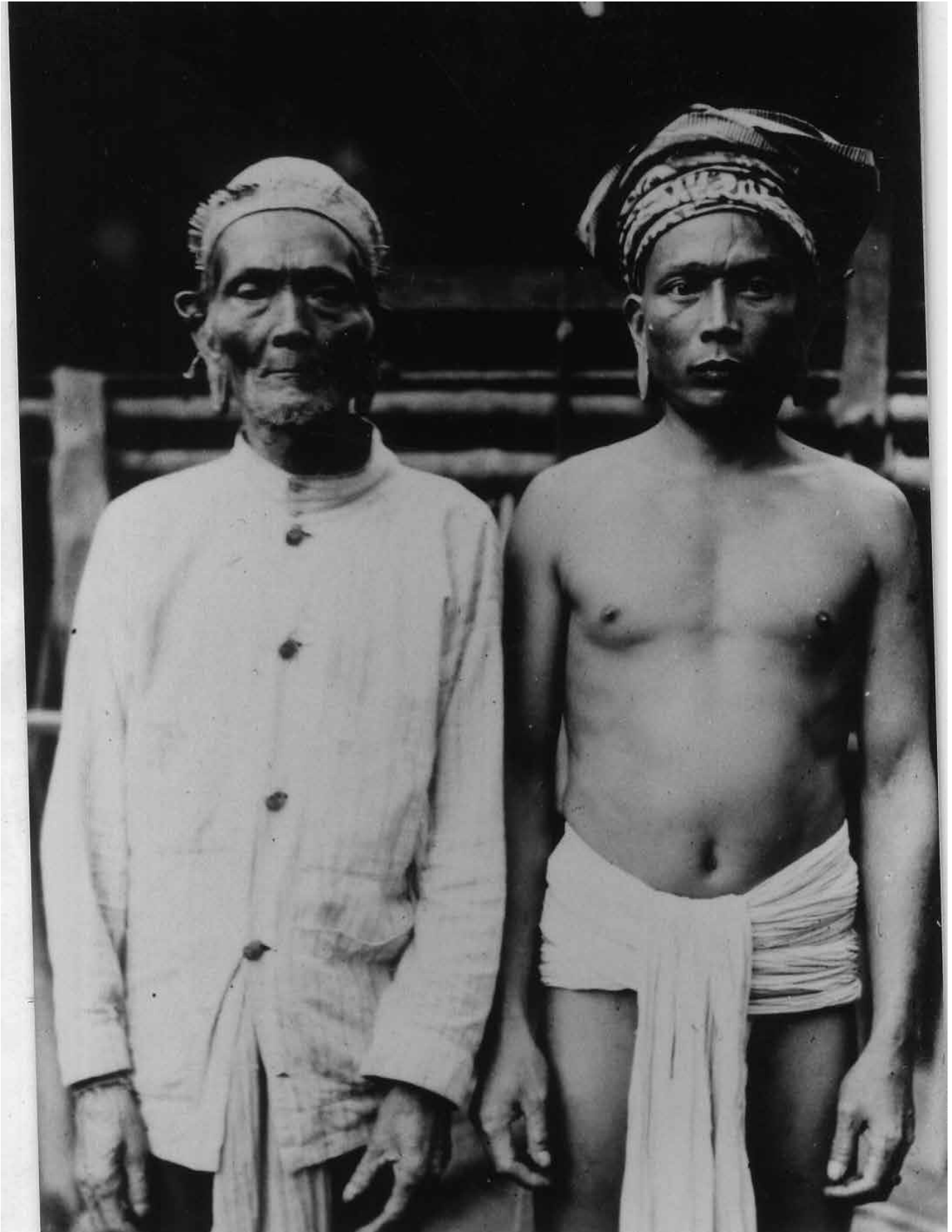
Beberapa pria dan wanita Dayak dalam pakaian adat Makulit, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 442-48



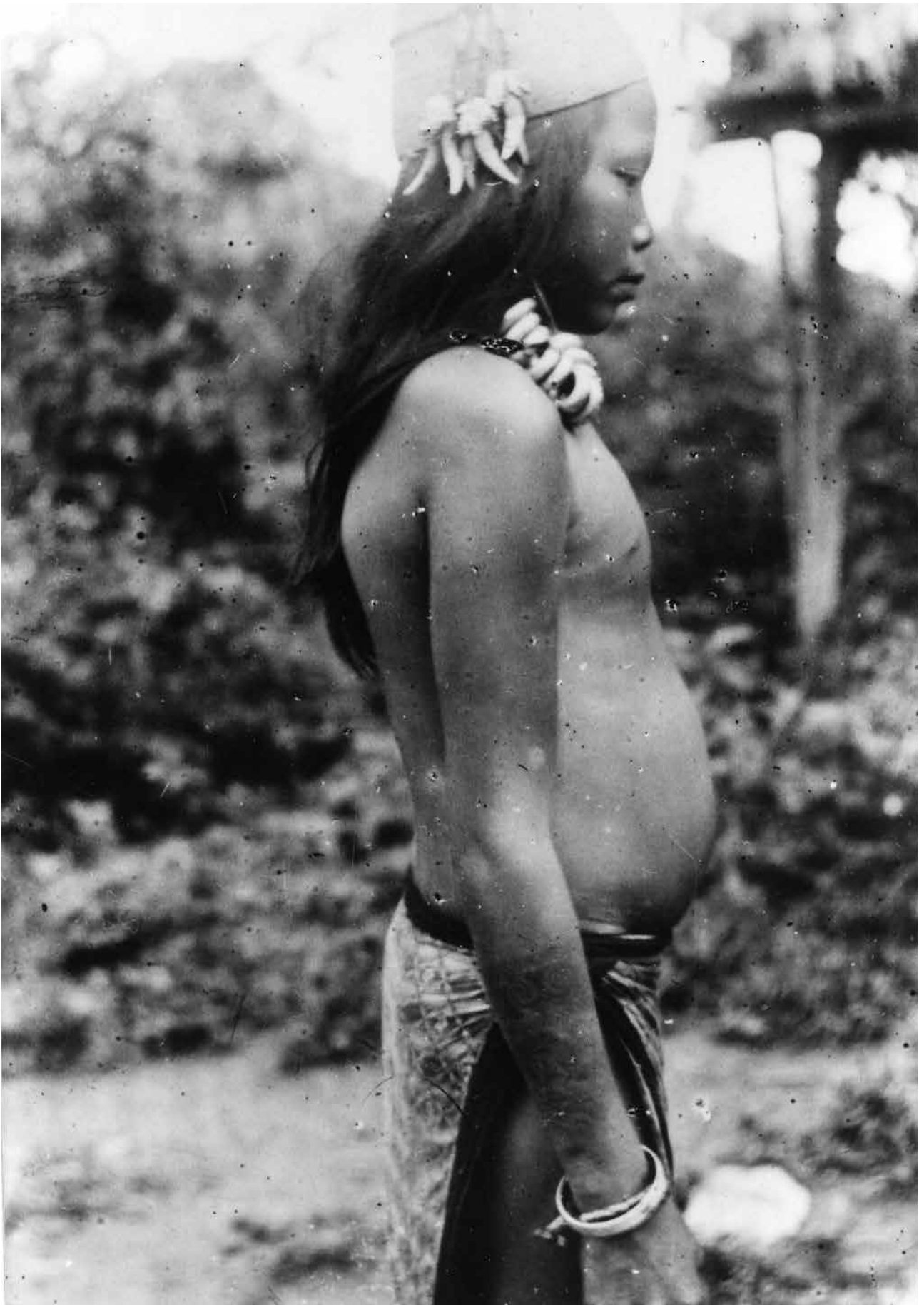
Keluarga Dayak dari Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT NO 444 -60



Dua generasi Dayak dari Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 444 -58



Gadis Dayak Makulitan dari Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 446-80



Keluarga Dayak dari Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 444



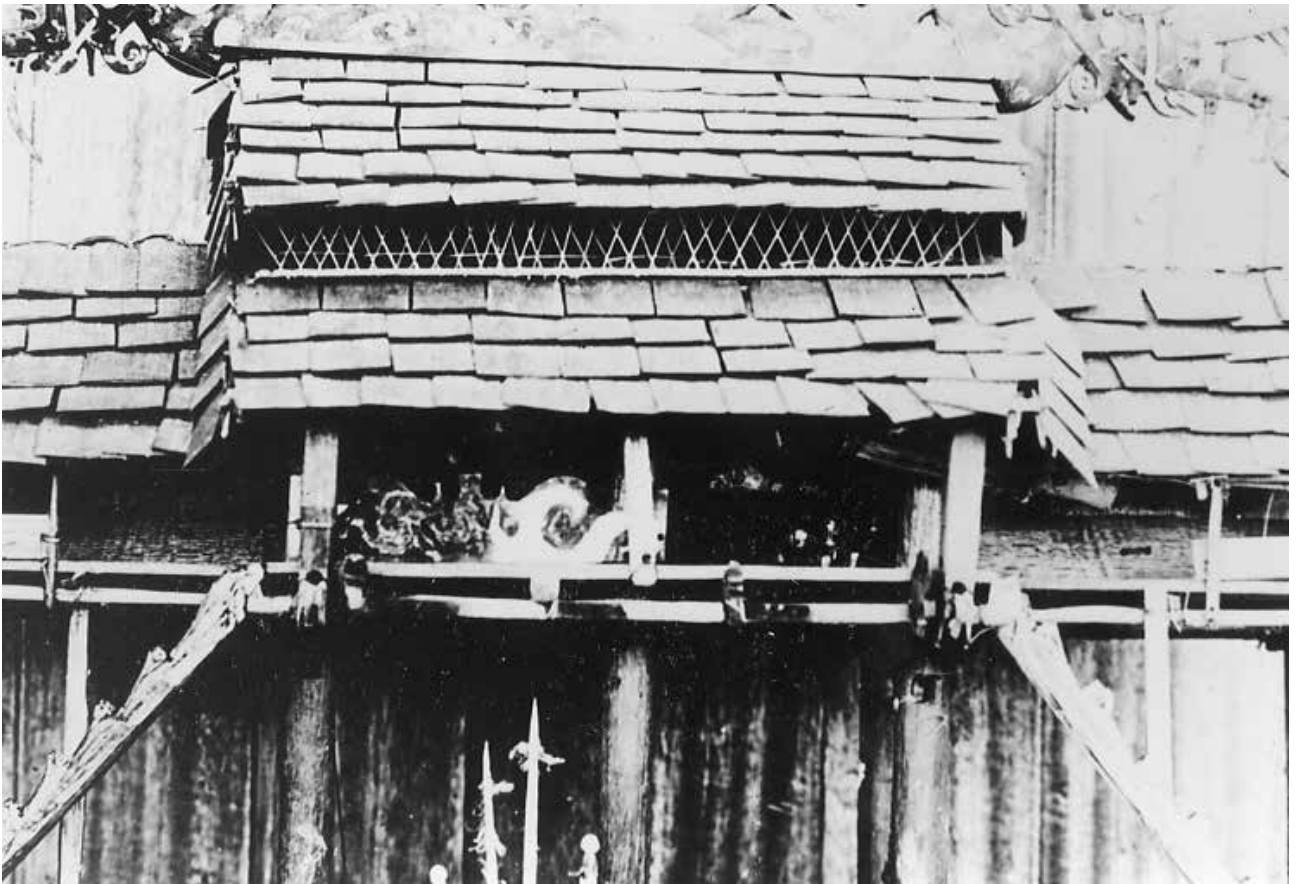
Tempat sirih perunggu (lengguai) dari Brunei, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 619 - 64



Tempat sirih perunggu (lengguai) dari Brunei, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 618-62



Rumah Dayak di Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 831-31



Gubug Suku Punan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 830-82



Dua laki-laki Dayak Kenyah dalam Pakaian perang (1930).

Sumber: ANRI, KIT 336-52



Tiga Wanita Dayak Kenyah di depan rumahnya, (1930).
Sumber: ANRI, KIT 443-44



Monumen di Tanjung Selor dengan patung perunggu singa di atasnya. Monumen ini terletak di Simpang Tiga Hotel Asoy, Tanjung Selor, Bulungan (1930).

Sumber: ANRI, KIT 790-49



Alat musik kecapi Dayak Kenyah di Bulungan (1930).
Sumber: ANRI, KIT 909-49



Bioskop Theater di Kota Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara



Sepasang Pengantin dengan pakaian adat pengantin Kesultanan Bulungan serta para penari Jugit dan Keluarga Kesultanan Bulungan dalam acara Musyawarah Agung, Raja-Sultan se-Nusantara di Bali, 2008.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Tari Jugit Paman dan Tari Jugit Demaring merupakan tarian Klasik Keraton sejak masa Kesultanan Bulungan dipentaskan di lingkungan Istana kesultanan untuk menyambut tamu kehormatan, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Tarian Klasik Keraton dari Kesultanan Bulungan, Tari Jugit Demaring yang ditampilkan dalam festival di Bali, 2008.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin



Museum Kesultanan Bulungan, Tanjung Palas, 2016.

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Rumah Adat Metun Sajau, Tanjung Palas Timur, 2016.

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Tua Suku Kenyah, 2016.

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Makam Tua Suku Kayan Desa Mara, 2016.

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Kawasan Wisata Gunung Putih, Tanjung Palas, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



Batu Tumpuk Tanjung Palas, 2016.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan





DAFTAR ARSIP







DAFTAR ARSIP

A. GEOGRAFIS

1. Peta Pulau Kalimantan (Kaart van het Eyland Borneo), (1900)
Sumber: ANRI, J. Van Braam et G. Onder de Linden exc Cu.m Privilegie No.2.
2. Peta Tarakan, 1945.
Sumber: ANRI, Grote Bundel No. 54
3. Peta Malinau, 1945.
Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 63/NA 50 NW/5.
4. Peta Tarakan, 1945.
Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 2392/NA NoD/129

B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

5. Lampiran Besluit 11 April 1845 No. 113 mengenai pembagian daerah Pantai Timur Borneo.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 126
6. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Koetei (Kutai) dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 12 Januari 1849 mengenai pembagian daerah dibawah Residensi Borneo Zuid Oostkust (ZO) yang meliputi Gunung Taboer (Gunung Tabur), Tandjung (Tanjung) dan Boeloengan (Bulungan) yang disetujui oleh Sultan van Banjarmasin, 4 Mei 1826.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130
7. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Silsilah kerajaan-kerajaan di bawah Residentie Borneo ZO. Di Pulau Noenoekkan (Nunukan) di bawah Pangeran Moeda (Pangeran Muda) van Bulungan, begitu juga di Pulau Terakkan (Tarakan) dan Sambakkoeng (Sambakung) di bawah Pangeran Djamaloeddin.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130
8. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Nunukan adalah pulau yang sebelumnya tidak berpenghuni
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130
9. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 1 Januari 1849 setiap tahun Sultan Gunung Tabur mengumpulkan 12 Katties tripang dan 10 karung ikan kering per kepala rumah tangga dan dari setiap kepala 2 katties karet yang kembali dihadiahkan untuk Sultan dengan kain linen.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130
10. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 3 Januari 1849. H. Van Dewall membawa 8 orang awak kapal/ sampan yang diutus Sultan Gunung Tabur untuk menuju Bulungan.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130
11. Ekstrak register disposisi minister stuad, tanggal 10 Februari 1850 No. 10 berisi penempatan amiere / (emir el moe meniem) bulan Mei 1849 di Bulungan
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 134

12. Notulensi dari penentuan batas wilayah kekuasaan Hindia Belanda dan British North Borneo Company (Inggris), 1889.
Sumber: ANRI, GB BT No 40
13. Besluit tanggal 29 Januari 1890 No. 19 mengenai batas-batas wilayah kekuasaan antara Hindia Belanda dan Inggris yang disetujui Sultan Bulungan dan penguasa lokal lainnya.
Sumber: ANRI, GB BT No 40
14. Besluit tanggal 4 Agustus 1891 No. 36 mengenai laporan kerja kapal angkut "Banda" yang berlayar di Pantai Timur Borneo untuk keperluan penentuan batas wilayah kekuasaan Hindia Belanda dan Inggris.
Sumber: ANRI, GB BT No 40
15. Surat dari Departemen van Binnenlandsch Bestuur kepada Residen Borneo ZO tanggal 22 Juli 1901 No. 3871 mengenai pembagian wilayah di Residensi Oosterafdeeling van Borneo
Sumber: ANRI, GB BT 3341
16. Besluit tanggal 24 November 1909 No. 5 mengenai pemerintahan sementara daerah Sambaliung dan Pejabat di Gunung Tabur dan Bulungan.
Sumber: ANRI, GB BT 1659
17. Batas wilayah Bulungan dan Gunung Tabur, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 126
18. Mahkota Sultan Ajimuddin (1890-1899), Kesultanan Bulungan, 2017.
Sumber: Arsip Pribadi Datu Syukur bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
19. Sultan Kaharuddin II (1875-1889), memerintah Kesultanan Bulungan.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
20. Sultan Ajimuddin memerintah Kesultanan Bulungan (1889-1899)
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
21. Sultan Achmad Sulaiman memerintah Kesultanan Bulungan (1930-1931).
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
22. Sultan Achmad Sulaiman dan istri, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
23. Sultan Maulana Muhammad Kasimuddin (1901-1925) dari Bulungan.
Sumber: ANRI, KIT No. 325/44
24. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, memerintah Kesultanan Bulungan (1931-1949), Kepala Daerah Swapraja (1950-1955), Bupati Bulungan (1955-1958).
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
25. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin menjabat sebagai Kepala Daerah Istimewa Bulungan dengan mengenakan pakaian kebesaran dengan pangkat Letnan Kolonel.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
26. Datu Mansur, Pejabat Pemerintah Pertama dari Bulungan, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, KIT No. 325/48
27. Sultan Maulana Muhammad Kasimuddin dari Bulungan dengan istrinya, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, KIT No. 325/40

28. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin (tengah) di ruangan istananya didampingi Datu Bendahara (kanan) sebagai Perdana Menteri I dan Datu Perdana (kiri) Perdana Menteri II beserta sepupu (kanan) dan menantunya (kiri), tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
29. Datu Bendahara dan Datu Perdana sebagai Perdana Menteri I dan II di Kesultanan Bulungan masa Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin berfoto bersama dengan perangkat kesultanan di depan Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
30. Sultan Kutai (kiri) dan Sultan Gunung Tabur (kanan), 5 Maret 1949.
Sumber: ANRI, RVD 90305
31. Kedatangan Pejabat Belanda di Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
32. Pejabat Belanda tiba di Pelabuhan Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
33. Beberapa opsir Belanda di tengah perubahan Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 334/64
34. Surat Akte Lahir tahun 1947 di Provinsi Kalimantan Timur, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
35. Laporan dari A.J. Th. Boester mengenai Organisasi Dinas Perlindungan Udara (Luchtbeschermingsdienst) di Tarakan, 11 April 1938.
Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No.3965
36. Penduduk Pulau Tarakan mengungsi ke tempat yang aman dari perang yang terjadi antara Sekutu dan Jepang di Tarakan, 30 April 1945.
Sumber: ANRI, NIGIS No. 1073146
37. Pasukan tentara KNIL berbaris sebelum menyebrang ke Tanjung Palas, 1949.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
38. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dan Sultan Gunung Tabur, Sultan Sambaliung serta Berau berfoto bersama dalam rangka persiapan kemerdekaan, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
39. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dengan pakaian adat Bulungan berfoto di teras depan Istana III Kesultanan Bulungan, didampingi Residen dan Sekretaris Residen Kalimantan Timur, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
40. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin bersama beberapa Sultan (diantaranya Sambaliung dan Gunung Tabur) duduk bersama di Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin menjelang upacara kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1949.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
41. Upacara kemerdekaan di depan Istana Sultan Kasimuddin Kesultanan Bulungan pada tanggal 17 Agustus 1949 yang dipimpin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin serta pengerek bendera, P.J. Pelupessi (Asisten Wedana Tanjung Palas).
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
42. Suasana Upacara Kemerdekaan di Depan Istana Sultan Kasimuddin pada tanggal 17 Agustus 1949.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

43. Rangkaian acara upacara proklamasi kemerdekaan di depan Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin pada tanggal 17 Agustus 1949, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
44. Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin dalam rangkaian upacara proklamasi kemerdekaan di Istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, 17 Agustus 1949.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
45. Rangkaian acara upacara kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1949 di depan istana Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin. Tampak disamping Rumah Bertanduk, tim yang akan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dengan perlengkapan alat-alat musiknya, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
46. Antusiasme dan suka cita masyarakat Bulungan setelah upacara kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1949 di depan Istana Kasimuddin, Tanjung Palas, Kesultanan Bulungan, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
47. Laporan perjalanan kunjungan sejumlah tentara Belanda ke Holandia, Biak, Manila, Balikpapan dan Tarakan untuk inspeksi gedung dan instalasi militer, 30 Juli 1945.
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 1494
48. Susunan Pengurus Tetap Cabang Partai Nahdatul Ulama (NU) Tarakan, 29 Juni 1965.
Sumber: ANRI, NU No. 1828
49. Surat dari Pimpinan Cabang Partai NU Bulungan kepada Resort Angkatan Kepolisian Bulungan mengenai pembentukan Pengurus Cabang Sarikat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi) Tarakan, 4 Agustus 1965.
Sumber: ANRI, NU 1948-1979 No. 1696
50. Surat dari Pengurus Wilayah Partai NU Kalimantan Timur kepada Pengurus Partai NU Tarakan mengenai Status Partai NU Tanjung Selor/Bulungan, 7 dan 8 Desember 1965.
Sumber: ANRI, NU No. 2145
51. Instruksi Partai NU untuk penyelenggaraan Konferensi Cabang Sarbumusi Kabupaten Bulungan, 8 Juni 1970.
Sumber: ANRI, NU 1723
52. Suasana Pawai dalam Memperingati HUT Kemerdekaan RI di Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
53. Peserta Pawai dalam Rangka Memperingati HUT RI di Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
54. Warga Pecinan di daerah Markoni, Gunung Lingkas, Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
55. Pawai dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan, 17 Agustus 1984 di Tarakan, 1984.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
56. Upacara Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI ke-39 yang dihadiri para pejabat pemerintah Tarakan di Lapangan Ratu Adil, 1984.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

57. Masyarakat Kota Tarakan dalam rangka memperingati HUT RI berfoto di Depan Gapura bertuliskan Peringatan Proklamasi Kemerdekaan, Balai Prajurit di Jalan Jenderal Sudirman, Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

C. KEAGAMAAN

58. Mesjid Pertama di Kota Tarakan, tanpa tahun.

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

59. Mesjid Jami Sultan Kasimuddin di Tanjung Palas yang dibangun masa Sultan Kasimuddin memerintah Kesultanan Bulungan, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

60. Makam Datu Adil Salimbatu dan Keluarga, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

61. Makam Keluarga Kesultanan Bulungan, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

62. Makam Keramat Aji Kuning (Tanah Kuning), 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

63. Makam Keramat Syaid Al Idrus dan Syaid Abdullah Bilfaqih, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

64. Makam Keramat Ahmad Al-Magribi, 2015.

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

65. Komplek makam raja dan Sultan Bulungan beserta keluarganya di belakang Mesjid Sultan Kasimuddin, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

D. INFRASTRUKTUR

66. Wilayah Kesultanan Bulungan dilihat dari foto udara tampak berderet Gedung Istana Kesultanan Bulungan, yaitu Istana Ajimuddin, Istana Kasimuddin serta Istana Maulana Muhammad Djalaluddin, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

67. Istana Sultan Kasimuddin (Istana II Kesultanan Bulungan) yang terbakar pada tahun 1964. Bangunannya dengan dua lantai dan terbuat dari kayu, tanpa tahun.

Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

68. Istana Sutan Maulana Muhammad Djalaluddin (Istana III). Istana Kesultanan ini terbuat dari marmer yang didatangkan dari luar Kalimantan, tanpa tahun. *Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin*

69. Surat kepada Direktur Burgerlijke Openbare Werken (BOW) tanggal 16 Agustus 1919 tentang Pelabuhan dan Dinas Perbekalan di Tarakan, 1919.

Sumber: ANRI, GB BOW No. 554

70. Perjanjian antara Asisten Residen Bulungan dengan Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) tanggal 13 November 1929 tentang penguasaan tanah untuk bangunan Kantor Pos Telekomunikasi dan Telegraf (PTT) di Pamoesian (Pamusian), 1929.

Sumber: ANRI, GB BOW No 2246

71. Denah Situasi letak Kantor PTT di Tarakan, 6 Februari 1929.

Sumber: ANRI, GB BOW No 2246

72. Blueprint Kantor Pos dan Telegraf di Tarakan, 1929.
Sumber: ANRI, GB BOW No 2246
73. Surat dari Direktur (BOW) kepada Residen Borneo ZO tanggal 31 Maret 1930 di Banjarmasin tentang Pembangunan Kantor PTT di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, GB BOW No 2246
74. Pembuatan jalan di tengah hutan di Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 555/74
75. Tempat pengiriman dan penurunan barang di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 528/50
76. Dermaga kapal di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 528-/2
77. Pintu gerbang dengan tulisan Cina di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 117/32
78. Pintu gerbang bertulis "Selamat Jalan" di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 117/38
79. Tugu selamat datang di pintu gerbang Bulungan, Tanjung Palas, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 325/18
80. Jembatan rotan di atas Sungai Pujungan, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 514/10
81. Jembatan kayu sederhana di atas Sungai Kayan, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 514/30
82. Jembatan di Nunukan, 1938.
Sumber: ANRI, KIT 514/22
83. Pembukaan jalan baru di Nunukan, 1938.
Sumber: ANRI, KIT 555/76
84. Bangunan Sumber Listrik di Depan Monaco, Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
85. Mess TNI Angkatan Udara, 1970.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
86. Pelabuhan Besar di Tarakan, 1980.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
87. Kantor Pos dan Telegraf, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
88. Simpang Tiga di Tarakan Tempo dulu, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
89. Rumah Singgah tamu-tamu pada masa Kesultanan Bulungan, 2016.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
90. Kantor Gubernur Kalimantan Utara, di Jalan Kol. H. Soetadji, Tanjung Selor, 2017.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin

E. PEMUKIMAN

91. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849. Laporan tanggal 29 Maret 1849 mengenai Pulau Terakkan

(Tarakan) yang menjadi tempat tinggal bajak laut, 1849.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

92. Surat dari Residen Kalimantan Timur-Selatan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tentang data/Jumlah penduduk Pagatan, Sabambar, Tanah Bamboe (Tanah Bambu), Pasier (Pasir), Kutai, Sambalireng, Gunung Tabur dan Bulungan pada tahun 1873 berjumlah 450.000 orang, 12 Juni 1875.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 9/6

93. Rumah panggung di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, 826/57

94. Rumah di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 826/59

95. Rumah pedesaan Dayak di Pujungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 829/20

96. Rumah tidak berdinding di Lepomo, Bulungan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 830/52

97. Rumah untuk tukang di Nunukan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 830/62

98. Suasana perkampungan di Nunukan, 1938.

Sumber: ANRI, KIT 829/34

99. Rumah tempat tinggal di atas Moeras di Nunukan, 1938.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Nunukan

100. Rumah administrator di Nunukan, 1938.

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Nunukan

101. Keadaan alam di pemukiman Dayak Punjungan (1940).

Sumber: ANRI, KIT 829-20

102. Rumah Panjang di Apo Kayan (1940).

Sumber: ANRI, KIT 830/40

103. Pemukiman Dayak Kenyah di Apo Kayan, (1940).

Sumber: ANRI, KIT 830/90

104. Surat-surat tentang emigrasi penduduk dari Dayak Apo Kayan, Kalimantan Timur ke Serawak, Januari – November 1949.

Sumber: ANRI, Algemene Secretarie No. 1059

F. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

105. Besluit tanggal 11 Agustus 1905 No. 17 mengenai penempatan petugas vaksinasi di Bulungan dan Berau, 1905.

Sumber: ANRI, GB BT 3341

106. Kolam penampungan air di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 359/29

107. Tempat tidur pasien di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 348-34

108. Peralatan operasi dipersiapkan perawat di Rumah Sakit Tarakan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT 360/22

109. Pertandingan Sepak Bola Indonesia vs Malaysia, 1939.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
110. Kegiatan Baris Berbaris, Siswa-siswi SMAN 1 Tarakan di depan Gedung SMAN 1 Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
111. Siswa-siswi di Tarakan mengikuti Upacara HUT Kemerdekaan RI di Stadion Ratu Adil, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
112. Lomba sepeda santai di daerah Lingkas Ujung Taman Oval Pelabuhan Malundung, 1970.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
113. Rumah Sakit di Nunukan, 1940.
Sumber: ANRI, KIT 356/13
114. Rumah Sakit Belanda Panglima Batur, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
115. Hasil Konferensi Partai NU tanggal 25-26 Oktober 1958 yang disampaikan kepada Cabang NU Tarakan tentang nasib perumahan guru dan pendidikan agama di Sekolah Umum.
Sumber: ANRI, NU No. 799
116. Rumah Sakit Angkatan Laut Tarakan, 1961.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
117. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 065/0/1974 tentang mengubah status SMEA Persiapan Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan menjadi SMEA Negeri Tanjung Selor di Kabupaten Bulungan, 27 Februari 1974.
Sumber: ANRI, Departemen Pendidikan Nasional : Kepmendiknas No.. 065/ol/1974
118. Pegawai Kantor Bina Marga sedang mengikuti lomba gerak jalan di Tarakan, 1978.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
119. Lomba Balap Sepeda yang diikuti kalangan anak-anak di Tarakan, 1984.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

G. PEREKONOMIAN DAN PERTAMBANGAN

120. Laporan mengenai pembayaran pajak dan biaya ganti rugi lainnya dari beberapa pemerintahan daerah di bawah Residensi Zuid en Oosterafdeeling Borneo antara lain Bulungan, Sambaliung, dan Gunung Tabur (Agustus 1905).
Sumber: ANRI, GB BT 3341
121. Laporan harian dari penguasa Kutai dan Oostkust van Borneo tanggal 1 November 1846 s/d 15 Juli 1847. Laporan tanggal 16 Desember 1846 terdapat kapal pedagang yang melintasi Sungai Berau menuju Gunung Tabur untuk meminta informasi mengenai Letnan Pertama Capellen dan sempat singgah di Bulungan.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 129
122. Perjalanan ketiga dari penguasa sipil Kutai dan Oostkust van Borneo, H. von Dewall 24 Mei 1848 - 6 Agustus 1849 mengenai produk utama perdagangan Bulungan adalah sarang burung sedangkan rotan tidak dijadikan komoditi pasar.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 130

123. Besluit tanggal 19 Januari 1932 No. 34 tentang Laporan Cukai NV Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) Tahun 1926 (termasuk pertambangan minyak Tarakan I, II, III).
Sumber: ANRI, GB BT 2852
124. Pengantar Laporan Cukai NV BPM kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda melalui Direktur Gouvernements Bedrijven di Bandoeng (Bandung) tanggal 15 Juli 1930.
Sumber: ANRI, GB BT 2852
125. Surat Balasan dari Gewestelijke Bestuur Zuider en Ooster (ZO) afdeeling Borneo kepada Direktur Burgerlijke Openbare Werken (BOW) tanggal 9 Agustus 1930 No. 532 /F1-4 tentang tanggapan atas pembayaran sewa tanah dan bangunan, bulan Januari-Februari 1929 di afdeeling Samarinda dan Bulungan .
Sumber: ANRI, GB BOW 2113
126. Kilang minyak yang hancur oleh bom Jepang, Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 341/6
127. Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 473/16
128. Tangki instalasi minyak di Tarakan, (1930).
Sumber: ANRI, KIT No. 475/18
129. Barang-barang yang akan diangkut ke kapal di Dermaga Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 529/52
130. Kompleks pabrik minyak di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 472/56
131. Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 475/16
132. Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 473/14
133. Menara pengeboran minyak di Pulau Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 475/14
134. Suasana Pengeboran Minyak di Kampung 4 dan Kampung 6, Tarakan.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
135. Pompa Tarik Telaga masa Kolonial Belanda, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
136. Bank BNI 1946 di depan Polres Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

H. KEHUTANAN

137. Pengangkutan kayu di Hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661-2
138. Penggajian kayu di Hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KKIT Kalimantan No. 661/33
139. Tempat pengumpulan kayu hutan di Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/76
140. Balok kayu hasil penebangan di hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/78

141. Balok kayu hutan berdiameter 2 meter di Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/83
142. Penebangan kayu di hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/90
143. Pengangkutan kayu di tengah hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 662/3
144. Balok kayu hutan di Pelabuhan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 662/6
145. Penggergajian kayu di hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 662/50
146. Pabrik penggergajian kayu di Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/72
147. Balok kayu hasil hutan di Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/80, KIT 661/82

I. TRANSPORTASI

148. Kapal Boelongan-Nederland, kapal transportasi pejabat Kolonial Hindia Belanda ketika berkunjung ke Kesultanan Bulungan. Kapal ini dibuat pada tahun 1915 oleh Gebroeders Pot NV dan dimiliki oleh Koninklijke Paketvaart Maatschappij, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
149. Kapal Warmond milik Kesultanan Bulungan di Sungai Kayan yang disambut oleh rakyat dengan menggunakan perahu sebagai rasa syukur dan menyambut sultan yang pulang berlayar, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
150. Perahu pengangkut kayu bakau di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 632 /76
151. Jalan Kereta Api di tengah Hutan Nunukan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 661/46
152. Perahu pengangkut barang-barang militer di Tanjung Selor (Bulungan), 1930.
Sumber: ANRI, KIT 704/56
153. Perahu beratap di Sungai Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 538/90
154. Perahu bermuatan menuju kapal di Tarakan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 543/42
155. Kapal Layar di sekitar pantai daerah Lingkas Ujung, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
156. Kapal Tentara NICA "Beatrix" yang digunakan Tentara NICA, KNIL/Polisi dari Pelabuhan Boom di Tanjung Selor ke Tanjung Palas untuk menghadiri Upacara Pengibaran Sang Saka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1949
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
157. Kapal RRC di Tarakan, 1959.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

158. Moda Transportasi di Kota Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
159. Pelabuhan Kayan II, Pelabuhan Armada Speedboat sebagai sarana transportasi masyarakat Bulungan, Kalimantan Utara. 2017.
Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Utara
160. Bandar Udara Tanjung Harapan, Bandar Udara Kelas III sebagai sarana transportasi udara masyarakat Bulungan, Kalimantan Utara. 2017.
Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Utara

J. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

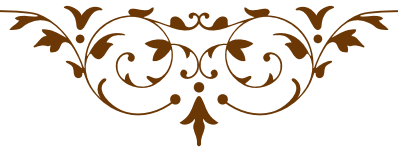
161. Laporan tentang suku-suku di daerah Oostkust van Borneo, antara lain Suku Bahaus dan Taliba. Tidak semua suku Bahaus berasal dari Bulungan. Suku Bahaus yang tidak berasal dari Bulungan disebut Bahaus Mahakkam, 14 Juni 1847.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid Oostkust No. 129
162. Kerajinan hiasan kayu dibentuk menyerupai naga di Bulungan, (1930).
Sumber: ANRI, KIT 694/46
163. Pola lukisan pada kain kulit kayu di Pujungan, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 733-66
164. Makam batu di sungai Pujungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 813-33
165. Hasil kerajinan berupa tas tempat menyimpan alat berburu dari Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT No. 738-13
166. Makam orang Dayak Makulit di Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 822-7
167. Makam orang Dayak di Pujungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 814-79
168. Hiasan dinding dari kayu berukir, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 867-1
169. Hiasan punggung lelaki Dayak dari Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 336 -54
170. Kepala Suku Dayak dari Lepomo, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 325 - 56
171. Anak Dayak di bawah pohon dari daerah Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 444-56
172. Anak Dayak tinggalan dari daerah Tidung, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 444 -54
173. Patung kayu dari Long Leju, Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 310-52
174. Beberapa pria dan wanita Dayak dalam pakaian adat Makulit, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 442- 48
175. Keluarga Dayak dari Pujungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT NO 444 -60

176. Dua generasi Dayak dari Pujungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 444 -58
177. Gadis Dayak Makulitan dari Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 446-80
178. Keluarga Dayak dari Pujungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 444
179. Tempat sirih perunggu (lengguai) dari Brunei, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 619 - 64
180. Tempat sirih perunggu (lengguai) dari Brunei, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 618 - 62
181. Rumah Dayak di Bulungan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 831-31
182. Gubug Suku Punan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT 830-82
183. Dua laki-laki Dayak Kenyah dalam Pakaian perang (1930).
Sumber: ANRI, KIT 336-52
184. Tiga Wanita Dayak Kenyah di depan rumahnya, (1930).
Sumber: ANRI, KIT 443-44
185. Monumen di Tanjung Selor dengan patung perunggu singa di atasnya. Monumen ini terletak di Simpang Tiga Hotel Asoy, Tanjung Selor, Bulungan (1930).
Sumber: ANRI, KIT 790-49
186. Alat musik kecapi Dayak Kenyah di Bulungan (1930).
Sumber: ANRI, KIT 909-49
187. Bioskop Theater di Kota Tarakan, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara
188. Sepasang Pengantin dengan pakaian adat pengantin Kesultanan Bulungan serta para penari Jugit dan Keluarga Kesultanan Bulungan dalam acara Musyawarah Agung, Raja-Sultan se-Nusantara di Bali, 2008.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
189. Tari Jugit Paman dan Tari Jugit Demaring merupakan tarian Klasik Keraton sejak masa Kesultanan Bulungan dipentaskan di lingkungan Istana kesultanan untuk menyambut tamu kehormatan, tanpa tahun.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
190. Tarian Klasik Keraton dari Kesultanan Bulungan, Tari Jugit Demaring yang ditampilkan dalam festival di Bali, 2008.
Sumber: Arsip Pribadi H. Datu Dissan Maulana M.Dj bin Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin
191. Museum Kesultanan Bulungan, Tanjung Palas, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan
192. Rumah Adat Metun Sajau, Tanjung Palas Timur, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan
193. Makam Tua Suku Kenyah, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan
194. Makam Tua Suku Kayan Desa Mara, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

195. Kawasan Wisata Gunung Putih, Tanjung Palas, 2016.
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan
196. Batu Tumpuk Tanjung Palas, 2016.
Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan



PENUTUP



PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Provinsi Kalimantan Utara Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari peran arsip/ ANRI untuk ikut mencerdaskan bangsa dimana arsip merupakan sumber ilmu pengetahuan (*knowledge*).





Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id